

**PENGARUH MUHASABAH DAN KONTROL DIRI (*SELF CONTROL*)
TERHADAP PERILAKU AGRESI VERBAL PADA MAHASISWA
TASAWUF DAN PSIKOTERAPI UIN WALISONGO SEMARANG
ANGKATAN 2020-2022**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

Oleh :

Amalia Fadila Rahmah

NIM. 2004046003

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Fadila Rahmah

NIM : 2004046003

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pengaruh *Muhasabah* dan Kontrol diri (Self Control) terhadap Perilaku Agresi Verbal pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang angkatan 2020-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul diatas merupakan karya asli atau penelitian hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang diacu sumbernya dalam penelitian ini.

Semarang, 11 Oktober 2024



Amalia Fadila Rahmah

NIM.2004046003

**PENGARUH MUHASABAH DAN KONTROL DIRI (*SELF CONTROL*)
TERHADAP PERILAKU AGRESI VERBAL PADA MAHASISWA
TASAWUF DAN PSIKOTERAPI UIN WALISONGO SEMARANG
ANGKATAN 2020-2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

Amalia Fadila Rahmah

NIM. 2004046003

Semarang, 11 Oktober 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing



NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi :

Nama : Amalia Fadila Rahmah

NIM : 2004046003

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Pengaruh *Muhasabah* dan Kontrol Diri (*Self Control*) terhadap Perilaku Agresi Verbal pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang angkatan 2020-2022

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum wr.wb

Semarang, 11 Oktober 2024

Pembimbing



Ernawati, M.Stat

NIP. 199310062019032025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189. Telepon
(024) 7601294, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : Annalia Fadila Rahmah
NIM : 2004046003
Judul : Pengaruh Muhasabah dan Kontrol Diri (self control) terhadap Agresi Verbal pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020 - 2022

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 85

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 11 Oktober 2024
Pembimbing

Ernawati, M.Stat.

NIP. 199310062019032025

PENGESAHAN


Skripsi Saudra : Amalia Fadila Rahmah
NIM : 2004046003
Judul : Pengaruh *Muhasabah* dan Kontrol Diri (*Self Control*)
terhadap Agresi Verbal pada Mahasiswa Tasawuf dan
Psikoterapi UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020-2022


Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal 28 Oktober 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.


Semarang, 28 Oktober 2024

Ketua Sidang

Royanulloh, M.Psi.T
NIP. 198812192018011001

Sekretaris Sidang

Komari, M.Si
NIP. 198703082019031002

Penguji Utama 1

Bahroon Anshori, M.Ag
NIP. 197505032006041001

Penguji Utama 2

Oti Jembarwati, S.Psi., MA
NIP. 197505082005012001\

Pembimbing


Ernawati, M.Stat.
NIP. 199310062019032025

MOTTO

“On the way home today, tell me I did well it wasn't easy but it wasn't bad in this suffocating world I briefly smiled at one small thing”.

SEVENTEEN – Cheers to youth

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 th. 1987, Nomor 0543b/U1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Şa | ş | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Żal | ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Şad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | ge |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | ki |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

B. Vokal

Vokal pada bahasa Arab seperti vokal pada bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

1. Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | a | a |
| ـِ | Kasrah | i | i |
| ـُ | Dammah | u | u |

2. Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ـِـَ | Fathah dan ya | ai | a dan u |
| ـِـُ | Fathah dan wau | au | a dan u |

C. Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ـِـَـَ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ـِـِـَ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |

| | | | |
|------|----------------|---|---------------------|
| و... | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |
|------|----------------|---|---------------------|

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasyid)

Syaddah (tasyid) dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda, tanda tersebut ditransliterasikan dalam bahasa Indonesia dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan hal ini karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan membaca kalimat Bismillāhirrahmānirrahīm, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta alam Allah SWT, yang tak henti-hentinya melimpahkan segala cinta kasih dan segala hal-hal baik-Nya serta sholawat salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir berupa skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi penulis, melainkan berkat bimbingan, dorongan semangat dan bantuan semua pihak yang ada di sekeliling penulis. Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Bapak Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang beserta staf-stafnya.
3. Yang terhormat Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I.,M.Si, selaku ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak Royanulloh, M.Psi.T, selaku sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Pembimbing skripsi, Ibu Ernawati, M.Stat, karena dengan bimbingannya yang penuh dengan kesabaran serta dorongan semangat dari beliau selama penyusunan skripsi penulis mampu mengembangkan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Orang tua kandung penulis Mamah Khalimah, dan Ayah, serta orang tua angkat penulis Mama Roimah, Bapak Edi Rusbaedi, dan Bapak Saefudin. Terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, motivasi semangat, pengorbanan dan jerih payah yang tak ternilai harganya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Diri aku sendiri Amalia Fadila Rahmah, terima kasih sudah jalan sejauh ini dengan segala cerita baru setiap harinya mari tetap sehat dan bahagia selalu.
7. Saudara-saudaraku tercinta Fatkha Atika Rahmah dan Tasrudin, terima kasih atas do'a dan semangatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman terdekatku Melin Nurulloh dan Wahyu Wijiyanti yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi dan berusaha selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun selama penulis menempun studi dan penyelesaian skripsi. Sehat selalu, bahagia terus, dan semoga kita tetap berteman untuk waku yang lama.
9. *Idol-idol* kesayangan yang penulis sudah anggap seperti kekasih sendiri Min Yoongi, Choi Seungchol, Kim Mingyu, Doh Kyungsoo, Kim Seungmin, Chew Hansol, Jeon Wonwoo, Na Jaemin, Park Jong-Seong, Choi Yeonjun, Cha Eun-woo, Oh Seh-un, *BTS members*, *SEVENTEEN members*, *TXT members*, *ENHYPEN members*, *STRAY KIDS members*, *NCT DREAM members*, dan *EXO members*. Terima kasih karya kalian berupa lagu-lagu, konten, *weverse live*, *update status*, dan masih banyak lagi telah menemani serta memberikan energi dan semangat untuk penulis dalam melakukan studi dan penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Tetap sehat dan bahagia untuk waktu yang lama dibawah langit manapun.
10. Teman-teman TP Angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan informasi selama penulis menempuh studi dan penyelesaian tugas akhir.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis ucapkan.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Semarang, 20 September 2024

Amalia Fadila Rahmah
NIM.2004046003

ABSTRAK

Agresi verbal yang dilakukan mahasiswa terkadang terjadi di dalam kampus atau di luar kampus baik secara sengaja ataupun tidak. Sering kali mereka yang melakukan agresi verbal berdalih bahwa itu hanya sebuah candaan, akan tetapi jika korban ataupun lawan bicara merasa tersakiti ataupun merasa direndahkan itu dapat dikatakan agresi verbal. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan terjadi pada mahasiswa UIN Walisongo terutama pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi.

Pada dasarnya semua mahasiswa UIN Walisongo telah memiliki pondasi dasar tentang keislaman dimana mengucapkan kata-kata kasar dianggap hal yang tidak baik dan tabu untuk dilakukan. Akan tetapi hal itu tidak sejalan dengan kenyataan pada lapangan tidak sedikit mahasiswa yang suka mengucapkan kata-kata kasar entah hanya sebatas untuk pengekpresian diri atau memang sengaja melakukannya untuk menyakiti orang lain. Dalam proses pembelajaran mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi dibekali dengan pengetahuan yang dapat meminimalisir mereka melakukan agresi verbal. Seperti halnya dengan melakukan *muhasabah* dalam segala aktivitas sehingga mereka dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan agresi verbal. Namun, tidak semua mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *muhasabah* dan kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple randome sampling*, dengan populasi seluruh mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2020-2021.

Hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil $F=36,009$ dengan nilai sig sebesar $0,000$. Karena nilai sig $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima atau dengan kata lain *muhasabah* dan kontrol diri secara simultan berpengaruh terhadap agresi verbal. Secara parsial *muhasabah* tidak berpengaruh terhadap agresi verbal, tetapi jika diuji secara regresi sederhana *muhasabah* berpengaruh terhadap agresi verbal dengan nilai koefisien -9.471 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini secara regresi sederhana *muhasabah* berpengaruh terhadap agresi verbal.

Kata Kunci: Agresi Verbal, Kontrol Diri (*Self Control*), *Muhasabah*

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| DEKLARASI KEASLIAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| TRANSLITERASI | viii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | xii |
| ABSTRAK | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. <i>Muhasabah</i> | 14 |
| 1. Pengertian <i>Muhasabah</i> | 14 |
| 2. Macam-macam <i>Muhasabah</i> | 20 |
| 3. Manfaat <i>Muhasabah</i> | 22 |
| 4. Faktor Pendorong dan Penghambat <i>Muhasabah</i> | 23 |
| 5. Aspek-aspek <i>Muhasabah</i> | 25 |
| 6. Tujuan <i>Muhasabah</i> | 26 |
| 7. Langkah-langkah <i>Muhasabah</i> | 27 |
| B. Kontrol Diri (<i>Self Control</i>) | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Kontrol Diri..... | 29 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri | 31 |
| 3. Aspek Kontrol Diri..... | 33 |
| 4. Macam-macam Kontrol Diri | 35 |
| 5. Fungsi Kontrol Diri..... | 36 |
| C. Perilaku Agresi Verbal..... | 37 |
| 1. Definsi Agresi Verbal | 37 |
| 2. Aspek-aspek Perilaku Agresi Verbal | 38 |
| 3. Macam-macam Agresi Verbal | 40 |
| 4. Faktor Perilaku Agresi Verbal | 41 |
| 5. Dampak Agresi Verbal | 42 |
| D. Hubungan <i>Muhasabah</i> dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal | 43 |
| E. Hipotesis..... | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Jenis Penelitian | 45 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian | 45 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 46 |
| a) <i>Muhasabah</i> | 46 |
| b) Kontrol Diri..... | 47 |
| c) Agresi Verbal..... | 47 |
| D. Populasi dan Sampel | 48 |
| E. Tempat dan Waktu..... | 49 |
| F. Metode Pengumpulan Data | 49 |
| G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen | 52 |
| H. Teknik Analisis Data | 56 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Kancan Penelitian..... | 58 |
| B. Hasil Penelitian | 60 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian..... | 60 |
| 2. Uji Prasyarat Regresi..... | 63 |
| 3. Uji Linearitas | 63 |

| | |
|---|------------|
| 4. Uji Hipotesis untuk Analisis Regresi Sederhana..... | 65 |
| 5. Uji Hipotesis untuk Analisis Regresi Beraganda | 66 |
| 6. Uji Asumsi Klasisk..... | 70 |
| 7. Pembahasan dan Hasil Penelitian..... | 72 |
| BAB V PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| LEMBAR LAMPIRAN | 88 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 140 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1. Skor Skala Likert..... | 49 |
| Tabel 3.2. Blue Print Skala <i>Muhasabah</i> | 50 |
| Tabel 3.3. Blue Print Skala Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)..... | 51 |
| Tabel 3.4. Blue Print Skala Agresi Verbal..... | 51 |
| Tabel 3.5. Uji Coba Validitas Instrumen <i>Muhasabah</i> | 53 |
| Tabel 3.6. Uji Coba Validitas Instrumen Kontrol Diri | 53 |
| Tabel 3.7. Uji Coba Validitas Instrumen Agresi Verbal | 54 |
| Tabel 3.8. Analisis Reliabilitas Instrumen <i>Muhasabah</i> | 55 |
| Tabel 3.9. Analisis Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri..... | 55 |
| Tabel 3.10. Analisis Reliabilitas Instrumen Agresi Verbal..... | 56 |
| Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian | 60 |
| Tabel 4.2. Klasifikasi hasil analisis deskriptif data <i>muhasabah</i> | 61 |
| Tabel 4.3. Klasifikasi hasil analisis deskriptif data kontrol diri..... | 62 |
| Tabel 4.4. Klasifikasi hasil analisis deskriptif data agresi verbal | 63 |
| Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas <i>Muhasabah</i> dan Agresi Verbal..... | 64 |
| Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas Kontrol Diri dengan Agresi Verbal | 64 |
| Tabel 4.7. Uji Regresi Sederhana Variabel X1 dengan Y | 65 |
| Tabel 4.8. Uji Regresi Sederhana Variabel X2 dengan Y | 66 |
| Tabel 4.9. Hasil Uji F (<i>Simultan</i>) | 67 |
| Tabel 4.10. Hasil Uji T (<i>Parsial</i>)..... | 68 |
| Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi | 69 |
| Tabel 4.12. Hasil Uji Multikoleniaritas..... | 70 |
| Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 71 |
| Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas..... | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Uji Coba Skala Pengukuran..... | 88 |
| Lampiran 2 Hasil uji validitas dan reliabilitas <i>Muhasabah</i> | 91 |
| Lampiran 3 Hasil uji validitas dan reliabilitas Kontrol Diri | 94 |
| Lampiran 4 Hasil uji validitas dan reliabilitas Agresi Verbal..... | 97 |
| Lampiran 5 Skala pengukuran setelah uji validitas..... | 99 |
| Lampiran 6 Tabulasi data skala <i>Muhasabah</i> | 102 |
| Lampiran 7 Tabulasi data skala Kontrol Diri | 105 |
| Lampiran 8 Tabulasi data skala Agresi Verbal | 109 |
| Lampiran 9 Total skor nilai skala penelitian <i>Muhasabah</i> , Kontrol Diri, dan Agresi verbal | 113 |
| Lampiran 10 Uji Normalitas | 117 |
| Lampiran 11 Uji Linearitas | 117 |
| Lampiran 12 Uji Multikoleniaritas | 118 |
| Lampiran 13 Uji Heterokedastisitas | 119 |
| Lampiran 14 Hipotesis | 120 |
| Lampiran 15 Output Keseluruhan SPSS | 112 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik saja, melainkan meliputi perkembangan fisik, psikologis, tanggung jawab dan masih banyak hal lainnya. Seseorang akan tumbuh dan berkembang dimulai sejak dini yang meliputi fase kanak-kanak, dilanjut ke fase remaja, fase dewasa awal, fase dewasa akhir dan diakhiri dengan fase lansia.¹Puncak dari awal perkembangan seseorang dimulai saat memasuki fase dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun. Pada fase dewasa awal biasanya terindikasi terjadinya krisis emosional atau bisa disebut juga dengan *quarter life crisis*. Fase ini sering dirasakan oleh mahasiswa yang sedang mengalami masa transisi dari fase remaja ke fase dewasa.

Mahasiswa merupakan suatu predikat bagi seseorang yang sedang dalam proses menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yang terdiri atas akademi, sekolah tinggi dan yang paling umum adalah universitas baik yang negeri maupun swasta. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.² Seorang mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan merencanakan sebuah tindakan. Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun, tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal. Pada

¹ Naufal Nurfajri Istiqomah, Cucu Setiawan, dan Firman Rismanto, "Pengaruh Muhasabah terhadap Self Control di Fase Dewasa Awal (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 3, no. 1 (Januari 2023), hal. 68.

² Sarwono. 1978. Kenali Pengertian Mahasiswa dan Menurut Para Ahli. Diunduh pada 2 November 2014 dari <<https://pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>> [diakses 13 Januari 2024].

masa ini sebagai seorang individu dalam masa dewasa awal mereka akan lebih bertanggungjawab dan berhati-hati dalam melakukan tindakan yang akan beresiko merugikan diri sendiri. Namun, pada kenyataannya sebagian besar mahasiswa menganggap perilaku agresi verbal sebagai sesuatu yang wajar dilakukan dalam hubungan pertemanan. Memanggil dengan sebutan nama orang tua atau panggilan ejekan lainnya, padahal terkadang agresi fisik berawal karena agresi verbal yang dibiarkan berlarut-larut.

Agresive verbal adalah kekerasan yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk menyakiti psikologis atau emosional seseorang, menggunakan bahasa atau kata-kata negatif untuk merendahkan harga diri dan merugikan orang lain. Krahe mendefinisikan agresi verbal adalah berbohong, mengumpat, atau memperburuk-burukkan orang lain, memberi nama julukan, memperolok-olok, bergunjing, menggejek, menghina atau menyindir, mencaci, mencela, dan mendamprat.³ Beberapa perilaku agresi verbal diatas cukup sering dijumpai dan dianggap sebagai suatu hal yang umum atau lumrah terjadi dalam kalangan pertemanan. Numun, tanpa disadari agresi verbal yang terus-menerus ditujukan pada seseorang dengan dalih pertemanan juga dapat menurunkan rasa percaya diri dan dalam beberapa kasus yang berat korban bisa mengalami depresi.

Perilaku agresi verbal yang sering terjadi di lingkungan kampus UIN Walisongo biasanya seperti mengumpat, menghina dan berkata kasar. Namun, hal tersebut sudah dianggap menjadi sesuatu yang umum dan wajar dilakukan kepada teman yang tanpa disadari dapat menyakiti perasaan lawan bicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi berinisial F dia menjelaskan bahwa “Awalnya aku pikir mereka manggil gitu karna iseng ga ada maksud ngatain tapi ternyata setelah aku diemin ko keterusan mereka manggil aku gitu, menurutku itu sudah di tahap yang ga wajar dan bukan bercanda lagi” ujarnya (25 November 2024).

³ Alif Nurjanah dan Suharso, “Faktor Penyebab Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK Swasta di Kota Semarang,” *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 7, No. 1 (2023), h. 114.

Meskipun perilaku seperti saling mengejek atau menghina antar teman sudah menjadi hal yang umum dilakukan jika dibiarkan fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan akan menjadi masalah yang lebih besar sehingga menimbulkan beberapa permasalahan baru yang cukup serius seperti perkelahian atau bahkan saling menyakiti fisik satu sama lain.

Selain agresi verbal yang terjadi dalam lingkup pertemanan tidak jarang ditemui juga mahasiswa yang mengumpat terhadap dosen sebagai bentuk pengekspressian diri. Pada saat masa-masa UAS atau UTS biasanya mahasiswa banyak mengeluh karena tugas yang banyak dan cenderung dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Hal tersebut terkadang memicu emosi dan tidak sedikit dari mereka mengekspresikannya dengan umpatan, mungkin hal tersebut tidak lantas membuat tugas tersebut selesai tetapi setidaknya mereka merasa lega. Menurut salah satu mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi dengan inisial R dia berkata bahwa “Kadang kalo tugas lagi banyak-banyaknya cape banget rasanya ngerjain sampe begadang tapi kita gatau mau luapin emosi itu ke siapa makanya paling kalo lagi banyak tugas dan *deadline* barengan cuma bisa misuh (mengumpat) doang sangking capeknya” (23 November 2024).

Pendapat yang sejalan juga diucapkan oleh salah satu mahasiswi lain menurut D “Kadang kita capek banget kak kalo harus ngerjain *deadline* UAS atau UTS yang berbarengan belum lagi kalo masih ada kelas yang masuk makin capek rasanya, kadang dosen juga ngasih final tugas banyak banget rasanya *pressure* dan bikin emosi makanya kadang aku cuma bisa misuh doang dalem hati biar agak legaan dikit” (23 November 2024).

Tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan mengingat status mereka sebagai mahasiswa/mahasiswi perguruan tinggi Islam yang semuanya merupakan seorang muslim/muslimah. Agresi verbal bukan hanya terjadi dilingkungan kampus saja tetapi di luar kampus juga, bahkan di media sosial mereka tidak enggan untuk berkata kasar yang menyinggung perasaan orang lain.

Dengan dasar mereka yang merupakan seorang muslim/muslimah seharusnya tahu bahwa Islam melarang perilaku agresif dalam bentuk apapun,

karena Islam mengajarkan setiap umatnya untuk menjaga perdamaian dan saling menyayangi satu sama lain. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Azhab ayat 58 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كُتِبَ لَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَإِنَّمَا
مُتَّبِعِينَ (Q.S Al-Azhab: 58)

*Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”.*⁴ (Q.S Al-Azhab ayat 58)

Selain ayat di atas yang menegaskan setiap individu dilarang menyakiti secara fisik maupun perasaan orang lain secara sengaja ataupun tidak, dalam hadits Al-Bukhari dijelaskan bahwa;

[HR Bukhari dan Muslim] مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata yang baik atau diam.” [HR Bukhari dan Muslim].⁵

Namun hal tersebut bukan tanpa alasan, salah satu yang menjadi faktor dari munculnya perilaku agresivitas yaitu kontrol diri. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengontrol diri untuk mengatur, menyusun, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif.⁶ Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor permasalahan pada kontrol diri. Saat kontrol diri seorang individu rendah maka ia akan merasa kesulitan dalam mengendalikan emosi yang dapat mengakibatkan permasalahan. Individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung akan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 426.

⁵ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari dan Muslim, *Arbain An-Nawawi*, Surabaya: Pustaka Syabab, 2022, h. 39.

⁶ M Nur Ghufron dan Rini Risnawati Suminta, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010, h. 21.

melakukan perilaku kriminal tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang terjadi setelahnya.

Pada dasarnya kontrol diri berperan dalam penyesuaian diri, sehingga ketika kontrol diri kurang baik membuat perilaku yang ditimbulkan cenderung menyimpang. Lebih jelas individu yang dikategorikan memiliki tingkat kontrol diri yang rendah yakni apabila individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya, tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi ke dalam bentuk perilaku utama serta tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga akan mengarah pada perilaku agresif.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu dituntut dalam mengendalikan dirinya sendiri. Hal tersebut karena manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya. Kontrol diri sangat berperan penting dalam proses bersosialisasi tersebut. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat mengantisipasi stimulus dari luar. Tinggi rendahnya kontrol diri pada individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan kontrol diri tidak semata-mata dibangun secara praktis, namun berangsur dan berlanjut sehingga menjadi sesuatu yang melekat pada individu.⁸

Pondasi keimanan yang kurang kokoh dapat menjadi faktor pemicu munculnya sikap agresif, seseorang yang imannya sedang mengalami penurunan akan cenderung melakukan perbuatan yang dilarang agama. Dalam Islam *muhasabah* menjadi salah satu teknik evaluasi diri yang bertujuan untuk memberikan nilai atau sebuah tanggapan dari apa yang telah diperbuat dan memperbaiki serta memikirkan ulang apa yang telah terjadi, dengan menemukan kekurangan atau kesalahannya diharapkan tumbuh keinginan

⁷ Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol. 3, No. 2 (Agustus 2019), h. 66.

⁸ *Ibid.*, h. 66.

untuk memperbaiki dan menjaga diri dari perbuatan atau perilaku yang sebelumnya dianggap tidak tepat dan menjadikan pribadi yang lebih baik.⁹

Muhasabah menurut Amin Syukur adalah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada setiap tahun, setiap bulan, setiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu, *muhasabah* tidak hanya dilakukan setiap akhir tahun atau bulan, namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat. Tujuannya adalah mengevaluasi diri sejauh mana telah melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya.¹⁰

Muhasabah atau bisa disebut dengan introspeksi diri dilakukan sebagai upaya untuk menyadari, mengingat, dan mengasah diri dari berbagai macam bentuk dosa, kesalahan, maksiat, dan kealpaan-kealpaan lainnya terhadap Allah, manusia, bahkan kepada diri sendiri. Oleh karena itu, *muhasabah* diperlukan untuk mengukur diri atas kesalahan yang kita lakukan dan atas amal kebajikan yang sudah kita lakukan.¹¹ Karena sejatinya, *muhasabah* (evaluasi diri) bagi setiap muslim atas perilaku, sikap, akhlak, dan pikiran yang diperbuat sebelum benar-benar dihisab oleh Allah.

Muhasabah juga berkaitan dengan manajemen diri (*self management*). Fungsi manajemen yang amat sederhana dikenal dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*) dan sering disingkat dengan POAC. *Muhasabah* berkaitan dengan empat fungsi tersebut, Allah SWT mengajarkan kita untuk membuat perencanaan.¹² Perhatikan firman Allah dalam surah al-Hasyr (59) ayat 18;

⁹ Istiqomah, Setiawan, dan Rismanto, "Pengaruh *Muhasabah* terhadap Self Control di Fase Dewasa Awal (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)," h. 70.

¹⁰ Siti Alfiatun Hasanah, "Konsep *Muhasabah* Dalam AL-Quran Telaah Pemikiran al-Ghazali," *Jurnal Al-Dirayah*, Vol. 1, No. 1 (Mei 2018), h. 59.

¹¹ Muhammad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2020), h. 128.

¹² Abdullah, *The Power of Muhasabah: Manajemen Hidup Bahagia Dunia Akhirat* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 4.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (Q.S Al-Hasyr: 18)

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr ayat 18)

Ibnu Qudamah menganjurkan agar *muhasabah* dilakukan setiap pagi dan sore hari. *Muhasabah* pagi hari untuk memperkuat jiwa dan memastikan bahwa hari ini saya bekerja sungguh-sungguh ikhlas karena Allah SWT. sementara pada sore hari untuk mengevaluasi tentang kekurangan perilaku dan perbuatan, ucapan dan hati sepanjang hari. Adapun ulama tasawuf menganjurkan agar *muhasabah* dilakukan setiap malam menjelang tidur.¹³

Bedasarkan hal tersebut setiap muslim dituntut untuk selalu melakukan *muhasabah*, yang artinya mengadakan perhitungan dan kritik atau evaluasi oleh diri sendiri terhadap apa yang sudah, sedang, atau akan dikerjakannya. Evaluasi terhadap diri sendiri meliputi evaluasi terhadap pemafaatan umurnya dari waktu ke waktu dan hal-hal yang telah dilakukan oleh anggota tubuhnya, termasuk oleh pikirannya, kata-katanya, dan sebagainya.¹⁴

Dalam upaya untuk menerapkan, mengatur sesorang, dan mengarahkan bentuk keputusan yang dibuat dengan harapan meningkatkan dorongan pengambilan keputusan positif, dengan ini teknik *self control* dengan diikuti pendekatan islam ber *muhasabah* diri untuk mengatasi agresivitas verbal yang terjadi pada mahasiswa. Untuk memperkuat teknik self control peneliti menggunakan pendekatan Islam berupa *muhasabah* diri. *Muhasabah* diri identik dengan bentuk evaluasi diri, mengintropeksi diri dan manilai diri sendiri dengan

¹³ Ibid., h. 6.

¹⁴ Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 165.

mengacu pada perintah Allah sebagai dasar penilaian bukan berdasarkan keinginan diri sendiri.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis jelaskan, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang “**Pengaruh *Muhasabah & Kontrol Diri (Self Control)* terhadap Perilaku Agresi Verbal pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2020-2022 UIN Walisongo Semarang**” dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tiga variabel tersebut pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah apakah *muhasabah* dan kontrol diri berpengaruh pada perilaku agresi verbal pada mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2020-2022 UIN Walisongo Semarang?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *muhasabah* pada kontrol diri untuk mengatasi agresi verbal mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020-2022 UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sedikit banyak dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu psikologi khususnya ilmu Tasawuf dan Psikoterapi. Hasil dari penelitian dapat dijadikan tambahan bagi

¹⁵ Novandina Izzatillah Firdausi, “Konseling Islam dengan Teknik Self Control Menggunakan Muhasabah Diri untuk Mengurangi Kecanduan K-pop Seorang Remaja di Sidoarjo” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), h. 4.

perkembangan studi tentang eektivitas *muhasabah* dalam mengontrol diri untuk mengatasi agresi verbal.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis untuk beberapa pihak sebagai berikut:

- (1) Bagi mahasiswa UIN Walisongo, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi mahasiswa agar dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan agresi verbal, kemudian diharapkan mampu mengendalikan emosi dengan menerapkan konsep *muhasabah* dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan rujukan yang dilakukan dimasa mendatang.
- (3) Untuk perkembangan ilmu Tasawuf Psikoterapi, hasil ini dapat memberikan informasi bahwa melalui *muhasabah* seseorang dapat mengontrol dirinya untuk melakukan agresi

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan mengenai kekurangan ataupun kelebihan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka memiliki andil dalam mendapatkan suatu teori maupun informasi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul untuk digunakan memperoleh landasan teori ilmiah. Berikut ini beberapa penelitian dan kajian dengan tema agresi verbal yang telah dilakukan secara terpisah, sebagai berikut:

1. Essa Maulana Iqrobi (2020), mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan penelitian: Efektivitas *Muhasabah* untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada Pemain *Game Online* Siswa SMP Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen kasus tunggal (*singel case experimental design*) dengan tipe A-B-A. Teknik pengambilan data menggunakan kuisisioner berupa skala kontrol diri, observasi, *behavior interview*. Subjek

pada penelitian ini adalah satu orang laki-laki dalam tahap perkembangan remaja awal yang memiliki kontrol diri rendah dalam bermain *game online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *muhasabah* dapat meningkatkan kontrol diri pada pemain *game online*. Hal tersebut dapat dilihat dari pengukuran tingkat kondisi kontrol diri dari hasil kuisioner skala kontrol diri subjek. Subjek AM sebelum perlakuan skornya adalah 110 dan setelah perlakuan skornya adalah 131. Sehingga dapat dinyatakan adanya perubahan perilaku, perubahan kognitif dan dapat mengambil keputusan yang baik. Hal menunjukkan bahwa subjek mampu meningkatkan kontrol diri menggunakan efektivitas *muhasabah*.

Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian (siswa), variabel dependent (kontrol diri pada pemain *game online*) dan tempat pelaksanaan penelitian.

2. Moh. Ghufron Jalaluddin (2023), mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan penelitian: Penerapan *Tazkiyah Al-Nafs* dan Pengaruhnya Terhadap Pengendalian Diri (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, pengujian data penelitian menggunakan bantuan software SPSS 26 dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji T, uji F, dan uji determinasi. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut ini, Hasil uji determinasi tersebut didapatkan nilai R Square sebesar 0.809 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *tazkiyah al-nafs* mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengendalian diri yaitu sebesar 80.9% sementara itu 19.1% lainnya di pengaruhi oleh faktor-faktor dimasukkan dalam penelitian maupun penelitian yang tidak diteliti. Hasil perhitungan variabel *tazkiyah al-nafs* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $3.589 > t_{tabel}$ sebesar 1.649 dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.001 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara *tazkiyah al-nafs* terhadap pengendalian diri. Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi didapatkan hasil persentase responden laki – laki sebesar 51% dan untuk

persentase responden perempuan sebesar 49% pada Penerapan *Tazkiyah al-Nafs* dan pengaruhnya dalam pengendalian diri terhadap pengendalian. Berdasarkan hasil klasifikasi responden berdasarkan usia responden didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai rentang usia 18-21 tahun sebanyak 62% dan rentang usia 22-25 tahun sebanyak 38%.

Perbedaannya terletak pada variabel dependent (*tazkiyah an-nafs*) dan tempat pelaksanaan penelitian.

3. Rizqi Amaliyah (2020), mahasiswa Bibimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan penelitian: Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku Agresi Verbal Peserta Didik Di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil pra penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat 33 % peserta didik dengan kemampuan *self control* tinggi dan 67 % dengan kemampuan *self control* sedang sedangkan untuk perilaku agresi verbal adalah 40 % dengan kategori tinggi dan 60 % dengan kategori sedang. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 17 Bandar Lampung dengan jumlah penentuan sampel sebanyak 30 peserta didik. Alat instrumentasi penelitian adalah wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil analisis menggunakan Chi Square dengan nilai sig 0,004 dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak, kemudian peneliti menganalisis lebih lanjut menggunakan Rank Spearman Correlation dan didapatkan hasil sebesar -0,577, yang berarti terdapat hubungan negatif antara *self control* dengan perilaku agresi verbal pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung dengan taraf keeratan adalah kuat. Artinya, semakin tinggi kemampuan *self control* maka semakin rendah perilaku agresi verbal yang ditunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *self control* peserta didik maka semakin tinggi perilaku agresi verbal yang ditunjukkan.

Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

4. Novandina Izzatillah Firdausi (2020), mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan penelitian: *Konseling Islam Dengan Teknik Self Control Menggunakan Muhasabah Diri Untuk Mengurangi Kecanduan K-Pop Pada Seorang Remaja Di Desa Sidokerto, Sidoarjo*. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang peneliti dapatkan di lapangan dianalisis menggunakan analisis komparatif. Hasil dari beberapa tahapan Konseling Islam dengan terapi self control menggunakan *muhasabah* diri yang telah dilakukan yakni konseli mengalami perubahan yang cukup baik. Dimana konseli sudah mampu mengurangi jumlah durasi ia menonton K-pop, mengurangi kebiasaan berbohong dan meningkatkan tugas serta kewajibannya.

Perbedaannya terletak pada jenis penelitian (kualitatif), teknik analisis data, dan teknik kebasahan data.

5. Nabilah Fani Olga (2019), mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan penelitian: *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Verbal Yang Dilakukan Pada Kalangan Mahasiswa*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik (purposive sampling) dan dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada mahasiswa. Selain itu, dapat diketahui juga dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu faktor atau bukan satu-satunya faktor yang mutlak mempengaruhi perilaku agresif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa besaran pengaruh kematangan

emosi terhadap perilaku agresif dalam penelitian yang dilakukan ini sebesar 21,0%, sehingga masih terdapat 79% faktor lain yang mempengaruhi agresivitas verbal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaanya terletak pada variabel dependent (kematangan emosi) dan tempat pelaksanaan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang struktur skripsi diperlukan

informasi tentang unsur-unsur yang terdapat pada masing-masing bab. Oleh karena itu, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bab Pertama (Pendahuluan)

Bab ini terdiri dari latar belakang, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

2. Bab kedua (Landasan Teori)

Landasan teori berisi tentang pembahasan pengertian mengumpat (misuh), psikologis, religiusitas, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

3. Bab Ketiga (Metode Penelitian)

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Bab metode penelitian meliputi :

- a. Jenis penelitian
- b. Identitas variabel
- c. Definisi operasional variabel
- d. Populasi dan sampel
- e. Metode pengambilan data
- f. Teknik analisa data

4. Bab keempat (hasil dan pembahasan)

5. Bab kelima (penutup)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Muhasabah

1. Pengertian Muhasabah

Secara etimologis *muhasabah* adalah bentuk masdar dari kata *hasaba-yuhasibu* yang kata dasarnya *hasaba-yuhsibu* atau *yahsubu* yang berarti menghitung. Yang secara istilah adalah intropeksi diri, mawas diri, atau meneliti diri, yaitu menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, bulan, minggu, hari, bahkan setiap saat. Tujuannya adalah mengevaluasi diri sejauh mana telah melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya.¹⁶

Dalam pandangan Imam Ali bin Abi Thalib *karamallahu wajhah*, muhasabah merupakan usaha mulia dan merupakan implementasi dari nilai-nilai Al-Qur'an. Sebagai mana firman Allah: “*Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya), maka ia berada dalam kehidupan yang memuaskan (berada di surga-Nya). Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikannya), maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.*” (Q.S. Al-Qari’ah (101):6-9). Kemudian Imam Ali berkata: “Intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi, timbanglah (amal) kalian sebelum ia ditimbang.” Dalam hal ini, *Sayyidina* Ali mengajarkan kepada kita untuk senantiasa melakukan *muhasabah*, karena hal demikian dapat kita lakukan untuk memperbaiki kualitas diri dan amal perbuatan kita kepada Allah.¹⁷

Setiap manusia yang lahir ke dunia tentu tidak pernah terlepas dari melakukan kesalahan dan dosa. Seiring berjalannya waktu kesalahan dan dosa yang tidak dievaluasi akan semakin menumpuk dan menjadi penghalang antara manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu, seseorang yang ingin mendekatkan diri kepada Tuhan harus memiliki waktu untuk memeriksa dan menilai apa yang telah dilakukan selama sehari penuh. Jika

¹⁶ Muhammad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2020), h. 127–128.

¹⁷ *Ibid.*, h. 128.

pada saat memeriksa dan menilai diri seorang hamba menemukan bahwa dia tidak melakukan tugasnya, maka ia harus memohon ampun kepada Allah. Namun, jika ia menemukan bahwa ia telah melaksanakan tugas dan kewajibannya maka sudah seharusnya ia bersyukur kepada Allah.¹⁸

Muhasabah adalah tindakan yang berbentuk usaha seorang individu atau kelompok dalam memetik tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disederhanakan bahwa *muhasabah* adalah sikap mawas diri sendiri yang dilakukan setiap tahun, bulan, hari, bahkan bisa saja dilakukan setiap waktu. Maka dari itu *muhasabah* adalah hal yang tidak terikat oleh waktu, dengan artian bahwa muhasabah tidak harus dilakukan pada waktu tertentu, tapi muhasabah dapat dilaksanakan kapan saja sesuai kebutuhan setiap orang.¹⁹

Para ulama menaruh perhatian yang cukup serius tentang *muhasabah*, menurut Imam Al-Ghazali; Allah selalu memperhatikan setiap hamba-Nya dan kelak akan mengadili, menimbang dan menghisab setiap amal termasuk kedipan mata dan getaran hati. Manusia tidak akan selamat dari pertanggungjawaban kecuali dengan bermuhasabah. Jika di dunia ini selalu bermuhasabah maka di akhirat akan ringan dalam menghadapi pertanggungjawaban, sebaliknya jika di dunia tidak bermuhasabah maka di akhirat akan menanggung kehinaan.²⁰

Sesungguhnya evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap kondisinya saat ini merupakan bentuk kesiapan menghadapi masa yang akan datang, kemampuan menghindari berbagai kesalahannya yang telah dilakukan di masa lalu, penyucian diri dari kesalahan-kesalahan yang berkenaan dengan Allah, kemampuan untuk mengetahui nilai dirinya yang sesungguhnya dengan meneliti dirinya sendiri untuk masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dan yang terpenting dari semua itu adalah pembaruan dimensi internalnya dengan Allah SWT, semua itu tidak akan terwujud

¹⁸ Hasanah, "Konsep Muhasabah Dalam AL-Quran Telaah Pemikiran al-Ghazali," *Jurnal Al-Dirayah*, Vol. 1, No. 1 (Mei 2018), h. 59.

¹⁹ Reza Dwi Wanda, "Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020" (IAIN Jember, 2020), h. 19.

²⁰ Abdullah, *The Power of Muhasabah: Manajemen Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, h. 5.

kecuali dengan melakukan muhasabah terhadap dirinya dengan cermat dan teliti.²¹

Perhatikan firman Allah pada surah Al-Hasyr (59) ayat 18:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (Q.S Al-Hasyr: 18)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr ayat 18)

M. Qurish Shihab memberikan komentar pada ayat diatas terdapat dua kali perintah untuk bertakwa. Pertama Allah SWT mengajak orang-orang beriman untuk bertakwa, yaitu melaksanakan perintah-perintah Allah sesuai kemampuan masing-masing orang. Selanjutnya meninggalkan larangan-larangan-Nya secara maksimal atau totalitas. Hal itu dilakukan pada saat sendiri atau bersama orang lain. Kemudian, perintah bertakwa pada kali kedua agar orang bermuhasabah-mengecek, mengevaluasi, dan memperbaiki, serta menyempurnakan jika ada kekurangan amal atau karya yang telah dilakukan.²²

Berikut ini beberapa pengertian *muhasabah* menurut para tokoh, yaitu:

- a) Imam Al-Ghazali memiliki pandangan bahwa *muhasabah* itu adalah tentang dua hal, yakni *Itisham* dan *Istiqomah*. *Itishom* merupakan bentuk keteguhan hamba terhadap syariat Islam yang dilakukan dalam bentuk memelihara diri. Sementara itu *Istiqomah* merupakan rasa teguh yang dituangkan oleh diri dalam upaya melawan kecenderungan diri dalam melakukan hal yang bersifat negatif.²³

²¹ Essa Maulana Iqrobi, “Efektivitas muhasabah untuk meningkatkan kontrol diri pada pemain game online siswa SMP Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2020), h. 16.

²² Abdullah, *The Power of Muhasabah: Manajemen Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, h. 4.

²³ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi sufistik dan humanistik* (Semarang: Rasail, 2005), h. 31.

- b) Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *muhasabah* merupakan bentuk sikap yang selalu menghitung/menghisab (layak atau tidak) bertentangan dengan kehendak Allah, sehingga terhindar dari perasaan bersalah yang berlebihan, cemas, dan lain sebagainya. Dengan bermuhasabah, seseorang akan mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya serta mengetahui hak Allah atas dirinya. Menurut Ibnu Qayyim, munculnya gangguan jiwa atau gangguan mental pada manusia, karena kosongnya hati atau jiwa mengenal, kecintaan dan kerinduan kepada Allah. Sehingga ketika jiwanya kering dan nilai-nilai spiritual, maka akan mudah dikuasai hawa nafsu sehingga hati menjadi sakit atau mati. Hawa nafsu mengajak kepada sikap durhaka dan mendahulukan kehidupan duniawi sedangkan Allah SWT mengajak hamba-Nya agar takut kepadanya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsu.²⁴
- c) Abu Bakar Jabir al-Jazair, menurutnya *muhasabah* adalah kesempatan diri untuk menghitung amal setiap hari. Apabila seseorang melihat kekurangan pada amal yang menjadi kewajibannya, maka hendaknya ia mengecam dan memperoloknya, kemudian saat itu pula ia berusaha untuk memperbaikinya. Jika termasuk amal yang harus *diqadha*, maka sudah seharusnya *diqadha* atau diganti, walaupun tidak bisa diganti maka ia harus berusaha melakukan amal-amal *nawafil* (sunah). Namun sekiranya kesalahan tersebut disebabkan karena perbuatan terlarang, maka harus segera memohon ampun dan menyesali, kemudian kembali mengerjakan kebaikan-kebaikan yang dianggap dapat memperbaiki amal yang telah rusak.²⁵
- d) Al-Muhasibi, menurutnya awal dari *muhasabah* adalah *khauf* dan *raja'*. Sedangkan awal dari *khauf* dan *raja'* adalah pengetahuan tentang janji dan ancaman Allah, awal pengetahuan tentang keduanya adalah

²⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan* (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 7.

²⁵ Hasanah, "Konsep Muhasabah Dalam AL-Quran Telaah Pemikiran al-Ghazali," 59.

perenungan *khauf* dan *raja'*, menurutnya hal ini dapat dilakukan dengan sempurna bila berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Muhasibi tampaknya lebih fokus pada usaha perenungan diri sebelum melakukan muhasabah. Baginya orang yang melakukan muhasabah adalah mereka yang benar-benar meyakini konsep *khauf* dan *raja'* yang berawal dari pengetahuan tentang janji dan ancaman Allah.²⁶

Secara psikologis muhasabah dapat diartikan sebagai introspeksi diri yang pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan, dan segenap unsur kejiwaan lainnya.²⁷

Ahmad Zarruq menyatakan, “kelalaian melakukan *muhasabah* terhadap jiwa akan membuatnya menjadi liar (tidak terkendali). Kelengahan untuk mengatasinya akan membuatnya merasa dibiarkan untuk mengikuti segala keinginan (hawa nafsu/syahwat). Mengekangnya akan membuatnya memberontak. Dan terlalu lembut kepadanya akan memanjakannya.” Dengan demikian, seseorang harus terus menerus melakukan *muhasabah* dan mengambil keputusan tegas kepada jiwanya, serta mengerjakan amal yang benar dan dapat mendekatkan kepada Allah.²⁸

Ini menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi kita semua bahwa jiwa akan senantiasa liar, tidak terkendali dan bebas dari ikatan taat kepada Pencipta serta cenderung mengikuti keinginan hawa nafsu/syahwat jika tidak dilakukan evaluasi diri melalui *muhasabah*. Introspeksi diri sebagai wujud untuk mengendalikan diri, mengembalikan diri kepada jalan yang lurus, dan memupuk diri untuk menjadi lebih baik lagi di hadapan Allah agar dirinya bisa berada dekat dengan Allah dan bisa senantiasa melakukan kebajikan dengan penuh kesadaran, keikhlasan, serta menjadi sebuah

²⁶ Ibid, h. 60.

²⁷ Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi sufistik dan humanistik*, h. 30.

²⁸ Muvid, *Tasawuf Kontemporer*, h. 133.

kebiasaan. Introspeksi diri juga sebagai langkah untuk menebus segala kekurangan, kesalahan, dan kekhilafan, kepada Allah maupun kepada makhluk lainnya. Inilah yang dikatakan *muhasabah* sebagai upaya pembersihan jiwa di samping perbaikan dan pengendalian jiwa.²⁹

Muhasabah penting untuk menjaga kesehatan jiwa dan spiritual agar tetap kondusif dan terarah. Sebagaimana pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah bahwa berpikir mendalam merupakan awal dan kunci kebaikan dan cara yang paling baik untuk menumbuhkan hati. Terganggunya kesehatan jiwa seseorang disebabkan di dalam organ tubuh manusia terjadi “penghianatan” yang menyebabkan seluruh modal kebaikan yang dimilikinya menjadi hilang atau habis. Oleh karena itu, diperlukan usaha *muhasabah* agar jika seseorang yang rugi ia akan segera lari dari kerugian itu dengan tidak mengulanginya kembali sekaligus melakukan penjagaan (mawas diri) dan pementapan terhadap dirinya³⁰

Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

(Q.S An-Nur: 31) وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung” (Q.S. An-Nur: 31).

Taubat yang dimaksud dalam hal ini ialah dengan meneliti suatu amalan setelah selesai melakukannya disertai dengan perasaan menyesal dan takut. Menyesal karena terlalu sedikit amalan yang sudah dilakukan dan takut karena khawatir amalan yang sedikit itu dapat diterima Allah atau tidak.³¹

Selain ayat diatas Nabi Muhammad juga menganjurkan umatnya untuk senantiasa melakukan muhasabah, karena ketika di akhirat nanti akan

²⁹ Muvid, *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta: AMZAH, 2020), h. 134.

³⁰ Ibid., h. 134.

³¹ Abdul Aziz Ismail, *Muhasabah Diri* (Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher, 2004), h. 26.

ditanya oleh Allah, sebagaimana dijelaskan dalam hadist Rasulullah yang berbunyi;

لَا تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ
عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ

وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ (HR Ibnu Hibban dan Tirmidzi)

Artinya: “Tidaklah kedua telapak kaki seorang hamba (melangkah) di sisi Allah pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai lima perkara: tentang umurnya, untuk apa dihabiskannya? Masa mudanya, digunakan untuk apa? Hartanya, dari mana ia mendapatkannya? Untuk apa ia membelanjakannya? Dan apa yang telah ia amalkan dari apa yang dia ketahui (dari ilmunya)?”³² (HR Ibnu Hibban dan Tirmidzi)

Muhasabah adalah salah satu jalan orang-orang yang beriman. Seorang mukmin yang bertakwa kepada Rabb-nya akan senantiasa bermuhasabah. Ia menyadari bahwa syahwaynya tidak akan pernah membiarkan dirinya berjalan menuju kebaikan. Akan selalu ada cara yang digunakan nafsu syahwat untuk menggelincirkan manusia dari jalan kebenaran. Oleh karena itu evaluasi diri menjadi suatu yang penting untuk tetap menjaga keseimbangan diri agar selalu berada di jalan yang benar.³³

2. Macam-macam Muhasabah

Ibnul Qayyim membagi *muhasabah* menjadi dua kategori yaitu, sebelum melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan penjelasan dari kedua macam muhasabah tersebut;

a. *Muhasabah* sebelum melakukan sesuatu

Muhasabah ini dilakukan dengan memperhatikan niat dan tujuan suatu perbuatan yang akan diperbuat. Alangkah baiknya *muhasabah* ini dilakukan ketika munculnya perasaan khawatir dalam diri, “Apakah pekerjaan ini karena Allah atau tidak?”. Jika perbuatan tersebut dilakukan karena Allah maka dalam hal ini silahkan untuk

³² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Terjemahan Shahih Sunan At-Trimidzi*, Jilid 2, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006, h. 881.

³³ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati* (Jakarta: Hamdalah, 2008), h. 430.

melanjutkannya, namun jika perbuatan tersebut dilakukan bukan karena kehendak Allah maka hendaknya seseorang tersebut dengan cepat meninggalkannya.³⁴

b. Muhasabah setelah melakukan sesuatu

Muhasabah ini terbagi menjadi 3 jenis yang akan dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Introspeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya sempurna ia lakukan, dan introspeksi apakah sudah melakukan ketaatan pada-Nya sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT. Adapun hak Allah dalam ketaatan ada enam, yaitu ikhlas dalam berbuat, setia kepada Allah dalam berbuat, mengikuti Rasulullah dalam berbuat, memperlihatkan ihsan pada perbuatan tersebut, menampakkan karunia Allah dalam perbuatan tersebut, serta menampakkan atas segala kekurangan dirinya dalam pekerjaan tersebut. Maka hendaklah ia menghisab dirinya, apakah ia telah memenuhi semua hak-hak tersebut? Dan apakah ia melakukan ketaatan tersebut?.³⁵
- 2) Introspeksi terhadap perbuatan yang mana meninggalkannya lebih baik daripada melakukannya. Bagaikan seorang yang sibuk dengan shalat dhuha sementara shalat subuh dan dzuhurnya ditinggalkan. Maka ia dituntut untuk merenung dan berpikir melakukan amalan yang utama atau terbaik dan meninggalkan amalan lain yang tidak utama atau dapat menghalangi diri untuk melaksanakan amalan utama tadi.
- 3) Introspeksi tentang perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan. Mengapa hal ini saya lakukan? Apakah dalam rangka mengharap ridha Allah SWT? Apakah ada manfaatnya di dunia dan akhirat sehingga saya beruntung? Ataukah hanya untuk mengharapkan dunia dan keserbabinasaannya, sehingga saya akan

³⁴ Ibid., h. 434–435.

³⁵ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati* (Jakarta: Hamdalah, 2008), h. 436.

merugi? Dan seterusnya. Dengan bertanya seperti ini maka keuntungan yang didapatkan berlipat ganda dan keseluruhannya akan lebih berkualitas karena bernilai ibadah di sisi Allah.³⁶

Muhasabah juga berkaitan dengan manajemen diri (*self management*). Adapun fungsi manajemen yang amat sederhana ini dikenal dengan perencanaan (*planning*) merupakan bagian awal dari suatu aktivitas, pelaksanaan (*do*) merupakan pelaksanaan suatu rencana agar target terpenuhi, pemeriksaan (*check*) merupakan hasil yang perlu diperiksa apakah hasilnya sesuai rencana atau tidak, dan tindakan koreksi (*action*) merupakan hasil pemeriksaan dilihat sebagai masukan untuk melakukan perbaikan. Keempat manajemen tersebut sering disingkat dengan PDCA. Muhasabah berkaitan dengan keempat fungsi manajemen PDCA. Allah SWT mengajarkan kita untuk membuat suatu perencanaan.³⁷

3. Manfaat Muhasabah

Menurut Ibnu Qayyim rahimatullah, *muhasabah* memiliki pengaruh dan manfaat yang luar biasa, diantaranya adalah;

- a) Mengetahui aib sendiri. Barangsiapa yang tidak memeriksa aib dirinya, maka ia tidak akan mungkin menghilangkannya. Oleh karena itu, mengetahui aib sendiri merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan supaya dapat membantu seseorang melakukan kebaikan.
- b) Dengan *bermuhasabah*, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah. Demikianlah keadaan kaum salaf, ketika mereka mencela diri mereka dalam menunaikan hak Allah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Darda bahwa beliau berkata: Seseorang itu tidak dikatakan faqih dengan sebenar-benarnya sampai ia menegur manusia dalam hal hak Allah, lalu ia gigih mengoreksi dirinya. Abu Bakar As-Shiddiq r.a berkata: “Barang siapa yang mencela dirinya berkaitan

³⁶ Ibid., h. 438-439.

³⁷ Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), h. 27–30.

dengan hak Allah (terhadap dirinya), maka Allah akan memberinya keamanan dari murka-Nya"

- c) *Muhasabah* akan membantu seseorang untuk mencapai *muraqabah*. Jika ia bersungguh-sungguh melakukannya di masa hidupnya, maka ia akan beristirahat di masa kematiannya. Apabila ia mengekang dirinya dan menghisabnya sekarang, maka ia akan istirahat kelak di saat kedahsyatan hari penghisaban.
- d) Dengan *muhasabah* seseorang akan mampu memperbaiki hubungan di antara sesama manusia. Introspeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki keretakan yang terjadi diantara manusia. Bukankah akan ada penangguhan ampunan bagi mereka yang bermusuhan, yang tidak lain disebabkan karena mereka enggan untuk mengoreksi diri sehingga mendorong mereka untuk berdamai.
- e) Terbebas dari sifat nifak, sering mengevaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan merupakan salah satu sebab yang dapat menjauhkan diri dari sifat munafik.
- f) Melakukan *muhasabah* akan membanu terbukanya bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan di hadapan Allah.
- g) Manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati surga firdaus serta memandang wajah Rabb yang Maha Mulia dan Maha Suci. Sebaliknya jika ia menyianyikannya maka ia akan merugi dan masuk ke neraka, serta terhalang dari (melihat) Allah dan terbakar dalam adzab yang pedih.³⁸

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Muhasabah

Setiap perbuatan akan ada faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat, adapun faktor-faktor pendorong *muhasabah* antara lain yaitu;

- a) *Muhasabah* akan dilakukan oleh mereka yang memiliki sikap *khauf* terhadap murka Allah, baik murka di dunia ataupun di akhirat.

³⁸ Shalih Al-Ulyawi, *Muhasabah (Introspeksi Diri)*, Terj. Abu Ziyad, Madinah, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), h. 6.

- b) *Muhasabah* dilakukan oleh mereka yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang baik menurut pandangan Allah.
- c) *Muhasabah* dilakukan oleh mereka yang memiliki keyakinan adanya pertanggung jawaban atas segala perbuatan di dunia secara individu.

Adapun faktor penghambatnya, yaitu;

- a) Kekufuran seseorang akan menjadi penghambat atau penghalang dalam melakukan *muhasabah* diri. kekufuran merupakan tertutupnya (cover) mata batin dalam melihat kenyataan. Nikmat Allah yang banyak tidak terlihat karena di hati ada hijab (cover) yang menutupi sehingga nikmat akan terlihat kecil atau nikmat itu tidak terlihat sebagai nikmat Allah, akan tetapi terlihat sebagai usahanya sendiri atau hasil pemberian dari orang lain. Kekufuran ini akan mengakibatkan penglihatan yang samar-samar, yang hakiki dianggap semu dan yang semu dianggap hakiki. Nikmat islam dan iman tidak dianggap karena bersifat abstrak dan nikmat duniawi yang dianggap karena konkrit dan empirik. Akibatnya seseorang tidak membandingkan kenikmatan yang diberikan oleh Allah dengan ketaatan yang telah dilakukan. Ia akan menganggapnya berimbang antara ketaatan yang dilakukan dengan kenikmatan diberikan. Kemaksiatan yang besar dianggap kecil dan kenikmatan yang besar dianggap kecil. Ia merasa puas dengan ketaatan yang telah dilakukan sehingga tidak merasa ada kekurangan untuk dievaluasi.
- b) Hidupnya berorientasi pada duniawi, sedangkan duniawi adalah hal-hal yang bersifat pendek. Orang-orang yang fokus terhadap sesuatu yang pendek maka yang jauh tidak sempat terlihat atau yang jauh tertutup yang pendek. Diibaratkan sesuatu yang jauh adalah akhirat dan yang pendek adalah dunia. Akibatnya, orientasi kebahagiaan hanya duniawi seperti ingin diakui oleh orang lain, disanjung oleh orang lain, diberi oleh orang lain. Ia tidak pernah berpikir bagaimana ia bisa diakui oleh Allah sebagai hamba-Nya, tidak pernah memikirkan bagaimana dapat

disanjung oleh Allah dengan keridhoan-Nya di akhirat dan tidak pernah memikirkan bagaimana mendapat berbagai anugerah surga di akhirat.³⁹

5. Aspek-aspek Muhasabah

Menurut teori milik Abu Hamid Al-Ghazali yang dikutip oleh Sudirman Tebba aspek *muhasabah* dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut;⁴⁰

- a) Mengevaluasi diri serta memikirkan segala perbuatan yang telah dilakukan di masa lalu.
- b) Mengevaluasi diri serta memikirkan segala perbuatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Sedangkan dalam kehidupan terdapat tiga aspek yang perlu *dimuhasabahi*, adalah sebagai berikut;

a) Aspek ibadah

Ibadah merupakan salah satu aspek dalam *muhasabah*, hal itu karena ibadah merupakan tujuan utama manusia diciptakan. Allah berfirman dalam surah Adz-Dzariat ayat 56;

(Q.S Adz-Dzariat: 56) وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”. (Q.S Adz-Dzariat ayat 56)

b) Aspek Pekerjaan, Usia, dan Rezeki

Muhasabah merupakan kesempatan bagi seorang muslim untuk dapat melakukan intopeksi diri terkait apa yang telah dilakukan selama di dunia. Oleh karena itu, aspek pekerjaan, usia, dan rezeki menjadi salah satu yang penting untuk diperhatikan dalam bermuhasabah. Dari Ibnu ‘Abbas Ra Rasulullah SAW pernah menasehati seseorang, ia bersabda: “Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: (1) Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, (2) Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, (3) Masa kayamu sebelum datang masa

³⁹ Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, h. 166–168.

⁴⁰ Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik* (Jakarta: Pustaka Irvan, 2007), h. 28.

kefakiranmu, (4) Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, (5) Hidupmu sebelum datang matimu.”

c) Aspek Kehidupan Sosial

Aspek kehidupan sosial merupakan bagaimana hubungan kita dengan manusia, Rasulullah bersabda: “Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu?” Mereka menjawab: “*Orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak memiliki harta benda.*” “*Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umat hari kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Namun ia juga datang membawa dosa kedzaliman. Ia tidak pernah mencerca si ini, menuduh tanpa bukti terhadap si itu, meminta harta si anu, menumpahkan darah orang ini dan melawan orang itu. Maka sebagai tebusan atas kedzalimannya ini, diberikanlah di antara menguntungkannya si ini, si anu, dan si itu. Sampai selesai istimewa telah habis dibagi-bagikan kepada orang-orang yang didzaliminya sementara belum semua kedzalimannya tertebus, (HR Muslim no. 6522)”*.⁴¹

d) Aspek Introspeksi (Mawas Diri)

Mengevaluasi menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam bukunya *Essensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan mudah tercapai.⁴²

6. Tujuan Muhasabah

Seperti yang tertulis pada kitab *Ihya' Ulumuddin* tujuan utama dalam bermuhasabah bagi pedagang-pedagang itu ialah agar ia tidak mendapatkan kerugian dari hasil yang diperdagangkan, dan keadaan demikian ini tiada lain sebabnya karena kerakusan mereka terhadap dunia, dan kekhawatiran mereka apabila melewatkan suatu laba dari perkara dunia

⁴¹ Rahma Indina Harbani, “Muhasabah dan 3 Aspeknya dalam Ajaran Islam,” detiknews, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5722461/muhasabah-dan-3-aspeknya-dalam-ajaran-islam> [diakses 25 Februari 2024].

⁴² Sulistiyani, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Putra, 2009), h. 50.

tersebut. Seandainya hal itu menjadikan mereka berhasil, niscaya tidak akan bertahan kecuali beberapa hari saja.⁴³

Sesungguhnya jiwa dan hati itu memerlukan sesekali penelitian pada setiap harinya, bahkan jika dianggap penting penelitian itu harus ditingkatkan, yaitu dari setiap hari menjadi setiap saat, dari sekarang sampai nanti. Selama seseorang itu tidak mengadakan penelitian untuk setiap harinya atau setiap saatnya, maka dalam waktu yang singkat ia akan mendapatkan dirinya sendiri dalam keadaan yang pasti tidak menggembirakan. Karena jiwanya sudah larat atau lari sekehendaknya tanpa terkendali, sedangkan hatinya sudah menjadi keras, sukar menerima peringatan dan petunjuk yang benar. Di samping itu ia sudah lalai pada jalan yang menjurus ke arah kebenaran, amalan yang shalih dan apa pun yang diridhai oleh Allah.⁴⁴

7. Langkah-langkah dalam bermuhasabah

Menurut Ibnu Qayyim *muhasabah* dapat dilakukan dengan tiga cara, antara lain yaitu;

- a) Membandingkan antara nikmat Allah dengan perbuatan buruk yang dilakukan. Maksudnya adalah ketika seorang hamba membandingkan antara nikmat yang Allah berikan dengan perilaku buruk yang ia lakukan, maka akan tampak jelas kesenjangan diantara keduanya. Sehingga, ia akan tahu bahwa eksistensi dirinya adalah sebuah kemurahan dan rahmat dari Allah atau hanya sebuah kehinaan dan kesengsaraan.
- b) Membedakan antara hak dan kewajiban, seorang hamba harus bisa membedakan antara hak Allah atas dirinya dan yang berupa kewajiban *ubudiyah*, melaksanakan ketaatan, dan menjauhi maksiat, dengan apa yang menjadi hak atas dirinya sendiri. Jadi yang harus dilakukan seorang hamba adalah menunaikan kewajibannya maka ia akan

⁴³ Al -Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 4 (Beirut: Darul Al-Fikri, 1995), h. 344.

⁴⁴ Said Hawa, *Induk Pensucian Diri* (Jakarta: Pustaka Nasional, 2004), h. 359.

diberikan haknya. Dalam hal ini banyak manusia yang salah dalam membedakan antara hak dan kewajiban dalam suatu perkara sehingga mereka merasa bingung apakah perkara tersebut kewajiban atas dirinya atau merupakan hak bagi dirinya, pada akhirnya akan berakibat menjadi salahnya pelaksanaan suatu perkara.

- c) Mengetahui antara ketaatan yang menjerumuskan dan maksiat yang ia jelek-jelekan kepada saudaranya. Dalam hal ini puasnya seorang hamba ketika mengerjakan ketaatan maka itu akan merugikannya, dan setiap kemaksiatan yang ia cela maka akan menimpa orang itu. Maksud dari semua ini adalah hendaknya ketika seorang hamba telah melakukan ketaatan ia tidak terburu-buru puas dengan apa yang ia perbuat, dan yang harus ia lakukan adalah beristighfar, memohon ampun kepada Allah.

Muhasabah diri akan membuahkan rasa tanggung jawab di hadapan Allah, di hadapan manusia dan di hadapan jiwa yang dibebani dengan beban-beban syariat berupa perintah dan larangan. Dengan *muhasabah* diri, manusia akan memahami bahwa dirinya ada bukan hanya untuk sesuatu yang sia-sia bahkan dia akan kembali kepada Allah.⁴⁵ Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَأْتَقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (Q.S Al-Baqarah: 281)

Artinya: “Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”. (QS. Al Baqarah: 281).

Dengan demikian orang yang suka memperhitungkan keadaan dirinya sendiri sebelum diperhitungkan nanti di akhirat, pastilah akan ringan perhitungannya pada hari kiamat nanti, bahkan ketika diberikan pertanyaan

⁴⁵ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf* (Jakarta: Qitishi Press, 2005), h. 200.

mengenai amalannya, mudah sekali baginya untuk memberikan jawaban. Manakala semua itu berlaku pada dirinya ketika kembali atau pulang ke alam *baqa'* akan dirasa menyenangkan, lebih senang baginya daripada sewaktu ia berada di alam yang fana ini. Sebaliknya orang yang enggan membuat perhitungan pada dirinya sendiri di dunia, pasti nanti di akhirat akan berlangsung terus penyesalan dihatinya, dan akan merasakan lama sekali penderitaan yang bermacam-macam, berat sekali tanggungannya di hari itu dan akhirnya tidak ada jalan lain baginya untuk meloloskan diri dari siksaan Allah.⁴⁶

B. Kontrol Diri (*Self Control*)

1. Pengertian Kontrol Diri (*Self Control*)

Kontrol diri merupakan tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan menangkal pengerusakan diri (*self-destructive*), mengubah diri pribadi, perasaan mandiri (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, perasaan mampu pada diri sendiri, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, kebebasan menentukan tujuan, dan perilaku yang terfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi. Selain itu, Berk menjelaskan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.⁴⁷

Pendapat kontrol diri diungkapkan juga oleh Calhoun dan Acocella, menurutnya kontrol diri adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang di maksud ini menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengelola sesuatu yang perlu di berikan sebagai bekal untuk membentuk pola prilaku pada individu, dalam hal ini mencakup keseluruhan proses pembentukan dalam diri individu yang berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku. Tangney, Baumeister &

⁴⁶ Hawa, *Induk Pensucian Diri*, h. 345.

⁴⁷ Moh. Chabul Chaq, Suharnan, dan Amanda Pasca Rini, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja," *Fenomena: Jurnal Psikologi*, Vol. 27, no. 2 (2018): 24.

Boone kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif.⁴⁸

Menurut Golfried dan Merbaum kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya. Kontrol diri juga diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi dan berasal dari luar.⁴⁹

Menurut Muraven & Baumeister, kontrol diri adalah suatu upaya yang dikeluarkan pada saat seseorang mengubah pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Konsep utama dari kontrol diri ini adalah proses menetapkan pilihan atau mengubah respons pada saat berhadapan dengan perilaku yang cenderung kurang sesuai. Kemampuan kontrol diri seseorang dapat dinilai dari seberapa mampu ia menerapkan pilihan, mengubah dan beradaptasi sehingga di waktu berikutnya mampu menjadi lebih baik dan lebih optimal dalam menyesuaikan diri dengan dunianya.⁵⁰

Kontrol diri berkaitan dengan keterampilan emosional, bahkan kontrol diri merupakan salah satu komponen keterampilan emosional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Goleman bahwa keterampilan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan ketika menghadapi

⁴⁸ Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol. 3, No. 2 (Agustus 2019), h. 66.

⁴⁹ Ghufro dan Suminta, *Teori-Teori Psikologi*, h. 22–23.

⁵⁰ Neila Ramdhani, Supra Wimbarti, dan Yuli Fajar Susetyo, *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh Dan Bahagia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), h. 58–59.

frustasi. Selain itu mencakup juga kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, dapat mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya.⁵¹

Sedangkan menurut Averill, kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill ini menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.⁵²

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai definisi kontrol diri dapat disimpulkan bahwa kontrol diri (*self control*) merupakan serangkaian kemampuan kepekaan yang dimiliki individu dalam membaca situasi lingkungannya, serta dapat mengatur, membimbing, menyusun, mengarahkan segala bentuk perilaku yang mengarah pada konsekuensi positif sehingga dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses kehidupan termasuk ketika menghadapi kondisi dilingkungan sekitarnya. Kontrol diri juga berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengendalikan emosinya serta dorongan dari dalam dirinya dengan menggunakan sikap yang rasional sehingga mampu membuat keputusan dan mengambil tindakan yang positif dan efektif.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri (*self control*)

Kontrol diri berperan sebagai mediator psikologis dan berbagai perilaku, kemampuan untuk menjauhkan diri dari perilaku yang mendesak

⁵¹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Prenanda Media, 2010), h. 107.

⁵² Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol. 3, No. 2 (Agustus 2019), h. 67.

dan memuaskan keinginan adaptif. Individu yang memiliki kontrol diri baik maka dapat mengarahkan perilakunya, sedangkan individu yang memiliki kontrol diri rendah akan berdampak pada tidak mampunya mematuhi perilaku dan tindakan.⁵³ Menurut Ghufron & Risnawati faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi *self control* individu adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kemampuannya untuk mengontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, seseorang akan belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul secara alami dari dalam dirinya sendiri. Selain itu menurut Baumeister & Boden mengemukakan bahwa faktor kognitif, yaitu berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang ketika menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.⁵⁴

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga, faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol diri. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu. Kedisiplinan yang diterapkan

⁵³ Ibid., h. 67.

⁵⁴ Ibid., h. 67.

pada kehidupan dapat mengembangkan kontrol diri dan *self directions* sehingga seseorang dapat mempertanggungjawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan. Ketika orang tua mendidik anak-anaknya dengan keras dan otoriter hal tersebut akan menyebabkan anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orang tua sejak dini sudah mengajari anak untuk mandiri memberikan kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai kontrol diri yang baik. Selain itu ada juga faktor lingkungan, setiap lingkungan memiliki budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal demikian akan mempengaruhi kontrol diri seseorang sebagai anggota dilingkungan tersebut.⁵⁵

3. Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill, *self control* terbagi menjadi beberapa aspek dalam kemampuan individu ketika mengontrol diri, diantaranya yaitu:

- a) *Behavior control* (kontrol perilaku), merupakan bentuk kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. *Behavior control* terbagi menjadi dua bagian, yaitu; regulasi administrasi atau mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus. mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan seseorang untuk menentukan siapa yang akan mengendalikan suatu kondisi, dirinya sendiri atau orang lain dan lingkungan sekitarnya (faktor eksternal). Sedangkan modifikasi stimulus adalah sebuah kemampuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana suatu stimulus yang tidak dikehendaki hadir.
- b) *Cognitive Control* (kontrol kognitif), merupakan suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk memodifikasi atau mengurangi akibat-akibat dari tekanan. *Cognitive Control* terbagi menjadi dua komponen, yakni kemampuan memperoleh

⁵⁵ Ibid, h. 68.

informasi dan melakukan penilaian. Dengan memperoleh informasi seseorang dapat mengantisipasi suatu kondisi dengan berbagai pertimbangan secara relatif objektif. Dengan melakukan penilaian seseorang dapat berusaha untuk menilai suatu kondisi dengan cara mengamati dari segi positif dan subjektif.

- c) *Decision Control* (kontrol keputusan), merupakan suatu kemampuan individu untuk mengambil keputusan berdasarkan pada apa yang ia yakini.⁵⁶

Sedangkan terdapat lima aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone, yaitu:

- a) *Self-discipline* (kedisiplinan diri), aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam kedisiplinan diri. Dengan kata lain, seseorang mampu memfokuskan diri saat melakukan tugas. Individu yang memiliki *self-discipline* mampu menahan dirinya dari hal lain yang mengganggu konsentrasinya.
- b) *Deliberate* (nonimpulsive), Kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu sehingga memiliki sifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa. Seseorang yang memiliki *nonimpulsive* mampu bersikap tenang dalam bertindak atau mengambil keputusan.
- c) *Healthy habits* (pola hidup sehat), kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat bagi orang tersebut. Individu yang memiliki *healthy habits* akan menolak hal lain yang dapat berdampak buruk bagi dirinya meskipun sangat menyenangkan. Ia akan mengutamakan hal-hal lain yang berdampak positif bagi dirinya meski tidak akan berdampak secara langsung.
- d) *Work ethic* (etika kerja), menilai tentang regulasi diri dari etika individu dalam melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki *work ethics* akan mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi

⁵⁶ James R Averill, "Personal Control Over Aversive Stimuli and its Relationship to Stres," *Psychological Bulletin*, Vol. 80, No. 4 (1973), h. 286–303.

hal-hal yang ada diluar. Ia akan mampu berkonstrasi pada tugas yang ia kerjakan.

- e) *Reliability* (kehandalan), hal ini terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam merancang rencana untuk tujuan tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya dalam rangka mencapai tujuan rencananya.⁵⁷

4. Macam-macam Kontrol Diri

Menurut Block dan Block ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Over Control*, merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
- b) *Under Control*, merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsifitas dengan bebas tanpa perhitungan yang matang.
- c) *Appropriate Control*, merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.⁵⁸

Macam-macam pengendalian diri tersebut merupakan kemampuan yang biasanya dimiliki oleh masing-masing individu. Individu dengan *over control* cenderung bersifat tertutup karena telalu menutup dan menahan diri untuk bereaksi terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Sedangkan individu dengan *under control* cenderung bersikap berlebihan bahkan mengarah ke perilaku agresif karena tidak bisa mengendalikan diri dan melakukan sesuatu tanpa pertimbangan dan pemikiran. *Appropriate control* adalah jenis pengendalian diri yang ideal yang harus dimiliki setiap individu sehingga dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan dan diinginkan dengan tepat tanpa menyakiti perasaan orang lain.⁵⁹

⁵⁷ Chaq, Suharnan, dan Rini, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja," h. 24–25.

⁵⁸ Marsela dan Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," h. 68.

⁵⁹ Rizqi Amaliyyah, "Hubungan Self Control dengan Perilaku Agresi Verbal Peserta Didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021" (2020), h. 23.

5. Fungsi Kontrol Diri

Pengendalian diri memiliki fungsi yang penting, menurut Messin & Messina pengendalian diri memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:⁶⁰

- a) Membatasi perhatian individu kepada yang lain, individu akan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan dirinya. Tidak sekedar berfokus pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya. Perhatian yang terlalu berlebihan kepada orang lain, cenderung akan membuat individu mengabaikan bahkan melupakan kebutuhan pribadinya.
- b) Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya, individu akan membatasi keinginannya atas keinginan orang lain dan berusaha memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berada dalam ruang aspirasinya masing-masing atau bahkan menerima aspirasi orang lain tersebut secara penuh.
- c) Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif, pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan untuk berperilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di lingkungannya.
- d) Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Pengendalian diri ini membantu individu untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup seperti tidak makan secara berlebihan, tidak berperilaku secara berlebihan dan tidak mengekspresikan apa yang dipikirkan dan diinginkan secara berlebihan sehingga dapat menyakiti perasaan orang lain.

⁶⁰ Singgih D Gunarsa, *Konseling dan psikoterapi* (Jakarta: Libri, 2011), h. 255–256.

C. Perilaku Agresi Verbal

1. Definisi Agresi Verbal

Perilaku agresi verbal adalah suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain. Perilaku tersebut dapat berbentuk celaan atau makian, umpatan, fitnahan, ancaman melalui kata-kata, dan ejekan.⁶¹

Menurut Buss, perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan lnsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah.⁶²

Baron mendefinisikan perilaku agresi verbal sebagai perilaku yang dilakukan dengan tujuan menyakiti orang lain dengan kata-kata yang mengandung agresi. Selain itu, menurut Straus dan Sweet agresi verbal sebagai suatu perilaku komunikasi yang dilakukan dengan tujuan menyakiti seseorang secara mental. Vissing dan Straus juga menambahkan bahwa perilaku agresi verbal ialah komunikasi secara khusus yang bertujuan menyerang psikologis seseorang.⁶³

Berdasarkan pemaparan definisi agresi verbal diatas dapat dipahami bahwa, agresi verbal merupakan bentuk perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, mengancam, atau bahkan membahayakan individu lain atau objek yang menjadi sasaran verbal baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh dari perilaku agresi verbal seperti mengumpat, mengejek, meremehkan, memaki, bahkan menyebarkan fitnah.

Perilaku agresi verbal yang sering kita temui seperti mengejek atau memanggil teman dengan panggilan yang kurang pantas dilarang dalam Islam. Islam mengajarkan memanggil seseorang dengan panggilan yang paling mereka sukai, hal itu akan membuat lawan bicara merasa dihargai

⁶¹ Chaq, Suharnan, dan Rini, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja," h. 22.

⁶² Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 100.

⁶³ Julia Aridhona dan Renika Dwi Setia, "Perilaku Agresi Verbal pada Remaja," *Psikovidya*, Vol. 26, No. 1 (Juni 2022), h. 12.

sehingga tidak ada perasaan saling menyakiti dan tersakiti satu sama lain.⁶⁴

Allah berfirman dalam surah Al-Hujarat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ ۖ بِنُؤْسِ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (Q.S Al-Hujarat:11)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.⁶⁵ (Q.S Al-Hujarat ayat 11)

Ayat tersebut menjelaskan supaya kita sesama makhluk Tuhan tidak saling merendahkan dan memanggil dengan panggilan yang tidak baik satu sama lain. Perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk agresi verbal yang harus dihindari, karena dapat berdampak buruk bagi seseorang yang menjadi korban.

2. Aspek-aspek Perilaku Agresi Verbal

Menurut Infante dan Wigley, aspek agresi verbal dapat dijelaskan melalui beberapa tipe, di antaranya:

- a) *Character attacks* atau menyerang karakter, yaitu kondisi ketika seseorang dengan sengaja mengganggu atau menyinggung karakter orang lain secara lisan maupun tulisan.
- b) *Competence attacks* atau menyerang kompetensi, yaitu memandang rendah atau cenderung meremehkan kemampuan yang dimiliki orang lain.

⁶⁴ Amaliyyah, “Hubungan Self Control dengan Perilaku Agresi Verbal Peserta Didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021,” h. 28.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 516.

- c) *Insults* atau menghina, yaitu suatu kesengajaan yang dilakukan seseorang untuk mengejek atau mencemooh kelemahan yang dimiliki oleh orang lain.
- d) *Maledictions* atau mengutuk, yaitu mengeluarkan kata-kata sumpah serapah atau mengharapkan hal buruk menimpa orang lain yang disampaikan melalui perkataan atau tulisan.
- e) *Teasing* atau menggoda, yaitu perilaku memunculkan kalimat sindiran yang ditujukan untuk menyakiti orang lain.
- f) *Redicule* atau ejekan, yaitu ketika seseorang dengan sengaja menertawakan kesalahan atau kelemahan yang dimiliki oleh orang lain misalnya dengan membuat lelucon yang berisi ejekan.
- g) *Profanity* atau berkata kasar, yaitu ketika seseorang mengeluarkan perkataan kotor atau perkataan tidak sopan yang ditujukan kepada orang lain.⁶⁶

Sedangkan menurut Anderson dan Huesmann aspek yang merupakan agresi secara verbal⁶⁷, antara lain sebagai berikut;

- a) Mengejek, tindakan menganggap rendah derajat orang lain, meremehkan atau bahkan mengatakan aib serta kekurangan yang dimiliki sehingga menyebabkan perasaan sakit hati.
- b) Membentak, tindakan kasar seseorang yang diucapkan melalui perkataan kasar dan bernada keras hingga membuat individu lain merasa tersakiti.
- c) Membual, biasa disebut juga menyombongkan diri artinya berbicara dengan kebanggaan dan kepuasan yang berlebih tentang pencapaian, harta, benda, atau kemampuannya sehingga orang lain akan merasa kagum dan iri terhadapnya.

⁶⁶ Dwi Indah Mulyani Abdullah, “Pengaruh Self Control Terhadap Verbal Aggressive Pada Mahasiswa Di Sosial Media” (Universitas Bosowa, 2020), h. 13–14.

⁶⁷ Craig A Anderson dan L Rowell Huesmann, *Human Aggression: A social-cognitive view dalam The Sage Handbook of Social Psychology*, ed. oleh Michael A Hogg dan Joel Cooper (Thousand Oaks, CA: Sage Publication, 2003).

- d) Membantah, tindakan seseorang untuk melakukan pemberontakan dengan perkataan terhadap individu lain karena suatu hal yang tidak sesuai keinginannya.
- e) Berteriak, merupakan tindakan berseru dengan suara yang keras untuk menyakiti perasaan orang lain.
- f) Mengancam, menyatakan maksud (niat, rencana) melalui ucapan untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain.
- g) Menipu, rangkaian kebohongan yang dilakukan dengan tujuan merugikan atau menyulitkan orang lain.

3. Macam-macam Agresi Verbal

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi agresi verbal sebelumnya ada beberapa macam perilaku agresi verbal menurut Buss dan Durkee, diantaranya:

- a) Agresi Verbal Aktif Langsung
Individu atau kelompok yang berhadapan secara langsung melakukan perilaku agresi berupa perkataan. Contohnya mengumpat, menghina, marah dan memaki.
- b) Agresi Verbal Pasif Langsung
Individu atau kelompok yang melakukan perilaku agresi verbal langsung kepada individu atau kelompok lain namun tidak ada kontak verbal secara langsung. Contohnya adalah tidak mau bicara atau aksi tutup mulut.
- c) Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung
Individu atau kelompok yang melakukan agresi verbal tidak berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain. Contohnya mengadu domba dan menyebar fitnah.
- d) Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung
Individu atau kelompok yang melakukan agresi verbal tidak berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya

dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Contohnya tidak memberi dukungan atau hak suara.⁶⁸

4. Faktor Perilaku Agresi Verbal

Menurut Tola ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perilaku agresi verbal, diantaranya yaitu;

- a) Faktor biologis, yaitu setiap anak terlahir dengan tingkah laku dan emosi yang berbeda namun dapat diubah dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Selain itu penyakit yang di derita juga dapat mempengaruhi perilaku agresi seseorang.
- b) Faktor keluarga, ini berhubungan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Misalnya orang tua yang selalu menekan anak untuk bersikap sesuai dengan kemauannya maka tidak menutup kemungkinan anak ini memiliki perilaku agresif yang cenderung menetap karena gejala dari tekanan-tekanan yang diberikan oleh orang tua.
- c) Faktor sekolah, kebanyakan anak menunjukkan perilaku yang berbeda saat sebelum dan sesudah masuk sekolah. Sebagian besar anak cenderung menunjukkan perilaku agresinya saat sudah masuk sekolah karena merasa keluar dari lingkungan keluarga dan dapat bebas melakukan hal yang ingin dilakukan.
- d) Faktor budaya, dalam hal ini yang dimaksud budaya bukan adat namun seperti suatu kebiasaan yang dibuat. Misalnya kebiasaan anak menonton televisi yang menayangkan perilaku kekerasan seperti kartun atau robot yang menayangkan adegan kekerasan, dengan begitu anak cenderung meniru tayangan tersebut. Hal negatif dari media tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak.

Baron dan Byrne juga berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresi verbal, diantaranya ada tiga yaitu. *Pertama*, faktor sosial seperti frustrasi, tekanan dari orang tua

⁶⁸ Chaq, Suharnan, dan Rini, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja," h. 22–23.

dan lingkungan, provokasi, agresi yang dipindahkan, pemaparan terhadap kekerasan di media, keterangsangan yang meningkat, dan keterangsangan seksual. Kedua, faktor pribadi seperti pola perilaku, persepsi, narsisme, dan ancaman ego. Ketiga, faktor situasional seperti suhu udara yang tinggi, obat-obatan, dan keramaian yang memicu munculnya perilaku agresivitas verbal.

Selain itu, beberapa tokoh berikut ini juga menjabarkan secara singkat faktor-faktor penyebab agresi verbal terjadi. Berkowitz menjabarkan, faktor yang mempengaruhi perilaku agresi verbal diantaranya frustrasi, pikiran, kepribadian, keluarga, proses sosialisasi, pola asuh, dan lingkungan luar. Selanjutnya Bandura, Ross dan Ross A, juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku agresi verbal ialah faktor bawaan biologis, frustrasi dan belajar melakukan tindakan agresi itu sendiri.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah di paparkan maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku agresi verbal yaitu faktor internal yang lahir dari diri sendiri atau faktor bawaan, kemudian faktor eksternal meliputi sosial, keluarga, situasional, budaya, dan sekolah. Selain faktor yang terkait dengan perilaku agresi, sasaran.⁶⁹

5. Dampak Perilaku Agresi Verbal

Agresivitas baik verbal maupun nonverbal memiliki dampak buruk bagi pelaku maupun korbannya. Selain itu sikap agresi dapat berpengaruh pada masalah akademis. Dalam jurnal internasional menjelaskan, *“The negative impact of verbal aggression is consisten in various froms of relationship and has been proved by many research result. in the academic area, this treatment can be damage the victim motivation after received verbal aggression. as well as labeling, labeling has the bad effect for the self-concept. meanwhile, in the process of learning and education in*

⁶⁹ Aridhona dan Setia, “Perilaku Agresi Verbal pada Remaja,” h. 12–13.

*schools, motivation is an important aspect that must be prosessed by students to achieve learning objectives”.*⁷⁰

Yang memiliki makna dampak negatif dari agresi verbal terdapat dalam berbagai hubungan dan telah dibuktikan dengan banyaknya hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dibidang akademik perlakuan ini dapat merusak motivasi korban setelah menerima agresi verbal. Selain itu, pelabelan memiliki efek buruk bagi konsep diri yang akan menyebabkan individu merasa bahwa dirinya lemah dan tidak yakin dengan potensi yang ia miliki.

D. Hubungan *Muhasabah* dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal

Perilaku agresi verbal merupakan suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku ini dapat berupa umpatan, fitnah, dan ancaman melalui kata-kata kasar.⁷¹ Ketika konsentrasi masyarakat hanya terpusat pada agresi yang bersifat fisik maka agresi verbal terus “memasyarakatkan” khususnya pada remaja-dewasa awal saat ini. Mereka cenderung memiliki emosi yang kuat, tidak terkendali, dan mudah marah apabila merasa terganggu sehingga memungkinkan munculnya perilaku agresif yang mereka anggap sebagai jalan keluar dalam memecahkan masalah.

Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresi verbal adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan untuk menahan dorongan atau keinginan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.⁷² Usaha untuk mengendalikan perilaku memberikan peran penting bagi individu, kontrol diri dapat menjadikan individu bertindak lebih benar.

Selain kontrol diri, dalam islam *muhasabah* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi agresi verbal. *Muhasabah* dalam Islam dikenal juga dengan

⁷⁰ Aprezo Pardodi Maba, “Paradoxical Intention Within Group Counseling to Reduce Student Verbal Aggression,” *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2018): h. 11.

⁷¹ Chaq, Suharman, dan Rini, “Religiusitas, Kontrol Diri, dan Agresivitas Verbal Remaja, h. 22

⁷² *Ibid.*, h. 23

evaluasi diri, *muhasabah* dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Terkadang tidak terkontrolnya diri seseorang menjadikan mereka lalai sehingga melanggar norma. Disinilah peran muhasabah dibutuhkan untuk menjaga seseorang tetap pada jalan yang benar. Kontrol diri yang diimbangi dengan *muhasabah* dapat membuat seseorang lebih berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya dan akan menjauh dari segala larangannya. Namun, muhasabah tidak hanya sebatas evaluasi hubungan seseorang dengan Tuhannya saja melainkan mengevaluasi hubungan antara individu dengan orang lain.

Dengan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dan memperbaikinya serta memikirkan kembali apa yang terjadi kontrol diri seseorang akan lebih baik. Sehingga dapat menekan munculnya perilaku agresi, baik agresi secara fisik maupun agresi verbal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai rumusan masalah yang telah diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *muhasabah* dan kontrol diri secara simultan berpengaruh terhadap agresi verbal pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang tahun Angkatan 2020-2022.

H₁ : Terdapat pengaruh *Muhasabah* dan Kontrol Diri terhadap perilaku Agresi Verbal pada mahasiswa Tasawud dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020-2022

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Muhasabah* dan Kontrol Diri terhadap perilaku Agresi Verbal pada mahasiswa Tasawud dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya yaitu sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sample data, maupun metodologinya (mulai dari pengumpulan data hingga analisis data).⁷³

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian asosiatif akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala fenomena tertentu.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif. Hal ini karena semua data yang disajikan berupa angka dan diolah menggunakan perhitungan matematika ataupun melalui uji statistika, selanjutnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang mejadi titik perhatian suatu peneliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵

⁷³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis* (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), h. 3.

⁷⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 13.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 38.

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel pemberi efek atau mempengaruhi sebab adanya perubahan, yang biasa direpresentasikan dengan simbol x . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah muhasabah dan kontrol diri.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel respon yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen, yang biasa direpresentasikan dengan simbol y . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah agresi verbal.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap variabel-variabel yang diteliti dan pokok-pokok masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada setiap variabel:

a) *Muhasabah*

Muhasabah atau yang biasa dikenal dengan introspeksi diri merupakan bentuk upaya seseorang kepada Tuhannya dengan melakukan perenungan dan penghitungan amal baik maupun buruk sebelum Allah menghisabnya di hari akhir nanti. Perhitungan atau evaluasi diri ini bertujuan untuk mengoreksi dan memperbaiki pribadi seseorang supaya menjadi lebih baik bukan hanya sekedar direnungi saja. Hal ini dilakukan secara *continue* pada setiap waktu, hari, bulan, bahkan tahun untuk mengingat apa saja yang telah ia perbuat dan melakukan koreksi atas perbuatannya. Evaluasi diri dilakukan dengan merenungi tentang segala sesuatu yang pernah diperbuat di masa lalu dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan di masa lalu, serta meninggalkan segala hal yang kurang bermanfaat dan buruk agar dapat mengubah pribadi menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu, merenungi segala perbuatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang

secara matang atas segala konsekuensi yang akan terjadi dari perilaku tersebut.

Muhasabah dalam penelitian ini diukur berdasarkan teori aspek milik Abu Hamid Al-Ghazali yang dibagi menjadi dua; yaitu mengevaluasi diri serta memikirkan segala perbuatan yang telah dilakukan di masa lalu serta mengevaluasi diri serta memikirkan segala perbuatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

b) Kontrol diri

Kontrol diri adalah serangkaian kemampuan individu dalam membaca kondisi situasi lingkungannya, sehingga ia dapat mengatur segala bentuk perilaku yang mengarah pada konsekuensi positif dan tidak menimbulkan efek negatif. Kontrol diri juga berkaitan erat dengan emosi, bagaimana individu dapat mengendalikan emosinya serta dorongan dari dalam dirinya untuk menggunakan sikap yang rasional sehingga mampu membuat keputusan positif dan efektif.

Dalam penelitian ini kontrol diri akan diukur berdasarkan teori aspek *self control* menurut Averill yang meliputi; *behavior control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), dan *decision control* (kontrol keputusan).

c) Agresi verbal

Agresi verbal merupakan bentuk perilaku yang dilakukan individu dengan tujuan untuk menyakiti, mengancam, merendahkan, atau bahkan membahayakan individu lain yang menjadi sasarannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya tindakan agresi verbal disertai dengan bentuk tindakan seperti mengejek, mencemooh, menghina, menyumpahi, berkata kasar, menyindir, dll. sehingga korban merasa direndahkan bahkan kehilangan karakter diri.

Perilaku agresi verbal dalam penelitian ini diukur berdasarkan teori aspek menurut Infante dan Wigley, yang dijelaskan melalui beberapa tipe diantaranya adalah: *character attack* (menyerang karakter), *competence attack* (menyerang kompetensi), *insults* (menghina), *maledictions*

(mengutuk), *teasing* (menggoda), *redicule* (ejekan), dan *profanity* (berkata kasar).

D. Populasi dan Sampel

- a) Populasi, dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁷⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Program Pendidikan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020-2022 dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 275 orang.
- b) Sampel, secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁷⁷ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *simple randome sampling*, teknik ini merupakan proses pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, akan lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Sedangkan, jika jumlah subyeknya lebih besar (lebih dari 100 orang) maka dapat menggunakan sampel, yakni diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁷⁸ Berdasarkan tata cara pengambilan sampel diatas peneliti mengambil 25% lebih dari jumlah mahasiswa pada setiap jurusan yaitu diperoleh sebanyak 110 responden.

⁷⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14, No. 1 (Juni 2023), h. 18.

⁷⁷ Ibid., h. 20.

⁷⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112.

E. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang kampus 2, Jalan Prof. Hamka, Ngaliyan, Kota Semarang 50185, Jawa Tengah, Indonesia. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4-5 bulan lamanya.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala, skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *Likert* adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi.⁷⁹

Skala yang digunakan adalah skala muhasabah, dan kontrol diri. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

| Jawaban | Keterangan | Skor | Skor |
|---------|---------------------|-----------|-------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| SS | Sangat Setuju | 4 | 1 |
| S | Setuju | 3 | 2 |
| TS | Tidak Setuju | 2 | 3 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang akan diungkap.⁸⁰

a) Skala *Muhasabah*, skala ini mengacu pada adaptasi dari penelitian sebelumnya yang diukur dengan *skala likert*. Penyusunan skala ini

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 112.

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h. 98.

berdasarkan aspek-aspek teori muhasabah menurut Abu Hamid Al-Ghazali, yaitu mengevaluasi diri atas segala sesuatu yang telah diperbuat di masa lalu dan mengevaluasi diri atas segala sesuatu yang akan di perbuat di masa yang akan datang

Tabel 3.2. Blue Print Skala Muhasabah

| Variabel | Aspek | Indikator | Bulir | Item | Jumlah |
|------------------|--|--|-----------|-------------|----------|
| | | | favorable | unfavorable | |
| <i>Muhasabah</i> | Mengevaluasi diri serta memikirkan segala sesuatu yang telah diperbuat di masa lalu | Mampu meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat | 4,7,2 | 3*,8,6 | 6 |
| | | Individu mampu memperbaiki segala perbuatan salah di masa lalu | 5,1, 18 | 13 | 4 |
| | Mengoreksi atau introspeksi diri dan memikirkan segala yang akan diperbuat di masa mendatang | Pekerjaan dan perolehan rizki hanya datang dari Allah | 12*,9,14* | 11,15,17 | 6 |
| | | Pertanggung jawaban atas segala sesuatu yang telah dikerjakan | 10 | 16 | 2 |
| | Total | | | 10 | 8 |

*) Item gugur

- e) Skala *Self Control*, skala ini mengacu pada teori aspek kontrol diri Averill yang meliputi *behavior control*, *cognitive control*, *decisional control* sebagai berikut:

Tabel 3.3. Blue Print Skala Self Control

| Variabel | Aspek | Indikator | Bulir Item | | Jumlah |
|--------------|-------------------|--------------------------|------------|-------------|-----------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| Self control | Behavior control | Mengatur pelaksanaan | 1*,3 | 2*,4 | 4 |
| | | Memodifikasi stimulus | 5,7 | 8*,6* | 4 |
| | Cognitive control | Memperbolehkan informasi | 9*,11* | 10,12 | 4 |
| | | Melakukan penilaian | 13,15 | 14,16* | 4 |
| | Decision control | Mengantisipasi peristiwa | 17,19* | 18,20* | 4 |
| | | Menafsirkan peristiwa | 21,23 | 24,22 | 4 |
| Total | | | 12 | 12 | 24 |

*) Item gugur

- f) Skala Agresi Verbal, skala ini mengacu pada aspek perilaku agresi verbal menurut *Buss* dan *Durkee* dengan perhitungan skor *skala likert* sebagai berikut:

Tabel 3.4. Blue Print skala Agresi Verbal

| Variabel | Aspek | Indikator | Bulir Item | | Jumlah |
|---------------|--------------------|--|------------|-------------|--------|
| | | | Favorable | unfavorable | |
| | Character attacks | Mengganggu/menyinggung karakter orang lain | 16,19 | 3,17*,20 | 5 |
| | Competence attacks | Memandang rendah atau meremehkan kemampuan | 4* | 1,5*,8* | 4 |
| | Insults | Mengejek atau mencemooh | 2*,6,7,11* | 14* | 4 |
| Agresi Verbal | Malediction | Mengutuk/menyumpah dengan kata-kata sumpah serapah | | 12 | 1 |
| | Teasing | Melontarkan kalimat sindiran | | 15 | 1 |

| | | | | | |
|-------|-----------|--|------|-----|----|
| | Redicule | Menertawakan kasalahan/kelemahan seseorang | 13 | 10* | 2 |
| | Profanity | Berkata kasar/kotor | 9,18 | | 2 |
| Total | | | 10 | 10 | 20 |

*) Item gugur

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸¹

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Masrun bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Sedangkan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi, apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁸² Untuk dapat mengetahui kevalidan masing-masing butir pertanyaan dilihat dari nilai *Corrected Item – Total Correlation* pada setiap butir pertanyaan dengan bantuan program SPSS.

Uji validitas dilakukan dengan uji coba instrumen pada tanggal 5-12 Mei 2024 kepada mahasiswa sebanyak 20 orang. Untuk mengetahui kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item – total correlation* masing-masing butir pertanyaan dengan bantuan program SPSS

⁸¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), h. 136.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 188–189.

Tabel 3.5

Ringkasan Uji Coba Validitas Instrumen Muhassabah

| Instrumen | Keterangan | Hasil Uji Coba Validitas | Jumlah |
|------------------|-------------------|---|---------------|
| Muhassabah | Valid | 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18 | 15 |
| | Tidak valid | 3, 12, 14 | 3 |
| | Jumlah | | 18 |

Berdasarkan uji validitas terhadap 18 item skala *muhassabah* terdapat 12 item yang valid dan 6 item dinyatakan gugur. Item muhassabah menggunakan koefisien validitas minimal 0,3 item-item yang gugur diantaranya nomor 3,9,10,12,14, dan 17.

Tabel 3.6

Ringkasan Uji Coba Validitas Instrumen *Self Control* (Kontrol Diri)

| Instrumen | Keterangan | Hasil Uji Coba Validitas | Jumlah |
|---------------------|-------------------|---|---------------|
| <i>Self Control</i> | Valid | 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24 | 15 |
| | Tidak Valid | 1, 2, 6, 8, 9, 11, 16, 19, 20 | 9 |
| | Jumlah | | 24 |

Berdasarkan uji validitas item terhadap 24 item skala *self control* terdapat 15 item yang valid dan 9 item yang gugur. Item skala *self control* (kontrol diri) menggunakan koefisien validitas minimal 0,3. Item-item yang gugur diantaranya nomor 1, 2, 6, 8, 11, 19, 20, dan 22.

Tabel 3.7
Ringkasan Uji Coba Validitas Agresi Verbal

| Instrumen | Keterangan | Hasil Uji Coba Validitas | Jumlah |
|------------------|-------------------|---|---------------|
| Agresi Verbal | Valid | 1, 3, 6, 7, 9, 12, 13, 15, 16, 18, 19 20 | 12 |
| | Tidak Valid | 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 17 | 8 |
| | Jumlah | | 20 |

Berdasarkan uji validitas item terhadap 20 item skala agresi verbal terdapat 12 item yang valid dan 8 item yang gugur. Item skala agresi verbal menggunakan koefisien validitas minimal 0,3. Item-item yang gugur diantaranya nomor 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, dan 27

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala dari pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.⁸³ Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai suatu alat ukur sehingga hasilnya dapat dipercaya.

Koefisien reliabilitas angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00, semakin tinggi koefisien reliabilitas akan semakin mendekati angka 1,00 yang berarti semakin tinggi pula reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.⁸⁴

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alfa*, jika nilai *Cronbach Alfa* > 0,60 konstruk pernyataan dimensi variabel adalah reliabel. Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 itu bisa diterima dan diatas 0,8 itu dinilai baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

⁸³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta, (Graha Ilmu, 2006), h. 100.

⁸⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, (Pustaka Pelajar, 1999), h. 83.

Tabel 3.8
Analisis Reliabilitas Instrumen Muhassabah

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 28 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 28 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .846 | 15 |

Dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alfa* skala *muhasabah* sebesar 0,809. Jika dilihat dari kategori reliabilitas maka instrumen tersebut dikatakan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliable untuk digunakan karena nilai *Cronbach Alfa* $0,846 > 0,60$.

Tabel 3.9
Analisis Reliabilitas Instrumen Self Control (Kontrol diri)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 28 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 28 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .769 | 15 |

Dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alfa* skala self control (Kontrol diri) sebesar 0,857. Jika dilihat dari kategori reliabilitas maka instrumen tersebut dikatakan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliable untuk digunakan karena nilai *Cronbach Alfa* $0,769 > 0,60$

Tabel 3.10
Analisis Reliabilitas Instrumen Agresi Verbal

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 28 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 28 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .872 | 12 |

Dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alfa* skala agresi verbal sebesar 0,832. Jika dilihat dari kategori reliabilitas maka instrumen tersebut dikatakan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliable untuk digunakan karena nilai *Cronbach Alfa* $0,872 > 0,60$

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.⁸⁵

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independennya terdiri lebih dari satu. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari muhasabah dan kontrol diri sebagai X1 dan X2, sedangkan variabel dependennya yaitu agresi verbal sebagai Y.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, (Alfabeta, 2016), h. 147.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kancah Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Pendidikan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang beralamat di Kampus II UIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM 1 Ngaliyan, Semarang. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang angkatan 2020-2022. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 hari dimulai pada tanggal 3 Juni 2024 sampai dengan 6 Juni 2024, pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuisioner melalui *google form*.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Pendidikan Tasawuf dan Psikoterapi

a) Visi

Menjadi program studi yang unggul dalam riset ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi berbasis pada kesatuan ilmu untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi dengan pendekatan kesatuan ilmu.
- 2) Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi.
- 4) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
- 5) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- 6) Mewujudkan kelola kelembagaan profesional.

c) Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi yang profesional dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan riset tasawuf dan psikoterapi yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
- 3) Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis religius, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma Perguruan Tinggi.
- 5) Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- 6) Lahirnya tata kelola program studi yang profesional berstandar internasional.

d) Profil Program Studi

Tasawuf Psikoterapi merupakan gabungan dua disiplin ilmu, yakni ilmu tasawuf dan ilmu psikoterapi. Tasawuf adalah cabang ilmu agama Islam yang membahas tentang akhlak, cara menjernihkan batin dan jiwa. Tasawuf juga umumnya disebut dengan sufisme. Adapun Psikoterapi yaitu suatu metode penyembuhan untuk masalah kejiwaan. Oleh karena itu, Tasawuf Psikoterapi dapat dikatakan sebagai program studi yang mempelajari mengenai masalah kejiwaan, melalui pendekatan-pendekatan sufistik dan psikologis.⁸⁶

Tasawuf Psikoterapi merupakan program studi jenjang S1 dengan masa studi 4-5 tahun, setelah lulus gelar sarjana Tasawuf Psikoterapi adalah S.Ag., atau S.T.Psi. prodi ini masuk ke dalam Fakultas Ushuluddin. Mata kuliahnya meliputi ilmu mengenai agama Islam, Tasawuf, dan Psikologi, selain itu dalam prodi ini akan mempelajari bagaimana hubungan hamba dengan Tuhannya. Tasawuf Psikoterapi

⁸⁶ "Tasawuf dan Psikoterapi," Quipper Campus, diakses 27 Mei 2024, <https://campus.quipper.com/majors/id-tasawuf-dan-psikoterapi>.

memandang proses penyembuhan penyakit psikologi atau kejiwaan tidak akan terlepas dari aspek agama, selama proses penyembuhan harus melibatkan sisi spiritual seseorang. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk homo-religius.⁸⁷

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan data secara umum mengenai pengaruh muhasabah dan kontrol diri (*self control*) terhadap agresi verbal pada mahasiswa UIN Walisongo program pendidikan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020-2022 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan SPSS 24 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh deskripsi data yang akan memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|------------------------|-----|-------|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Muhasabah | 110 | 41 | 19 | 60 | 5156 | 46.87 | 7.093 | 50.314 |
| Kontrol_Diri | 110 | 41 | 19 | 60 | 5023 | 45.66 | 6.292 | 39.583 |
| Agresi_Verbal | 110 | 33 | 12 | 45 | 2489 | 22.63 | 5.459 | 29.796 |
| Valid N (listwise) | 110 | | | | | | | |

a. Analisis data deskripsi penelitian variabel muhasabah

- 1) Nilai batas minimum ditentukan dengan mengadaikan seluruh responden menjawab semua pertanyaan pada butir jawaban dengan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah item 15 item. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden \times bobot pertanyaan \times bobot jawaban
 $= 1 \times 15 \times 1 = 15$.

⁸⁷ "Tasawuf dan Psikoterapi," Quipper Campus, diakses 27 Mei 2024, <https://campus.quipper.com/majors/id-tasawuf-dan-psikoterapi>.

- 2) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden \times bobot pertanyaan \times bobot jawaban = $1 \times 15 \times 4 = 60$.
- 3) Jarak antara batas maksimum dari batas minimum = $60 - 15 = 45$.
- 4) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $45 : 3 = 15$ Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

15 30 45 60

Interval ketogori tersebut dibaca :

Tabel 4.2

Klasifikasi hasil analisis deskriptif data muhasabah

| Interval | Keterangan | Presentase | Subjek |
|----------|------------|------------|--------|
| 15-30 | Rendah | 0,9% | 1 |
| 31-45 | Sedang | 45% | 50 |
| 46-60 | Tinggi | 54% | 59 |

Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut diketahui bahwa, mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2020-2022 memiliki tingkat muhasabah yang tinggi yaitu 54% yang berada dalam interval 46-60.

- b. Analisis data deskripsi penelitian variabel kontrol diri (*self control*)
 - 1) Nilai batas minimum ditentukan dengan mengandaikan seluruh responden menjawab semua pertanyaan pada butir jawaban dengan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah item 15 item. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden \times bobot pertanyaan \times bobot jawaban = $1 \times 15 \times 1 = 15$.
 - 2) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden \times bobot pertanyaan \times bobot jawaban = $1 \times 15 \times 4 = 60$.

- 3) Jarak antara batas maksimum dari batas minimum = $60 - 15 = 45$.
- 4) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $45 : 3 = 15$. Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

15 30 45 60

Interval kategori tersebut dibaca :

Tabel 4.3

Klasifikasi hasil analisis deskriptif data kontrol diri (*self control*)

| Interval | Keterangan | Presentase | Subjek |
|----------|------------|------------|--------|
| 15-30 | Rendah | 0,9% | 1 |
| 31-45 | Sedang | 50% | 55 |
| 46-60 | Tinggi | 49% | 54 |

Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut diketahui bahwa, mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2020-2022 memiliki tingkat kontrol diri (*self control*) yang sedang yaitu 50% yang berada dalam interval 31-46.

- c. Analisis data deskripsi penelitian variabel agresif verbal
 - 1) Nilai batas minimum ditentukan dengan mengandaikan seluruh responden menjawab semua pertanyaan pada butir jawaban dengan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah item 15 item. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden \times bobot pertanyaan \times bobot jawaban = $1 \times 12 \times 1 = 12$.
 - 2) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden \times bobot pertanyaan \times bobot jawaban = $1 \times 12 \times 4 = 48$.
 - 3) Jarak antara batas maksimum dari batas minimum = $48 - 12 = 36$.
 - 4) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $36 : 3 = 12$. Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

12 24 36 48

Interval ketegori tersebut dibaca:

Tabel 4.4

Klasifikasi hasil analisis deskriptif data agresi verbal

| Interval | Keterangan | Presentase | Subjek |
|-----------------|-------------------|-------------------|---------------|
| 12-24 | Rendah | 66% | 73 |
| 25-36 | Sedang | 31% | 35 |
| 36-48 | Tinggi | 2% | 2 |

Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut menyatakan bahwa, mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2020-2022 memiliki tingkat agresi verbal yang rendah yaitu 66% yang berada dalam interval 12-24.

2. Uji Prasyarat Regresi

Untuk melakukan analisis regresi linear berganda pada uji hipotesis, diperlukan beberapa uji prasyarat atau uji asumsi terlebih dahulu. Data harus lolos beberapa uji, diantaranya yaitu; data terdistribusi secara normal, hubungan antara variabel independen dan dependen dinyatakan linear, tidak terdapat korelasi antar variabel independent, serta tidak terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel dependent dan independent. Pengestimasiian linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 for windows. Ketentuan yang digunakan untuk menentukan linear atau tidaknya hubungan adalah, apabila nilai deviation from linearity Sig >0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dan dependent begitu pula sebaliknya. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas Muhasabah dan Agresi Verbal
ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Agresi Verbal * Muhasabah | Between Groups | (Combined) | 1336.670 | 28 | 47.738 | 2.023 | .008 |
| | | Linearity | 725.882 | 1 | 725.882 | 30.767 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 610.788 | 27 | 22.622 | .959 | .532 |
| | Within Groups | | 1911.048 | 81 | 23.593 | | |
| | Total | | 3247.718 | 109 | | | |

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output di atas, diperoleh nilai deviation from linearity Sig. adalah 0,532 dimana nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat dideskripsikan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel muhasabah dan agresi verbal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas Kontrol Diri (*Self Control*) dan Agresi Verbal
ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Agresi Verbal * kontrol Diri | Between Groups | (Combined) | 1823.460 | 26 | 70.133 | 4.087 | .000 |
| | | Linearity | 1302.718 | 1 | 1302.718 | 75.917 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 520.742 | 25 | 20.830 | 1.214 | .253 |
| | Within Groups | | 1424.258 | 83 | 17.160 | | |
| | Total | | 3247.718 | 109 | | | |

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output di atas, diperoleh nilai deviation from linearity Sig. adalah 0,253 dimana nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat dideskripsikan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kontrol diri (self control) dan agresi verbal.

3. Uji Hipotesis untuk Analisis Regresi Sederhana

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil dari pengolahan data regresi tersebut akan menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Tabel 4.7
Uji Regresi Sederhana Variabel X1 dengan Y

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 45.915 | 2.489 | | 18.446 | .000 |
| | Muhasabah | -.497 | .052 | -.674 | -9.471 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara muhasabah terhadap agresi verbal yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta tingkat signifikasinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta tingkat signifikasinya $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

H_0 = Muhasabah tidak berpengaruh terhadap agresi verbal

H_a = Muhasabah berpengaruh terhadap agresi verbal

Merujuk pada tabel 4.7 diperoleh $t_{hitung} (9.471) > t_{tabel} (1.981)$ dan nilai signifikasinya $(0,000) < (0,05)$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dalam penelitian ini secara regresi sederhana muhasabah berpengaruh terhadap agresi verbal.

Tabel 4.8
Uji Regresi Sederhana X2 dengan Y
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 47.719 | 2.978 | | 16.025 | .000 |
| | Kontrol Diri | -.549 | .065 | -.633 | -8.505 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara muhasabah terhadap agresi verbal yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta tingkat signifikasinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta tingkat signifikasinya $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

H_0 = Muhasabah tidak berpengaruh terhadap agresi verbal

H_a = Muhasabah berpengaruh terhadap agresi verbal

Merujuk pada tabel 4.8 diperoleh t_{hitung} (8.505) $>$ t_{tabel} (1.981) dan nilai signifikasinya (0,000) $<$ (0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dalam penelitian ini secara regresi sederhana kontrol diri (self control) berpengaruh terhadap agresi verbal.

4. Uji Hipotesis untuk Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh antara muhasabah dan kontrol diri (*self control*) terhadap agresi verbal. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*.

a) Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (muhasabah dan kontrol diri) terhadap variabel terikat (agresi verbal), berikut ini output hasil analisis Uji F :

Tabel 4.9

Hasil Uji F (*Simultan*)

Muhasabah dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1306.531 | 2 | 653.265 | 36.009 | .000 ^b |
| | Residual | 1941.187 | 107 | 18.142 | | |
| | Total | 3247.718 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

b. Predictors: (Constant), kontrol Diri, Muhasabah

Berdasarkan tabel output regresi ganda di atas, diketahui coefficient regresi secara simultan muhasabah dan kontrol diri (*self control*) terhadap agresi verbal diperoleh nilai $F_{hitung} = 36.009$ dan nilai $F_{tabel} = 3,080$, dengan nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai $F_{hitung} = 36,009 > F_{tabel} = 3,080$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima atau dengan kata lain muhasabah dan kontrol diri (*self control*) secara simultan berpengaruh terhadap agresi verbal.

b) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui berapa banyak pengaruh masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel, juga dengan membandingkan nilai signifikansi. Untuk dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila thitung > ttabel, serta nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun,

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, serta nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 48.108 | 3.107 | | 15.485 | .000 |
| | Muhasabah | -.037 | .081 | -.049 | -.458 | .648 |
| | kontrol Diri | -.520 | .092 | -.599 | -5.657 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

1) Pengaruh kontrol diri (*self control*) (X2) terhadap agresi verbal (Y)

Dari hasil analisis didapat bahwa nilai signifikansi variabel kontrol diri (*self control*) sebesar $0,000 < 0,05$. Serta nilai $t_{hitung} (5.657) > t_{tabel} (1,981)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa kontrol diri (*self control*) secara parsial berpengaruh terhadap agresi verbal. Nilai koefisien kontrol diri (*self control*) adalah $-0,520$ yang berarti kontrol diri (*self control*) dan agresi verbal memiliki hubungan yang negatif, yaitu ketika kontrol diri seseorang sedang turun maka agresi verbalnya akan meningkat, dan sebaliknya.

2) Pengaruh muhasabah (X1) terhadap agresi verbal (Y)

Dari hasil analisis didapat bahwa nilai signifikansi variabel muhasabah sebesar $0,648 > 0,05$. Serta $t_{hitung} (0,458) < t_{tabel} (1,981)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa muhasabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresi verbal. Selanjutnya variabel ini dikeluarkan atau dieliminasi dari model karena tidak signifikan, sehingga muhasabah (X1) dikeluarkan dari model regresi.

Pada penelitian ini dilakukan deteksi outlier untuk melihat kembali nilai yang jauh berbeda dari nilai lainnya. Nilai outlier ini bisa lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai dalam dataset, dan faktornya bisa dari berbagai

alasan. Namun, setelah dilakukan deteksi outlier dan diregresikan kembali hasilnya data tetap tidak signifikan. Maka signifikansi maks yang dipakai mengacu pada data awal dan model regresi yang dijadikan analisis yaitu model regresi sederhana X2 dengan Y sesuai pada tabel 4.8.

c) Uji Persamaan Regresi

Mengacu pada tabel 4.8, secara regresi sederhana X2 dengan Y memiliki nilai koefisien -0,549. Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi sederhana dengan rumus persamaan regresi dalam analisis ini adalah $Y=a+b_2x_2$ atau $Y= 47,719 - 0,549X_2$. Karena nilai koefisiensi kontrol diri (X2) berpengaruh negatif pada agresi verbal (Y), maka apabila kontrol diri sedang turun maka agresi verbalnya akan naik.

Sedangkan jika mengacu pada tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda dengan rumus $Y=a+b_1X_1+b_2x_2$ atau $Y=48.108 - 0,037 - 0,520$. Karena nilai koefisien muhasabah (X1) dan kontrol diri (X2) berpengaruh negatif terhadap agresi verbal (Y), maka ketika *muhasabah* dan kontrol diri sedang turun agresi verbalnya akan naik.

d) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model mampu menerangkan variasi variabel dependent, berikut ini hasil pengujian analisis regresi berganda :

Tabel 4.11

**Uji Koefisien Determinasi (R²)
Kontrol Diri terhadap Agresi Verbal**

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .633 ^a | .401 | .396 | 4.244 |

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Berdasarkan output SPSS model summary diketahui nilai koefisien regresi atau R adalah 0,633 dan R Square adalah sebesar 0,401. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dapat

menjelaskan variabel agresi verbal mahasiswa sebesar 40,2 % Sedangkan sisanya 59,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolenaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independent. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS 24 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikoleniaritas ini adalah apabila nilai tolerance $>0,10$ dan nilai $VIF < 10,00$ maka terjadi multikoleniaritas. Namun, jika nilai tolerance $<0,10$ dan nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolenaritas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 48.108 | 3.107 | | 15.485 | .000 | | |
| | Muhasabah | -.037 | .081 | -.049 | -.458 | .648 | .498 | 2.007 |
| | Kontrol Diri | -.520 | .092 | -.599 | -5.657 | .000 | .498 | 2.007 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Berdasarkan table output diatas pada bagian collinearity statistics diketahui nilai tolerance untuk variabel muhasabah (X1) dan kontrol diri (X2) adalah 0.498 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel muhasabah (X1) dan kontrol diri (X2) adalah $2,007 < 10,00$. Maka jika mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikoleniaritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah

tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan untuk uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.793 | 1.977 | | 2.424 | .017 |
| | Muhasabah | -.024 | .052 | -.063 | -.458 | .648 |
| | Kontrol Diri | -.010 | .058 | -.023 | -.167 | .868 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui nilai signifikansi muhasabah (X1) adalah 0,648 dan nilai signifikansi kontrol diri (X2) adalah 0,868. Karena nilai signifikansi variable X1 dan X2 lebih dari 0,05 maka sesuai dengan dasar ketentuan pengambilan keputusan, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

c. Uji Normalitas

Data dari hasil penelitian di uji normalitas menggunakan program SPSS 24 for windows menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk menentukan distribusi dapat dikatakan normal atau tidak adalah apabila nilai sig. $<0,05$ maka data tidak normal, namun jika sig. $>0,05$ maka data dapat dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel output berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 110 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.22007803 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .056 |
| | Positive | .056 |
| | Negative | -.042 |
| Test Statistic | | .056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov test diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui data residual hasil regresi tersebut terdistribusi secara normal.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data secara statistik terhadap variabel muhasabah, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh 1 subyek dari 110 mahasiswa atau 0,9% yang berada dalam interval 15-30 termasuk dalam kategori rendah, 50 subyek dari 110 mahasiswa atau 45% berada dalam interval 31-45 termasuk dalam kategori sedang, dan 59 subyek dari 110 mahasiswa atau 54% yang berada dalam interval 46-60 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *muhasabah* pada mahasiswa UIN Walisongo Prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020-2022 adalah tinggi.

Muhasabah dapat diartikan sebagai memanfaatkan umur yang tersisa untuk merenungi sampai kapan seseorang berada di dunia ini, dari waktu ke waktu, hingga segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seluruh

anggota tubuh agar terhindar dari perbuatan dosa yang dilarang Allah. Dalam QS. Al Hasyr: 18. Allah memperingatkan seseorang untuk memperhatikan segala sesuatu yang ia lakukan di hari esok untuk bekal di akhirat nanti. Kita semua diperintahkan untuk mengoreksi diri kita sendiri dahulu sebelum kelak nanti dikoreksi oleh Allah. Selalu memperbaiki diri dengan mengevaluasi perbuatan pada hari ini untuk hari esok yang lebih baik merupakan bentuk dari muhasabah itu sendiri.⁸⁸

Berdasarkan analisis data secara statistik terhadap variabel kontrol diri (*self control*), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh 155 subyek dari 110 mahasiswa atau 50% yang berada dalam interval 31-45 termasuk dalam kategori sedang, 54 subyek dari 110 mahasiswa atau 49% berada dalam interval 46-60 termasuk dalam kategori tinggi, dan 1 subyek dari 110 mahasiswa atau 0,9% yang berada dalam interval 15-30 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri (*self control*) pada mahasiswa UIN Walisongo Prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020-2022 adalah sedang.

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang secara mandiri mampu memunculkan perilaku positif. Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada seseorang memerlukan peran penting dari interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya supaya terbentuk kontrol diri yang matang.⁸⁹ Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu akan dituntut untuk mengendalikan dirinya sendiri, hal tersebut karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya. Kontrol diri akan sangat berperan penting

⁸⁸ Zainal Muttaqin et al., "Muhasabah Al-Qur'an: Penafsiran dan Penerapannya sebagai Self-Healing Manusia Modern," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* Vol. 4, No. 2 (Juli 2023), h, 391.

⁸⁹ Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol. 3, No. 2 (Agustus 2019), h. 67.

dalam proses bersosialisasi tersebut, individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat mengantisipasi segala stimulus dari luar.⁹⁰

Berdasarkan analisis data secara statistik terhadap variabel agresi verbal, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh 73 subyek dari 110 mahasiswa atau 66% yang berada dalam interval 12-24 termasuk dalam kategori rendah, 35 subyek dari 110 mahasiswa atau 31% berada dalam interval 25-36 termasuk dalam kategori sedang, dan 2 subyek dari 110 mahasiswa atau 2% yang berada dalam interval 37-48 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat agresi verbal pada mahasiswa UIN Walisongo Prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020-2022 adalah sedang.

Agresi verbal merupakan perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain dengan kata-kata kasar, umpatan, makian, dan fitnah yang merugikan bagi korban. Faktor yang mempengaruhi agresi verbal dapat berasal dari faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat berasal dari dalam diri seseorang tersebut yang dipengaruhi oleh emosi, luapan ekspresi, kebiasaan, bermaksud bercanda, dll. sedangkan, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan atau kondisi sosial yang meliputi kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang tua, pengaruh pergaulan, konflik antar teman, dll. yang pada akhirnya menimbulkan perilaku agresif.

Adapun pada analisis statistik regresi secara parsial variabel kontrol diri terhadap variabel agresi verbal, menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresi verbal.

Berdasarkan hasil analisis diatas *self control* (kontrol diri) dapat mempengaruhi agresi verbal. Menurut Krahe perilaku agresi dipengaruhi oleh faktor kepribadian, salah satunya adalah kontrol diri. Seseorang yang

⁹⁰ Ibid., h. 66.

memiliki kontrol diri yang rendah cenderung akan bertindak secara impulsif dan melakukan sesuatu tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya. Hal tersebut dapat membuatnya lebih mudah kehilangan kendali emosi, sehingga dengan mudah melakukan perilaku yang menyimpang dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai kontrol diri tinggi.⁹¹

Begitupun juga menurut Baumeister & Boden yang menyatakan bahwa disaat kontrol diri melemah, disitu pula perilaku agresi sangat menguat. Selain itu, Calhoun & Acocella menyatakan bahwa kontrol diri sangatlah penting bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar tidak merugikan orang lain. Maka dari itu individu harus mampu mengontrol dirinya sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan telah oleh Chaq, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas verbal pada remaja. Artinya, semakin baik kontrol diri, maka semakin rendah. Begitupula dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sentana dan Kumala yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara agresivitas dan kontrol diri.⁹²

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan ini, dimana kontrol diri memiliki pengaruh negatif terhadap agresi verbal. Dengan bermuhasabah atas segala perilakunya tentu mudah bagi seseorang untuk bisa mengontrol diri dari segala stimulus negatif. Jika terjadi stimulus yang memprovokasi emosi negatif, mereka akan lebih mudah mengarahkan diri untuk bersikap dan berperilaku positif sesuai dengan norma yang ada.

Hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan analisis statistik regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai $F= 36,009$, dengan nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain muhasabah dan

⁹¹ Nurfadhillah Salahuddin, Patmawaty Taibe, dan Minarni, "Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Verbal Pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* Vol. 4, no. 1 (Juni 2024): 218.

⁹² *Ibid.*, h. 219.

kontrol diri (*self control*) secara simultan berpengaruh terhadap agresi verbal.

Kontrol diri yang memiliki hubungan negatif dengan agresi verbal apabila diimbangi dengan muhasabah diharapkan dapat membuat seseorang melihat kembali perilaku atau perbuatan yang telah dilakukan. Muhasabah menjadi salah satu teknik evaluasi diri yang bertujuan untuk memberikan nilai atau sebuah tanggapan atas segala sesuatu yang diperbuat, serta berusaha untuk memperbaikinya dengan memikirkan ulang apa yang telah terjadi. Muhasabah mengacu pada ajaran nilai ajaran Islam, agama Islam menganjurkan setiap hamba-Nya untuk bermuhasabah sebagai bentuk evaluasi diri kearah yang lebih baik untuk mencegah terjadinya penyesalan dikemudian hari.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chablul, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya membuktikan variabel religiusitas ternyata tidak dapat membuktikan adanya hubungan negatif dengan perilaku agresi verbal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lerisa Sofiana, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara religiusitas dengan agresi verbal. Dibuktikan oleh angka koefisien korelasi $r_{xy} = -0,586$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), koefisien korelasi ini membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan agresi verbal.⁹³

Muhasabah adalah salah satu konsep penting dalam Al-Qur'an yang merujuk pada proses intropeksi diri, mengevaluasi tindakan, serta pertimbangan secara moral. *Muhasabah* merupakan salah satu bagian integral dari praktik spiritual dalam Islam yang membantu individu untuk memahami diri mereka sendiri, mengidentifikasi kesalahan, dan melakukan perbaikan.⁹⁴ Meskipun konsep *muhasabah* memiliki akar dalam tradisi Islam, relevansinya dalam konteks kehidupan sering kali tidak dipahami

⁹³ Chaq, Suharnan, dan Rini, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja," h. 26.

⁹⁴ Stephani Hamdan Raihana, "Kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an," *SCHEMA: Journal of Psychology Research* Vol. 3, no. 1 (Mei 2017), h. 39.

dengan baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai konsep muhasabah dalam Al-Qur'an dan signifikasinya terhadap kehidupan manusia menjadi penting.

Menurut Al-Ghazali ada 6 tingkatan dalam melakukan perhitungan amal perbuatan, yaitu: *musyaratah* (bersepakat atau mengadakan persetujuan), *muraqabah* (menjaga atau memelihara diri), *muhasabah* (mengintropeksi diri), *mu'aqobah* (menghukum diri sendiri), *mujahadah* (bersungguh-sungguh), *mu'atabah* (mengkritik jiwa).⁹⁵

Pertama, musyaratah atau bersepakat. Kesepakatan ini dilakukan oleh hati dan jiwa, dalam hal ini maksudnya adalah hati dan jiwa seseorang bersepakat untuk memperhitungkan segala keuntungan yang dapat diperoleh seseorang di akhirat bukan dunia. *Kedua, muraqabah* atau memelihara diri. Hal ini merupakan cara ampuh untuk menjaga tekad dan kesungguhan seseorang agar tetap fokus pada tujuan. *Ketiga, muhasabah* atau intropeksi diri. Sebagaimana seseorang diharuskan memiliki waktu untuk intropeksi diri atas apa yang telah dilakukannya. *Keempat, mu'aqobah* atau menghukum diri sendiri ketika lalai dalam suatu tindakan. Hal ini dilakukan agar kelalaian tidak serupa tidak terjadi kembali atau dapat dihentikan. *Kelima, mujahadah* atau bersungguh-sungguh. Ini berarti mengarahkan segenap kemampuan yang ada dalam diri untuk berusaha memperbaiki kelalaian. *Keenam, mu'atabah* atau mengkritik jiwa. Mengkritik jiwa dilakukan dengan selalu menyibukkan atau mencari kekurangan sendiri untuk memperbaikinya.⁹⁶

Adapun aspek yang perlu *dimuhasabahi* yakni; aspek ibadah, aspek rezeki, dan aspek kehidupan sosial. *Pertama*, aspek ibadah mencakup seluruh ibadah yang dilakukan seseorang. Wajib hukumnya bagi seorang muslim merenungi dan menyadari apakah ibadah yang ia lakukan sudah memenuhi syarat atau hukum sahnya, dll. *Kedua*, setiap makhluk ciptaan Allah sudah ditetapkan rezekinya masing-masing, kita sebagai makhluk

⁹⁵ Muttaqin et al., "Muhasabah Al-Qur'an: Penafsiran dan Penerapannya sebagai Self-Healing Manusia Modern," h. 393.

⁹⁶ Ibid., h. 394.

yang dikaruniai akal yang sehat diharapkan untuk merenungi dan memikirkan segala rezeki yang didapat supaya menjadi halal. *Ketiga*, manusia sebagai makhluk sosial tidak akan hidup tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan sosial sesungguhnya manusia tercipta dari sifat dasar yang baik dan mampu menjalani hidup secara benar dengan mengintrospeksi perilaku diri sendiri ketika bersosial dengan orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Essa menunjukkan hasil terapi *muhasabah* dapat meningkatkan kontrol diri pada remaja pemain *game online*, hal itu dapat dilihat dari perubahan yang dialami subjek dan hasil skor yang didapatkan sebelum dan sesudah perlakuan terapi. Muhasabah mampu mengontrol subjek ketika sebelum, setelah, dan saat bermain *game online*.⁹⁷

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal Nurfajri, dkk. menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh *muhasabah* terhadap *self control* pada fase dewasa awal. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. terhadap probabilitas yaitu $0,830 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh *muhasabah* terhadap *self control* secara signifikan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal ini terjadi, salah satunya yaitu; konsep muhasabah dan self control yang tidak diterapkan secara merata dan keseluruhan. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki diri dengan memahami secara keseluruhan konsep muhasabah dalam keseharian dan menerapkannya untuk menghadapi fase dewasa awal. Mengedepankan nilai-nilai mawas diri untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan adanya proses ingin memulai mengontrol diri menjadi lebih baik ketika merespon sesuatu.⁹⁸

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena muhasabah

⁹⁷ Essa Maulanan Iqrobi, "Efektivitas muhasabah untuk meningkatkan kontrol diri pada pemain game online siswa SMP Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang." 2020

⁹⁸ Istiqomah, Setiawan, dan Rismanto, "Pengaruh Muhasabah terhadap Self Control di Fase Dewasa Awal (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)."

bukan merupakan bentuk suatu tindakan secara fisik melainkan suatu tindakan penghayatan terhadap suatu perilaku negatif yang dilakukan. Namun, muhasabah memiliki kemungkinan dapat menurunkan tingkan agresi fisik meskipun tidak dapat menurunkan tingkat agresi verbal. Hal ini dapat disebabkan karena tindakan kekerasan non fisik bersifat semu dan tidak mudah disadari oleh pelakunya, dan pada umumnya seseorang akan lebih familiar dengan kekerasan secara fisik dibandingkan verbal. Karena kekerasan fisik dapat langsung dikenali dengan adanya tanda atau bekas luka yang terlihat pada korban, sedangkan kekerasan secara verbal tidak meninggalkan bekas luka fisik yang terlihat pada korban.

Selain itu pada alat ukur *muhasabah* yang digunakan oleh peneliti indikator dan pernyataan dalam penelitian ini kurang menunjukkan bentuk tindakan dan pertanggung jawaban terhadap Allah atas segala perilaku yang diperbuat, pada skala *muhasabah* pernyataan nomor 4, 7, 2, 8, 6 yang mewakili indikator mampu meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat memiliki hasil tertinggi dari responden. Oleh karena itu, muhasabah memiliki nilai koefisien yang tidak signifikan pada penelitian ini.

Dalam Islam *self control* sering juga diistilahkan dengan *mujahadah an-nafs*, *mujahadah an-nafs* berasal dari kata *mujahadah* yang berarti bersungguh-sungguh dan *an-nafs* yang berarti diri sendiri. Maknanya perjuangan melawan hawa nafsu atau melawan perbuatan yang tidak sesuai dengan hukum Allah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Tranti M⁹⁹, mengenai Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi pada Mahasiswa Pecinta Alam di Surabaya. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan agresi. Kemudian sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh

⁹⁹ Riska Tantri Maharani, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa Pecinta Alam di Surabaya," *Jurnal Untag Surabaya*, 2017.

Esmichel¹⁰⁰ yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pada mahasiswa Alor di Yogyakarta. Pada penelitiannya tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresinya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan nilai koefisien yang disignifikan antara kontrol diri terhadap agresi verbal. Sebagai usaha untuk menurunkan tingkat agresi verbal peneliti memilih variabel muhasabah untuk melengkapi variabel kontrol diri. Namun, peneliti tidak dapat membuktikan koefisien sigifikan dengan metode regresi linear antara muhasabah, kontrol diri, dan agresi verbal. Peneliti mencoba membuktikannya dengan menggunakan metode regresi sederhana dengan menguji anatra variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan anantara muhasabah (X1) dengan agresi verbal (Y) dan kontrol diri (X2) dengan agresi verbal (Y).

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah tidak adanya hubungan secara parsial antara muhasabah (X1) dan kontrol diri (X2) terhadap agresi verbal (Y). Namun terdapat hubungan anantara muhasabah (X1) dengan agresi verbal (Y) dan kontrol diri (X2) dengan agresi verbal (Y). Hasil pencapaian dari variabel muhasabah dan kontrol diri hanya menyumbangkan sedikit dari banyaknya variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini yang mempengaruhi variabel agresi verbal pada mahasiswa. Hal ini berarti masih banyak variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan agresi verbal pada mahasiswa.

¹⁰⁰ Shendy Hilda Shafira, "Pengaruh Kontrol Diri Dan Modeling Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis data penelitian mengenai “Pengaruh Muhasabah dan Kontrol Diri (*Self Control*) terhadap Perilaku Agresi Verbal pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2020-2022 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang” maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil Uji T (parsial) kontrol diri (*self control*) memiliki pengaruh terhadap agresi verbal, dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresi verbal. Sedangkan secara parsial variabel muhasabah tidak berpengaruh terhadap agresi verbal, muhasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresi verbal dengan uji regresi sederhana.

Muhasabah dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresi verbal. Ini ditunjukkan dengan nilai $F=36,009$ dan nilai sig sebesar $0,000$, karena nilai sig $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa muhasabah dan kontrol diri secara simultan berpengaruh terhadap agresi verbal. Nilai sumbangsih yang diberikan muhasabah dan kontrol diri terhadap agresi verbal sebesar $40,2\%$ ditunjukkan dengan nilai R square sebesar $0,401$. Selebihnya $59,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa UIN Walisongo hendaknya lebih meningkatkan muhasabah diri dan dapat mengontrol segala perilakunya agar menurunkan perilaku agresi verbal yang seringkali tidak disadari.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih spesifik membahas mengenai variabel muhasabah, karena pada uji parsial muhasabah tidak

berpengaruh terhadap agresi verbal, namun secara regresi sederhana muhasabah memiliki nilai signifikan terhadap agresi verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *The Power of Muhasabah Manajemen Hidup Bahagia Dunia Akhirat*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Abdullah, Dwi Indah Mulyani. “Pengaruh Self Control Terhadap Verbal Aggressive Pada Mahasiswa Di Sosial Media.” Universitas Bosowa, 2020.
- Afrizal, Lalu Heri. *Ibadah Hati*. Jakarta: Hamdalah, 2008.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Terjemahan Shahih Sunan At-Trimidzi*. Jilid 2. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan*. Jakarta: Darul Falah, 2005.
- Al-Ulyawi, Shalih. *Muhasabah (Introspeksi Diri)*. Terj. Abu. Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007.
- Alghazali, Al -Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya' Ulumiddin*. Jilid 4. Beirut: Darul Al-Fikru, 1995.
- Ali M. Abdillah, MA. *Tasawuf Kontemporer Nusantara*. Jakarta: AMZAH, 2011.
- Amaliyyah, Rizqi. “Hubungan Self Control dengan Perilaku Agresi Verbal Peserta Didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021,” 2020.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian.” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Anderson, Craig A, dan L Rowell Huesmann. *Human Aggression: A social-cognitive view dalam The Sage Handbook of Social Psychology*. Diedit oleh Michael A Hogg dan Joel Cooper. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, 2003.
- Anshori, Muslich, dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

- Arbain An-Nawawi*. Surabaya: Pustaka Syabab, 2022.
- Aridhona, Julia, dan Renika Dwi Setia. “Perilaku Agresi Verbal pada Remaja.” *Psikovidya* 26, no. 1 (2022).
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Averill, James R. “Personal Control Over Aversive Stimuli and its Relationship to Stres.” *Psychological Bulletin* 80, no. 4 (1973): 286.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- . *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bachrun, Saifuddin. *Manajemen Muhasabah Diri*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Chaq, Moh. Chabul, Suharnan, dan Amanda Pasca Rini. “Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja.” *Fenomena: Jurnal Psikologi* 27, no. 2 (2018): 20–30.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. “Konseling Islam dengan Teknik Self Control Menggunakan Muhasabah Diri untuk Mengurangi Kecanduan K-pop Seorang Remaja di Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ghufron, M Nur, dan Rini Risnawati Suminta. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan psikoterapi*. Jakarta: Libri, 2011.
- Hadziq, Abdullah. *Rekonsiliasi Psikologi sufistik dan humanistik*. Semarang: Rasail, 2005.
- Harbani, Rahma Indina. “Muhasabah dan 3 Aspeknya dalam Ajaran Islam.” *detiknews*, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5722461/muhasabah-dan-3-aspeknya-dalam-ajaran-islam>.

- Hasanah, Siti Alfiatun. “Konsep Muhasabah Dalam AL-Quran Telaah Pemikiran al-Ghazali.” *Jurnal Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018): 57–65.
- Hawa, Said. *Induk Pensucian Diri*. Jakarta: Pustaka Nasional, 2004.
- Iqrobi, Essa Maulana. “Efektivitas muhasabah untuk meningkatkan kontrol diri pada pemain game online siswa SMP Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2020.
- Isa, Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qitishi Press, 2005.
- Ismail, Abdul Aziz. *Muhasabah Diri*. Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher, 2004.
- Istiqomah, Naufal Nurfajri, Cucu Setiawan, dan Firman Rismanto. “Pengaruh Muhasabah terhadap Self Control di Fase Dewasa Awal (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung).” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2023): 67–92.
- Maba, Aprezo Pardodi. “Paradoxical Intention Within Group Counseling to Reduce Student Verbal Aggression.” *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 9.
- Maharani, Riska Tantri. “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa Pecinta Alam di Surabaya.” *Jurnal Untag Surabaya*, 2017.
- Marsela, Ramadona Dwi, dan Mamat Supriatna. “Kontrol Diri: Definisi dan Faktor.” *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* 3, no. 2 (2019): 65–69.
- Muttaqin, Zainal, Amaliatussolikhah, Desty Rahmawati, dan Ach Shodiqil Hafil. “Muhasabah Al-Qur’an: Penafsiran dan Penerapannya sebagai Self-Healing Manusia Modern.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2023): 389–404.
- Nashori, Fuad. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Nasirudin. *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*. Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

- Nurjanah, Alif, dan Suharso. “Faktor Penyebab Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK Swasta di Kota Semarang.” *Journal of Guidance and Counseling* 7, no. 1 (2023): 108–28.
- Pengertian Apapun.net. “Kenali Pengertian Mahasiswa dan Menurut Para Ahli,” 2014. <https://pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>.
- Quipper Campus. “Tasawuf dan Psikoterapi.” Diakses 27 Mei 2024. <https://campus.quipper.com/majors/id-tasawuf-dan-psikoterapi>.
- Raihana, Stephani Hamdan. “Kecerdasan emosional dalam Al-Qur’an.” *SCHEMA: Journal of Psychology Research* 3, no. 1 (2017): 35–45.
- Ramdhani, Neila, Supra Wimbarti, dan Yuli Fajar Susetyo. *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh Dan Bahagia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV: Penerbit Diponegoro, 2010.
- Salahuddin, Nurfadhillah, Patmawaty Taibe, dan Minarni. “Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Verbal Pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Makassar.” *Jurnal Psikologi Karakter* 4, no. 1 (2024): 215–21.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shafira, Shendy Hilda. “Pengaruh Kontrol Diri Dan Modeling Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media, 2009.

Sulistiyani. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Putra, 2009.

Syam, Nina W. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.

Tebba, Sudirman. *Meditasi Sufistik*. Jakarta: Pustaka Irvan, 2007.

Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenanda Media, 2010.

Wanda, Reza Dwi. "Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Jember, 2020.

LEMBAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Uji Coba Skala Pengukuran

Skala Pengukuran Muhasabah

Identitas Responden

Email :

Nama/Inisial :

Prodi/Tahun Angkatan :

Petunjuk Mengisi Skala

Sangat Setuju : 4

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

| No. | Pertanyaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-----|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya selalu mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang menimpa saya. | | | | |
| 2. | Saya selalu belajar dari kegagalan saya dan mengisi aktivitas saya dengan hal-hal yang positif. | | | | |
| 3. | Saya tidak jera untuk menghabiskan waktu dengan bersenang-senang, meskipun saya tahu itu merugikan diri saya. | | | | |
| 4. | Saya dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri saya, karena belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan. | | | | |
| 5. | Saya akan berusaha semaksimal mungkin mengerjakan apa yang saya kerjakan sekarang. | | | | |
| 6. | Dari dulu hingga sekarang saya sering bermalas-malasan dan suka melakukan hal yang kurang bermanfaat. | | | | |
| 7. | Saya senantiasa mengambil hikmah dari setiap kejadian yang menimpa saya dan berusaha melakukan segala sesuatu dengan lebih baik lagi. | | | | |
| 8. | Sampai sekarang saya selalu menghabiskan waktu dengan bermain-main meskipun saya pernah mengalami kegagalan karena terlalu sering bermain-main. | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 9. | Saya selalu berpikir jangka panjang sebelum mengerjakan sesuatu. | | | | |
| 10. | Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah. | | | | |
| 11. | Saya selalu gegabah dalam melakukan aktivitas. | | | | |
| 12. | Ketika hendak melakukan suatu hal saya selalu menentukan target. | | | | |
| 13. | Saya selalu mengulangi kesalahan yang pernah saya lakukan | | | | |
| 14. | Saya selalu optimis menghadapi segala sesuatu yang ada di masa mendatang. | | | | |
| 15. | Saya tidak pernah yakin dengan diri saya, karena saya pernah gagal di masa lalu. | | | | |
| 16. | Saya masih sering bermalas-malasan meskipun saya pernah mengalami kegagalan dengan apa yang saya lakukan. | | | | |
| 17. | Saya acuh tak acuh terhadap segala sesuatu yang pernah saya alami. | | | | |
| 18. | Saya selalu menjadikan kegagalan saya di masa lalu sebagai motivasi saya untuk bisa lebih baik lagi. | | | | |

Skala Pengukuran Kontrol Diri (Self Control)

| No. | Pertanyaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-----|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya selalu mengikuti jadwal kegiatan yang sudah saya rencanakan | | | | |
| 2. | Saya melakukan segala sesuatu tanpa mengaturnya. | | | | |
| 3. | Saya selalu merencanakan semua kegiatan. | | | | |
| 4. | Saya hanya mengikuti alur tanpa ada perencanaan kegiatan. | | | | |
| 5. | Saya selalu tenang ketika tersinggung dengan perkataan orang disekitar. | | | | |
| 6. | Saya akan marah ketika ada teman yang menyinggung saya. | | | | |
| 7. | Saya berhenti melakukan kegiatan ketika mulai terasa Lelah. | | | | |
| 8. | Saya selalu memaksakan pekerjaan ketika sangat Lelah. | | | | |
| 9. | Saya selalu menerima saran yang diberikan orang lain. | | | | |
| 10. | Saya enggan mau menerima masukan dari orang lain. | | | | |
| 11. | Saya akan menerima kritik ketika melakukan sebuah kesalahan. | | | | |
| 12. | Saya marah ketika menerima kritikan pada saat melakukan kesalahan. | | | | |
| 13. | Saya akan memperbaiki diri sesudah melakukan kesalahan. | | | | |
| 14. | Saya mengabaikan semua kesalahan yang telah diperbuat. | | | | |
| 15. | Saya akan berusaha bersabar ketika menghadapi permasalahan. | | | | |
| 16. | Saya gegabah ketika dihadapkan dengan masalah. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 17. | Saya selalu membeli barang dengan potongan harga. | | | | |
| 18. | Saya membeli semua barang yang diinginkan tanpa memperhatikan kebutuhan. | | | | |
| 19. | Saya memberikan pinjam barang kepada orang yang sedang membutuhkan. | | | | |
| 20. | Saya enggan memberikan pinjaman kepada orang yang ingin meminjam barang dibutuhkan | | | | |
| 21. | Saya bisa mengatur jadwal kegiatan dibanding dengan bermain. | | | | |
| 22. | Saya kurang dapat mengatur jadwal kegiatan ketika sedang bermain | | | | |
| 23. | Saya mampu bertanggung jawab dengan janji yang sepakati dengan seseorang. | | | | |
| 24. | Saya selalu lupa dengan janji yang disepakati dengan orang lain. | | | | |

Skala Pengukuran Agresi Verbal

| No. | Pertanyaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-----|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya sangat berhati hati untuk tidak merendahkan kecerdasan orang lain ketika saya membantah ide-ide orang tersebut. | | | | |
| 2. | Saya mengejek terhadap orang yang keras kepala | | | | |
| 3. | Saya berusaha keras membuat orang lain merasa nyaman dengan dirinya sendiri ketika saya mencoba mempengaruhi dirinya. | | | | |
| 4. | Saya menghina seseorang yang tidak mau mengerjakan sesuatu yang penting tanpa alasan yang jelas. | | | | |
| 5. | Ketika seseorang melakukan sesuatu yang bodoh saya mencoba bersikap lembut pada orang tersebut. | | | | |
| 6. | Saya menghina individu ketika mereka pantas mendapatkannya. | | | | |
| 7. | Ketika seseorang bertingkah buruk saya menghina untuk membuatnya lebih sopan. | | | | |
| 8. | Saya mencoba bersikap baik pada seseorang meskipun ide-ide nya terdengar bodoh. | | | | |
| 9. | Saya kehilangan kesabaran dengan cara mengucapkan kata-kaa kasar pada orang yang tidak mau mengalah. | | | | |
| 10. | Saya menanggapi dengan humor ketika ada yang mengkritik kekurangan saya. | | | | |
| 11. | Saya merasa senang ketika dapat membalas orang yang mengejek saya. | | | | |
| 12. | Ketika saya tidak menyukai seseorang saya berusaha untuk tidak menampilkannya pada perkataan saya. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 13. | Saya membuat ejekan pada seseorang yang melakukan sesuatu yang bodoh. | | | | |
| 14. | Saya menghindari menghina seseorang ketika saya menyanggah ide-ide orang tersebut. | | | | |
| 15. | Saya berusaha untuk tidak menyinggung seseorang ketika saya mencoba mempengaruhi orang tersebut. | | | | |
| 16. | Saya menyerang karakter seseorang yang melakukan sesuatu yang jahat untuk memperbaiki perilakunya. | | | | |
| 17. | Saya menolak ikut dalam diskusi yang menyudutkan seseorang. | | | | |
| 18. | Saya berteriak ketika tidak ada cara lain untuk mempengaruhi seseorang. | | | | |
| 19. | Saya membuat seseorang merasa defensif ketika saya tidak dapat menyanggah argumennya. | | | | |
| 20. | Saya berusaha mengganti topik pembicaraan ketika pembicaraan mulai menyudutkan seseorang. | | | | |

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Muhasabah

| | | TOTAL |
|-----|---------------------|--------|
| S1 | Pearson Correlation | .563** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 28 |
| S2 | Pearson Correlation | .551** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 28 |
| S7 | Pearson Correlation | .549** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 28 |
| S4 | Pearson Correlation | .552** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 28 |
| S5 | Pearson Correlation | .467* |
| | Sig. (2-tailed) | .012 |
| | N | 28 |
| S9 | Pearson Correlation | .507** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 |
| | N | 28 |
| S10 | Pearson Correlation | .442* |

| | | |
|-------|---------------------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .019 |
| | N | 28 |
| S12 | Pearson Correlation | .343 |
| | Sig. (2-tailed) | .074 |
| | N | 28 |
| S14 | Pearson Correlation | .320 |
| | Sig. (2-tailed) | .097 |
| | N | 28 |
| S18 | Pearson Correlation | .523** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 |
| | N | 28 |
| S6 | Pearson Correlation | .524** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 |
| | N | 28 |
| S3 | Pearson Correlation | .352 |
| | Sig. (2-tailed) | .066 |
| | N | 28 |
| S8 | Pearson Correlation | .674** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 28 |
| S11 | Pearson Correlation | .584** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 28 |
| S13 | Pearson Correlation | .595** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 28 |
| S15 | Pearson Correlation | .665** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 28 |
| S16 | Pearson Correlation | .655** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 28 |
| S17 | Pearson Correlation | .460* |
| | Sig. (2-tailed) | .014 |
| | N | 28 |
| TOTAL | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | |

N

28

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .846 | 15 |

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kontrol Diri (*Self control*)

| | | TOTAL |
|-----|---------------------|--------|
| S1 | Pearson Correlation | 0,201 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,306 |
| | N | 28 |
| S3 | Pearson Correlation | .496** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,007 |
| | N | 28 |
| S5 | Pearson Correlation | .449* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,016 |
| | N | 28 |
| S7 | Pearson Correlation | .524** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,004 |
| | N | 28 |
| S9 | Pearson Correlation | 0,146 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,459 |
| | N | 28 |
| S11 | Pearson Correlation | -0,113 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,567 |
| | N | 28 |
| S13 | Pearson Correlation | .455* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,015 |
| | N | 28 |
| S15 | Pearson Correlation | .588** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 |
| | N | 28 |

| | | |
|-----|---------------------|--------|
| S17 | Pearson Correlation | .446* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,017 |
| | N | 28 |
| S19 | Pearson Correlation | 0,160 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,417 |
| | N | 28 |
| S21 | Pearson Correlation | .525** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,004 |
| | N | 28 |
| S23 | Pearson Correlation | .576** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 |
| | N | 28 |
| S2 | Pearson Correlation | 0,118 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,550 |
| | N | 28 |
| S4 | Pearson Correlation | .601** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 |
| | N | 28 |
| S6 | Pearson Correlation | -0,014 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,944 |
| | N | 28 |
| S8 | Pearson Correlation | -0,069 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,726 |
| | N | 28 |
| S10 | Pearson Correlation | .440* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,019 |
| | N | 28 |

| | | |
|-------|---------------------|--------|
| S12 | Pearson Correlation | .439* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,019 |
| | N | 28 |
| S14 | Pearson Correlation | .454* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,015 |
| | N | 28 |
| S16 | Pearson Correlation | 0,362 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,059 |
| | N | 28 |
| S18 | Pearson Correlation | .519** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,005 |
| | N | 28 |
| S20 | Pearson Correlation | 0,032 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,871 |
| | N | 28 |
| S22 | Pearson Correlation | .376* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,049 |
| | N | 28 |
| S24 | Pearson Correlation | .409* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,031 |
| | N | 28 |
| TOTAL | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | |
| | N | 28 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .769 | 15 |

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Agresi Verbal

| | | TOTAL |
|-----|---------------------|--------|
| S2 | Pearson Correlation | -.012 |
| | Sig. (2-tailed) | .953 |
| | N | 28 |
| S4 | Pearson Correlation | .298 |
| | Sig. (2-tailed) | .124 |
| | N | 28 |
| S6 | Pearson Correlation | .581** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 28 |
| S7 | Pearson Correlation | .549** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | 28 |
| S9 | Pearson Correlation | .639** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 28 |
| S11 | Pearson Correlation | .168 |
| | Sig. (2-tailed) | .393 |
| | N | 28 |
| S13 | Pearson Correlation | .495** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 |
| | N | 28 |
| S16 | Pearson Correlation | .468* |
| | Sig. (2-tailed) | .012 |
| | N | 28 |
| S18 | Pearson Correlation | .591** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 28 |
| S19 | Pearson Correlation | .628** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 28 |
| S1 | Pearson Correlation | .588** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 28 |

| | | |
|-------|---------------------|--------|
| S3 | Pearson Correlation | .759** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 28 |
| S5 | Pearson Correlation | .167 |
| | Sig. (2-tailed) | .395 |
| | N | 28 |
| S8 | Pearson Correlation | .166 |
| | Sig. (2-tailed) | .398 |
| | N | 28 |
| S10 | Pearson Correlation | .361 |
| | Sig. (2-tailed) | .059 |
| | N | 28 |
| S12 | Pearson Correlation | .453* |
| | Sig. (2-tailed) | .015 |
| | N | 28 |
| S14 | Pearson Correlation | .274 |
| | Sig. (2-tailed) | .158 |
| | N | 28 |
| S15 | Pearson Correlation | .797** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 28 |
| S17 | Pearson Correlation | .197 |
| | Sig. (2-tailed) | .316 |
| | N | 28 |
| S20 | Pearson Correlation | .572** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 28 |
| TOTAL | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | |
| | N | 28 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .872 | 12 |

LAMPIRAN 5

Skala Pengukuran Setelah Uji Validitas

Skala Pengukuran Muhasabah

Identitas Responden

Email :

Nama/Inisial :

Prodi/Tahun Angkatan :

Petunjuk Mengisi Skala

Sangat Setuju : 4

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

| Pertanyaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|---|
| Saya selalu mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang menimpa saya. | | | | |
| Saya selalu belajar dari kegagalan saya dan mengisi aktivitas saya dengan hal-hal yang positif. | | | | |
| Saya dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri saya, karena belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan. | | | | |
| Saya akan berusaha semaksimal mungkin mengerjakan apa yang saya kerjakan sekarang. | | | | |
| Dari dulu hingga sekarang saya sering bermalasan dan suka melakukan hal yang kurang bermanfaat. | | | | |
| Saya senantiasa mengambil hikmah dari setiap kejadian yang menimpa saya dan berusaha melakukan segala sesuatu dengan lebih baik lagi. | | | | |
| Sampai sekarang saya selalu menghabiskan waktu dengan bermain-main meskipun saya pernah mengalami kegagalan karena terlalu sering bermain-main. | | | | |
| Saya selalu berpikir jangka panjang sebelum mengerjakan sesuatu. | | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| Saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah. | | | | |
| Saya selalu gegabah dalam melakukan aktivitas. | | | | |
| Saya selalu mengulangi kesalahan yang pernah saya lakukan | | | | |
| Saya tidak pernah yakin dengan diri saya, karena saya pernah gagal di masa lalu. | | | | |
| Saya masih sering bermalas-malasan meskipun saya pernah mengalami kegagalan dengan apa yang saya lakukan. | | | | |
| Saya acuh tak acuh terhadap segala sesuatu yang pernah saya alami. | | | | |
| Saya selalu menjadikan kegagalan saya di masa lalu sebagai motivasi saya untuk bisa lebih baik lagi. | | | | |

Skala Pengukuran Kontrol Diri (*Self Control*)

| Pertanyaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|--|----------|----------|----------|----------|
| Saya selalu merencanakan semua kegiatan. | | | | |
| Saya hanya mengikuti alur tanpa ada perencanaan kegiatan. | | | | |
| Saya selalu tenang ketika tersinggung dengan perkataan orang disekitar. | | | | |
| Saya berhenti melakukan kegiatan ketika mulai terasa Lelah. | | | | |
| Saya enggan mau menerima masukan dari orang lain. | | | | |
| Saya marah ketika menerima kritikan pada saat melakukan kesalahan. | | | | |
| Saya akan memperbaiki diri sesudah melakukan kesalahan. | | | | |
| Saya mengabaikan semua kesalahan yang telah diperbuat. | | | | |
| Saya akan berusaha bersabar ketika menghadapi permasalahan. | | | | |
| Saya selalu membeli barang dengan potongan harga. | | | | |
| Saya membeli semua barang yang diinginkan tanpa memperhatikan kebutuhan. | | | | |
| Saya bisa mengatur jadwal kegiatan dibanding dengan bermain. | | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| Saya kurang dapat mengatur jadwal kegiatan ketika sedang bermain | | | | |
| Saya mampu bertanggung jawab dengan janji yang sepakati dengan seseorang. | | | | |
| Saya selalu lupa dengan janji yang disepakati dengan orang lain. | | | | |

Skala Pengukuran Agresi Verbal

| Pertanyaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|---|
| Saya sangat berhati hati untuk tidak merendahkan kecerdasan orang lain ketika saya membantah ide-ide orang tersebut. | | | | |
| Saya berusaha keras membuat orang lain merasa nyaman dengan dirinya sendiri ketika saya mencoba mempengaruhi dirinya. | | | | |
| Saya menghina individu ketika mereka pantas mendapatkannya. | | | | |
| Ketika seseorang bertingkah buruk saya menghina untuk membuatnya lebih sopan. | | | | |
| Saya kehilangan kesabaran dengan cara mengucapkan kata-kata kasar pada orang yang tidak mau mengalah. | | | | |
| Ketika saya tidak menyukai seseorang saya berusaha untuk tidak menampilkannya pada perkataan saya. | | | | |
| Saya membuat ejekan pada seseorang yang melakukan sesuatu yang bodoh. | | | | |
| Saya berusaha untuk tidak menyinggung seseorang ketika saya mencoba mempengaruhi orang tersebut. | | | | |
| Saya menyerang karakter seseorang yang melakukan sesuatu yang jahat untuk memperbaiki perilakunya. | | | | |
| Saya berteriak ketika tidak ada cara lain untuk mempengaruhi seseorang. | | | | |
| Saya membuat seseorang merasa defensif ketika saya tidak dapat menyanggah argumennya. | | | | |
| Saya berusaha mengganti topik pembicaraan ketika pembicaraan mulai menyudutkan seseorang. | | | | |

LAMPIRAN 6

Tabulasi Data Skala Muhasabah

| Insisial | P1 | P2 | P4 | P5 | P7 | P9 | P10 | 18 | P6 | P8 | P11 | P13 | 15 | 16 | 17 |
|----------|----|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|-----|-----|----|----|----|
| Res 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| Res 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 |
| Res 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| Res 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| Res 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| Res 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| Res 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 |
| Res 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 10 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res 11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| Res 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| Res 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 15 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| Res 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| Res 19 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| Res 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| Res 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| Res 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| Res 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 25 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 |
| Res 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res 27 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res_28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| Res_30 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| Res_31 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Res_32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_33 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| Res_34 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| Res_35 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_37 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| Res_39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| Res_40 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| Res_41 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res_42 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| Res_43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Res_44 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_45 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res_46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_47 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| Res_48 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 |
| Res_49 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| Res_50 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 |
| Res_51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_53 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Res_54 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res_55 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| Res_56 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| Res_57 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| Res_58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res_59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| Res_60 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| Res_61 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| Res_62 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 |
| Res_63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res_64 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| Res_65 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| Res_66 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_67 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| Res_68 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| Res_69 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 |
| Res_70 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| Res_71 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_72 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_73 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| Res_74 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| Res_75 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| Res_76 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| Res_77 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 |
| Res_78 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| Res_79 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| Res_80 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| Res_81 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res_82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_83 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_84 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res_85 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| Res_86 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| Res_87 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Res_88 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 |
| Res_89 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res_90 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| Res_91 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 |
| Res_92 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| Res_93 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_94 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res_95 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| Res_96 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 |
| Res_97 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_98 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| Res_99 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Res_100 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| Res_101 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| Res_102 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| Res_103 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res_104 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res_105 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 |
| Res_106 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 |
| Res_107 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| Res_108 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| Res_109 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res_110 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 |

LAMPIRAN 7

Tabulasi Data Skala Kontrol Diri (Self Control)

| Inisial | P3 | P5 | P7 | P13 | P15 | P17 | P21 | P23 | P4 | P10 | P12 | P14 | P18 | P22 | P24 |
|---------|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Res 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| Res 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| Res 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Res 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| Res 6 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| Res 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 8 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 |
| Res 9 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 10 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| Res 11 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 12 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| Res 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| Res 14 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Res 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 16 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| Res 18 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| Res 19 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| Res 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| Res 21 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 23 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 |
| Res 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 |
| Res 25 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 |
| Res 26 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| Res 27 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 |
| Res 28 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 29 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| Res 30 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| Res 31 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| Res 32 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 |
| Res 33 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| Res 34 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 35 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res 36 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| Res 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| Res 38 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| Res 39 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 40 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| Res 41 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| Res 42 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Res 43 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| Res 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| Res 45 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| Res 46 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 47 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| Res 48 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 49 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| Res 50 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 53 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| Res 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| Res 55 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 |
| Res 56 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| Res 57 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| Res 58 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 59 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| Res 60 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 |
| Res 61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res 62 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| Res 63 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 64 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 65 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| Res 66 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res 67 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| Res 68 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| Res 69 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Res 70 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 |
| Res 71 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Res 72 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 73 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| Res 74 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 75 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 76 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 77 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 |
| Res 78 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res 79 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| Res 80 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| Res 81 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 82 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 83 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| Res 84 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| Res 85 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 86 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| Res 87 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res 88 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| Res 89 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 |
| Res 90 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res 91 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 |
| Res 92 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| Res 93 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 94 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 95 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| Res 96 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 97 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res 98 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 |
| Res 99 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| Res 100 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 |
| Res 101 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 |
| Res 102 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| Res 103 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 |
| Res 104 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| Res 105 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| Res 106 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| Res 107 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Res 108 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| Res 109 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 |
| Res 110 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 |

LAMPIRAN 8

Tabulasi Data Agresi Verbal

| Inisial | P 6 | P 7 | P 9 | P 13 | P18 | P 19 | P 16 | P 1 | P 3 | P 12 | P 15 | P 20 |
|---------|-----|-----|-----|------|-----|------|------|-----|-----|------|------|------|
| Res 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| Res 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| Res 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| Res 6 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 7 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| Res 8 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| Res 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 11 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| Res 12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 13 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res 14 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 16 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| Res 17 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 |
| Res 18 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 |
| Res 19 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 |
| Res 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| Res 22 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| Res 23 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| Res 24 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Res 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 |
| Res 26 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 27 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 |
| Res 28 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 |
| Res 29 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| Res 30 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| Res 31 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 |
| Res 32 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| Res 33 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| Res 34 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| Res 36 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| Res 37 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| Res 38 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 |
| Res 39 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 40 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 |
| Res 41 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 42 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 |
| Res 43 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| Res 44 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res 45 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| Res 46 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 47 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 48 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| Res 49 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| Res 50 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| Res 51 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 52 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 53 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| Res 54 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| Res 55 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 56 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 57 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| Res 58 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 59 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| Res 60 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| Res 61 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 |
| Res 62 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| Res 63 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 64 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 65 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| Res 66 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 67 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 68 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| Res 69 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 70 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| Res 71 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| Res 72 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 73 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| Res 74 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Res 75 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res 76 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| Res 77 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| Res 78 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| Res 79 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Res 80 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 81 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Res 82 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| Res 83 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| Res 84 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Res 85 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| Res 86 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| Res 87 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| Res 88 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res 89 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 90 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| Res 91 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 |
| Res 92 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Res 93 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| Res 94 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 |
| Res 95 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| Res 96 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 |
| Res 97 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| Res 98 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| Res 99 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Res 100 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 101 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 102 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| Res 103 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Res 104 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| Res 105 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 |
| Res 106 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Res 107 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| Res 108 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 |
| Res 109 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| Res 110 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

LAMPIRAN 9

Jumlah skor nilai skala Muhasabah, Kontrol Diri, dan Agresi Verbal

| Inisial | Total X1 (Muhasabah) | Total X2 (Kontrol Diri) | Total Y (Agresi Verbal) |
|---------|----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Res 1 | 50 | 35 | 29 |
| Res 2 | 41 | 31 | 45 |
| Res 3 | 44 | 50 | 24 |
| Res 4 | 53 | 47 | 22 |
| Res 5 | 52 | 51 | 24 |
| Res 6 | 46 | 49 | 22 |
| Res 7 | 43 | 47 | 23 |
| Res 8 | 44 | 45 | 21 |
| Res 9 | 44 | 41 | 24 |
| Res 10 | 53 | 48 | 23 |
| Res 11 | 49 | 43 | 25 |
| Res 12 | 38 | 40 | 24 |
| Res 13 | 42 | 47 | 19 |
| Res 14 | 38 | 40 | 28 |
| Res 15 | 37 | 38 | 31 |
| Res 16 | 42 | 43 | 20 |
| Res 17 | 57 | 58 | 30 |
| Res 18 | 38 | 47 | 21 |
| Res 19 | 47 | 37 | 25 |
| Res 20 | 54 | 56 | 18 |
| Res 21 | 45 | 45 | 15 |
| Res 22 | 43 | 48 | 25 |

| | | | |
|--------|----|----|----|
| Res 23 | 52 | 47 | 19 |
| Res 24 | 19 | 19 | 39 |
| Res 25 | 38 | 41 | 20 |
| Res 26 | 39 | 40 | 20 |
| Res 27 | 33 | 40 | 35 |
| Res 28 | 58 | 52 | 20 |
| Res 29 | 39 | 39 | 26 |
| Res 30 | 47 | 45 | 22 |
| Res 31 | 51 | 47 | 28 |
| Res 32 | 54 | 49 | 23 |
| Res 33 | 50 | 47 | 27 |
| Res 34 | 43 | 45 | 29 |
| Res 35 | 54 | 52 | 19 |
| Res 36 | 60 | 33 | 25 |
| Res 37 | 47 | 45 | 19 |
| Res 38 | 59 | 51 | 21 |
| Res 39 | 45 | 41 | 14 |
| Res 40 | 41 | 43 | 21 |
| Res 41 | 46 | 48 | 26 |
| Res 42 | 49 | 47 | 17 |
| Res 43 | 54 | 41 | 24 |
| Res 44 | 53 | 47 | 20 |
| Res 45 | 46 | 47 | 21 |
| Res 46 | 42 | 41 | 27 |
| Res 47 | 54 | 55 | 15 |
| Res 48 | 55 | 57 | 15 |
| Res 49 | 42 | 47 | 24 |
| Res 50 | 39 | 39 | 24 |
| Res 51 | 45 | 43 | 24 |
| Res 52 | 60 | 60 | 14 |
| Res 53 | 51 | 49 | 19 |

| | | | |
|--------|----|----|----|
| Res 54 | 36 | 46 | 20 |
| Res 55 | 37 | 38 | 18 |
| Res 56 | 43 | 41 | 24 |
| Res 57 | 48 | 47 | 19 |
| Res 58 | 53 | 46 | 21 |
| Res 59 | 56 | 51 | 18 |
| Res 60 | 44 | 41 | 24 |
| Res 61 | 48 | 44 | 22 |
| Res 62 | 46 | 49 | 17 |
| Res 63 | 44 | 42 | 28 |
| Res 64 | 58 | 57 | 16 |
| Res 65 | 44 | 43 | 27 |
| Res 66 | 49 | 50 | 23 |
| Res 67 | 39 | 37 | 27 |
| Res 68 | 46 | 50 | 26 |
| Res 69 | 35 | 42 | 19 |
| Res 70 | 50 | 47 | 21 |
| Res 71 | 50 | 43 | 30 |
| Res 72 | 56 | 57 | 12 |
| Res 73 | 52 | 49 | 15 |
| Res 74 | 46 | 42 | 28 |
| Res 75 | 55 | 56 | 25 |
| Res 76 | 50 | 50 | 19 |
| Res 77 | 48 | 51 | 23 |
| Res 78 | 43 | 43 | 18 |
| Res 79 | 38 | 42 | 29 |
| Res 80 | 50 | 56 | 12 |
| Res 81 | 34 | 39 | 27 |
| Res 82 | 45 | 44 | 24 |
| Res 83 | 52 | 48 | 26 |
| Res 84 | 38 | 39 | 31 |

| | | | |
|---------|----|----|----|
| Res 85 | 34 | 40 | 28 |
| Res 86 | 55 | 45 | 28 |
| Res 87 | 44 | 44 | 26 |
| Res 88 | 45 | 46 | 21 |
| Res 89 | 56 | 52 | 12 |
| Res 90 | 45 | 44 | 28 |
| Res 91 | 54 | 44 | 21 |
| Res 92 | 42 | 43 | 29 |
| Res 93 | 45 | 45 | 19 |
| Res 94 | 60 | 58 | 15 |
| Res 95 | 52 | 50 | 17 |
| Res 96 | 54 | 56 | 18 |
| Res 97 | 45 | 43 | 22 |
| Res 98 | 53 | 48 | 17 |
| Res 99 | 42 | 38 | 29 |
| Res 100 | 50 | 42 | 21 |
| Res 101 | 58 | 54 | 18 |
| Res 102 | 45 | 45 | 23 |
| Res 103 | 40 | 42 | 18 |
| Res 104 | 51 | 45 | 28 |
| Res 105 | 45 | 54 | 20 |
| Res 106 | 45 | 39 | 25 |
| Res 107 | 50 | 46 | 27 |
| Res 108 | 57 | 52 | 15 |
| Res 109 | 40 | 42 | 25 |
| Res 110 | 51 | 53 | 15 |

LAMPIRAN 10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 110 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.22007803 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .056 |
| | Positive | .056 |
| | Negative | -.042 |
| Test Statistic | | .056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 11

Uji Linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------|---------------|-----------------------------|-------------------|-----|----------------|--------|------|
| Agresi Verbal * Muhasabah | Between | (Combined) | 1336.670 | 28 | 47.738 | 2.023 | .008 |
| | Groups | Linearity | 725.882 | 1 | 725.882 | 30.767 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 610.788 | 27 | 22.622 | .959 | .532 |
| | Within Groups | | 1911.048 | 81 | 23.593 | | |
| | Total | | 3247.718 | 109 | | | |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Agresi Verbal * kontrol Diri | Between Groups | (Combined) | 1823.460 | 26 | 70.133 | 4.087 | .000 |
| | | Linearity | 1302.718 | 1 | 1302.718 | 75.917 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 520.742 | 25 | 20.830 | 1.214 | .253 |
| | Within Groups | | 1424.258 | 83 | 17.160 | | |
| | Total | | 3247.718 | 109 | | | |

LAMPIRAN 12

Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 48.108 | 3.107 | | 15.485 | .000 | | |
| | Muhasabah | -.037 | .081 | -.049 | -.458 | .648 | .498 | 2.007 |
| | Kontrol Diri | -.520 | .092 | -.599 | -5.657 | .000 | .498 | 2.007 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

LAMPIRAN 13

Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Kontrol Diri, Muhasabah ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .080 ^a | .006 | -.012 | 2.71073 |

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 5.106 | 2 | 2.553 | .347 | .707 ^b |
| | Residual | 786.245 | 107 | 7.348 | | |
| | Total | 791.350 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.793 | 1.977 | | 2.424 | .017 |
| | Muhasabah | -.024 | .052 | -.063 | -.458 | .648 |
| | Kontrol Diri | -.010 | .058 | -.023 | -.167 | .868 |

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 14

Uji Hipotesis

Uji Regresi Sederhana Variabel X1 dengan Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 45.915 | 2.489 | | 18.446 | .000 |
| | Muhasabah | -.497 | .052 | -.674 | -9.471 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Uji Regresi Sederhana X2 dengan Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 47.719 | 2.978 | | 16.025 | .000 |
| | Kontrol Diri | -.549 | .065 | -.633 | -8.505 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Hasil Uji F (*Simultan*)

Muhasabah dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1306.531 | 2 | 653.265 | 36.009 | .000 ^b |
| | Residual | 1941.187 | 107 | 18.142 | | |
| | Total | 3247.718 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Hasil Uji t (*Parsial*)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 48.108 | 3.107 | | 15.485 | .000 |
| | Muhasabah | -.037 | .081 | -.049 | -.458 | .648 |
| | kontrol Diri | -.520 | .092 | -.599 | -5.657 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

LAMPIRAN 15

OUTPUT KESELURUHAN SPSS

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL | |
|-------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|
| | | S1 | S2 | S7 | S4 | S5 | S9 | S10 | S12 | S14 | S18 | S6 | S3 | S8 | S11 | S13 | S15 | S16 | S17 | |
| S1 | Pearson Correlation | 1 | .600** | .486** | .419* | .112 | .422* | .173 | -.071 | .018 | .148 | .377* | .020 | .333 | .287 | .468* | .299 | .329 | .353 | .563** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 | .009 | .027 | .572 | .025 | .379 | .720 | .927 | .452 | .048 | .921 | .084 | .139 | .012 | .122 | .087 | .195 | .002 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S2 | Pearson Correlation | .600** | 1 | .344 | .258 | .213 | .301 | .149 | .077 | .199 | .175 | .284 | -.027 | .381* | .237 | .426* | .283 | .400* | .189 | .551** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | | .073 | .185 | .276 | .119 | .450 | .699 | .311 | .372 | .143 | .893 | .046 | .225 | .024 | .145 | .035 | .335 | .002 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S7 | Pearson Correlation | .486** | .344 | 1 | .426* | .138 | .328 | .167 | .280 | .128 | .272 | .248 | .194 | .219 | .367 | .242 | .353 | .286 | .063 | .549** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | .073 | | .024 | .485 | .089 | .397 | .149 | .516 | .162 | .204 | .323 | .263 | .055 | .215 | .066 | .140 | .750 | .002 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S4 | Pearson Correlation | .419* | .258 | .426* | 1 | .183 | .592** | .387* | .194 | .060 | .510** | -.012 | .178 | .077 | .537** | .411* | .224 | .029 | .104 | .552** |
| | Sig. (2-tailed) | .027 | .185 | .024 | | .350 | .001 | .042 | .322 | .761 | .006 | .951 | .365 | .698 | .003 | .030 | .251 | .883 | .599 | .002 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S5 | Pearson Correlation | .112 | .213 | .138 | .183 | 1 | .141 | .090 | .283 | .602** | .530** | .018 | .512** | .205 | .051 | -.019 | .088 | .150 | -.008 | .467* |
| | Sig. (2-tailed) | .572 | .276 | .485 | .350 | | .474 | .648 | .145 | .001 | .004 | .927 | .005 | .294 | .798 | .924 | .655 | .448 | .966 | .012 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S9 | Pearson Correlation | .422* | .301 | .328 | .592** | .141 | 1 | .515** | -.238 | .046 | .262 | -.009 | -.049 | .004 | .340 | .452* | .231 | .022 | .261 | .507** |
| | Sig. (2-tailed) | .035 | .119 | .089 | .001 | .474 | | .005 | .243 | .815 | .177 | .962 | .806 | .994 | .077 | .016 | .237 | .910 | .180 | .006 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S10 | Pearson Correlation | .173 | .149 | .167 | .387* | .090 | .515** | 1 | .338 | .225 | .161 | -.090 | -.136 | .096 | .061 | .346 | .352 | .093 | .314 | .442* |
| | Sig. (2-tailed) | .379 | .450 | .397 | .042 | .648 | .005 | | .078 | .249 | .414 | .648 | .490 | .626 | .757 | .071 | .066 | .637 | .103 | .019 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S12 | Pearson Correlation | -.071 | .077 | .280 | .194 | .283 | .228 | .338 | 1 | .228 | .427* | -.207 | .362 | .023 | .018 | -.062 | .022 | .097 | .077 | .343 |
| | Sig. (2-tailed) | .720 | .699 | .149 | .322 | .145 | .243 | .078 | | .243 | .023 | .291 | .058 | .908 | .927 | .755 | .913 | .625 | .696 | .074 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S14 | Pearson Correlation | .018 | .199 | .128 | .060 | .602** | .046 | .225 | .228 | 1 | .588** | -.141 | .199 | .059 | -.173 | -.092 | -.002 | -.035 | .080 | .320 |
| | Sig. (2-tailed) | .927 | .311 | .516 | .761 | .001 | .815 | .249 | .243 | | .001 | .474 | .311 | .765 | .380 | .640 | .992 | .861 | .686 | .097 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S18 | Pearson Correlation | .148 | .175 | .272 | .510** | .530** | .262 | .161 | .427* | .588** | 1 | -.090 | .451* | .116 | .135 | .125 | -.062 | -.045 | .286 | .523** |
| | Sig. (2-tailed) | .452 | .372 | .162 | .006 | .004 | .177 | .414 | .023 | .001 | | .650 | .016 | .555 | .494 | .525 | .756 | .821 | .140 | .004 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S6 | Pearson Correlation | .377* | .284 | .248 | -.012 | .018 | -.009 | -.090 | -.207 | -.141 | -.090 | 1 | .085 | .860** | .445* | .282 | .530** | .787** | .183 | .524** |
| | Sig. (2-tailed) | .048 | .143 | .204 | .951 | .927 | .962 | .648 | .291 | .474 | .650 | | .666 | .000 | .018 | .146 | .004 | .000 | .350 | .004 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S3 | Pearson Correlation | .020 | -.027 | .194 | .178 | .512** | -.049 | -.136 | .362 | .199 | .451* | .085 | 1 | .164 | -.028 | .035 | -.034 | .107 | .098 | .352 |
| | Sig. (2-tailed) | .921 | .893 | .323 | .365 | .005 | .806 | .490 | .058 | .311 | .016 | .666 | | .404 | .886 | .859 | .864 | .588 | .621 | .066 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S8 | Pearson Correlation | .333 | .381* | .219 | .077 | .205 | .004 | .096 | .023 | .059 | .116 | .860** | .164 | 1 | .406* | .377* | .602** | .800** | .192 | .674** |
| | Sig. (2-tailed) | .084 | .046 | .263 | .698 | .294 | .984 | .626 | .908 | .765 | .555 | .000 | .404 | | .032 | .048 | .001 | .000 | .328 | .000 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S11 | Pearson Correlation | .287 | .237 | .367 | .537** | .051 | .340 | .061 | .018 | -.173 | .135 | .445* | -.028 | .406* | 1 | .491** | .567** | .503** | .218 | .584** |
| | Sig. (2-tailed) | .139 | .225 | .055 | .003 | .798 | .077 | .757 | .927 | .380 | .494 | .018 | .886 | .032 | | .008 | .002 | .006 | .265 | .001 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S13 | Pearson Correlation | .468* | .426* | .242 | .411* | -.019 | .452* | .346 | -.062 | -.092 | .125 | .282 | .035 | .377* | .491** | 1 | .469* | .354 | .323 | .596** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .024 | .215 | .030 | .924 | .016 | .071 | .755 | .640 | .525 | .146 | .859 | .048 | .008 | | .012 | .065 | .893 | .001 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S15 | Pearson Correlation | .299 | .283 | .353 | .224 | .088 | .231 | .352 | .022 | -.002 | -.062 | .530** | -.034 | .802** | .567** | .469* | 1 | .722** | .311 | .685** |
| | Sig. (2-tailed) | .122 | .145 | .066 | .251 | .655 | .237 | .066 | .913 | .992 | .756 | .004 | .864 | .001 | .002 | .012 | | .000 | .107 | .000 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S16 | Pearson Correlation | .329 | .400* | .286 | .029 | .150 | .022 | .093 | .097 | -.035 | -.045 | .787** | .107 | .800** | .503** | .354 | .722** | 1 | .182 | .655** |
| | Sig. (2-tailed) | .087 | .035 | .140 | .883 | .448 | .910 | .637 | .625 | .861 | .821 | .000 | .588 | .000 | .006 | .065 | .000 | | .353 | .000 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S17 | Pearson Correlation | .253 | .189 | .063 | .104 | -.008 | .261 | .314 | .077 | .080 | .286 | .183 | .098 | .192 | .218 | .323 | .311 | .182 | 1 | .460* |
| | Sig. (2-tailed) | .195 | .335 | .750 | .599 | .966 | .180 | .103 | .686 | .686 | .140 | .350 | .621 | .328 | .265 | .093 | .107 | .353 | | .014 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .563** | .551** | .549** | .552** | .467** | .507** | .442* | .343 | .320 | .523** | .524** | .352 | .674** | .584** | .595** | .665** | .655** | .460* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .002 | .002 | .002 | .012 | .006 | .019 | .074 | .097 | .004 | .004 | .066 | .000 | .001 | .001 | .000 | .000 | .014 | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL | |
|-----|---------------------|--------------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-------|----|
| | | S1 | S3 | S5 | S7 | S9 | S11 | S13 | S15 | S17 | S19 | S21 | S23 | S2 | S4 | S6 | S8 | S10 | S12 | S14 | S16 | S18 | S20 | S22 | S24 | TOTAL | |
| S1 | Pearson Correlation | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S3 | Pearson Correlation | .304 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .115 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S5 | Pearson Correlation | .304 | .249 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .115 | .200 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S7 | Pearson Correlation | .141 | .278 | .282 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .474 | .153 | .178 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S9 | Pearson Correlation | -.056 | .139 | .034 | .007 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .775 | .481 | .865 | .970 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S11 | Pearson Correlation | -.105 | -.263 | -.046 | -.055 | -.199 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .596 | .176 | .817 | .741 | .310 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S13 | Pearson Correlation | -.229 | -.060 | .318 | .198 | -.155 | .441* | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .240 | .763 | .099 | .312 | .430 | .019 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S15 | Pearson Correlation | -.081 | .144 | .576** | .492** | .161 | .144 | .415* | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .683 | .405 | .001 | .008 | .412 | .465 | .016 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S17 | Pearson Correlation | .382 | .487* | .016 | .317 | .287 | -.205 | -.015 | .063 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .045 | .012 | .935 | .101 | .125 | .285 | .938 | .749 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S19 | Pearson Correlation | .270 | .195 | .037 | .116 | .513** | -.282 | -.185 | .348 | .124 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .165 | .320 | .852 | .556 | .005 | .146 | .347 | .070 | .530 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S21 | Pearson Correlation | .337 | .301 | -.026 | .647** | .105 | -.052 | .176 | .299 | .374 | .067 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | .120 | .884 | .000 | .596 | .759 | .389 | .122 | .000 | .735 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S23 | Pearson Correlation | .111 | .227 | .419* | .698** | .057 | .000 | .293 | .779* | .266 | .325 | .390* | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .573 | .245 | .026 | .000 | .772 | 1.000 | .130 | .000 | .172 | .062 | .040 | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S25 | Pearson Correlation | -.218 | .225 | .859 | -.168 | -.063 | -.353 | -.127 | -.417* | .062 | .466* | -.088 | -.311 | 1 | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .265 | .250 | .000 | .391 | .751 | .055 | .520 | .027 | .764 | .015 | .655 | .107 | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S27 | Pearson Correlation | .056 | .422* | .204 | .152 | .024 | -.208 | .079 | .038 | .301 | -.218 | .240 | .055 | .567** | 1 | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .777 | .025 | .299 | .441 | .905 | .288 | .691 | .846 | .119 | .266 | .218 | .780 | .002 | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S29 | Pearson Correlation | -.035 | -.056 | .074 | -.449* | -.405* | -.182 | -.151 | -.207 | -.144 | -.244 | -.344 | .326 | .397* | .313 | 1 | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .858 | .777 | .710 | .016 | .033 | .354 | .442 | .290 | .465 | .210 | .073 | .090 | .036 | .105 | | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S31 | Pearson Correlation | -.128 | -.041 | -.170 | -.042 | -.094 | -.300 | -.272 | -.443* | -.020 | -.278 | -.206 | -.429* | .374* | .240 | .039 | 1 | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .517 | .838 | .386 | .832 | .636 | .121 | .162 | .018 | .921 | .153 | .292 | .023 | .050 | .216 | .844 | | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S33 | Pearson Correlation | -.283 | -.084 | .123 | -.062 | .200 | .185 | .518** | .206 | -.098 | .090 | .132 | .037 | .084 | .380* | .192 | -.214 | 1 | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .145 | .673 | .532 | .752 | .308 | .345 | .005 | .294 | .621 | .650 | .504 | .852 | .670 | .046 | .326 | .374 | | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S35 | Pearson Correlation | -.159 | .382 | .381 | -.020 | .493** | -.363 | .089 | .244 | .136 | .438* | -.018 | .139 | .340 | .275 | .181 | .083 | .441* | 1 | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .119 | .041 | .147 | .918 | .008 | .057 | .652 | .212 | .491 | .019 | .927 | .481 | .076 | .157 | .495 | .637 | .013 | | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S37 | Pearson Correlation | -.230 | -.164 | .207 | -.104 | -.189 | .078 | .457* | .244 | -.116 | -.287 | -.045 | .206 | .244 | .345 | .463* | -.080 | .554** | .308 | 1 | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .240 | .403 | .291 | .597 | .334 | .695 | .014 | .211 | .557 | .138 | .821 | .293 | .174 | .072 | .013 | .687 | .002 | .111 | | | | | | | | |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S39 | Pearson Correlation | -.030 | -.195 | .130 | .224 | -.259 | .390* | .452* | .430* | -.175 | -.214 | .251 | .308 | -.277 | .118 | -.086 | -.085 | .311 | -.294 | .308 | 1 | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .880 | .321 | .509 | .252 | .061 | .046 | .016 | .022 | .373 | .274 | .197 | .109 | .154 | .549 | .662 | .666 | .281 | .142 | .109 | | | | | </ | | |

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
| | | S2 | S4 | S6 | S7 | S9 | S11 | S13 | S16 | S18 | S19 | S1 | S3 | S5 | S8 | S10 | S12 | S14 | S15 | S17 | S20 | TOTAL |
| S2 | Pearson Correlation | 1 | .602** | .139 | -.087 | -.382* | .096 | .052 | -.242 | -.119 | -.034 | -.074 | -.220 | .324 | .193 | .117 | -.290 | .138 | -.198 | -.180 | -.164 | -.012 |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 | .481 | .662 | .045 | .627 | .794 | .214 | .546 | .864 | .707 | .260 | .093 | .324 | .552 | .134 | .484 | .313 | .360 | .406 | .953 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S4 | Pearson Correlation | .602** | 1 | .483** | .141 | -.012 | -.319 | .128 | -.032 | .039 | .073 | .024 | -.038 | .511** | .189 | .081 | -.095 | .098 | -.042 | -.016 | -.096 | .298 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | | .009 | .473 | .953 | .097 | .515 | .873 | .844 | .713 | .902 | .846 | .005 | .334 | .682 | .632 | .619 | .833 | .936 | .827 | .124 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S6 | Pearson Correlation | .139 | .483** | 1 | .665** | .318 | -.188 | .092 | .617** | .499** | .439* | .214 | .270 | .065 | .000 | -.075 | .279 | -.208 | .257 | -.224 | .273 | .561** |
| | Sig. (2-tailed) | .481 | .009 | | .000 | .099 | .338 | .643 | .000 | .008 | .020 | .274 | .165 | .743 | 1.000 | .704 | .151 | .288 | .186 | .252 | .159 | .001 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S7 | Pearson Correlation | -.087 | .141 | .665** | 1 | .322 | -.021 | .064 | .436* | .409* | .328 | .172 | .212 | -.097 | -.149 | .117 | .596** | -.271 | .481** | .000 | .459* | .549* |
| | Sig. (2-tailed) | .662 | .473 | .000 | | .095 | .917 | .745 | .021 | .031 | .088 | .382 | .280 | .623 | .449 | .552 | .001 | .164 | .009 | 1.000 | .014 | .002 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S9 | Pearson Correlation | -.382* | -.012 | .318 | .322 | 1 | -.189 | .417* | .496* | .540* | .642** | .166 | .526** | -.241 | .324 | -.087 | .270 | .126 | .511** | -.100 | .241 | .639* |
| | Sig. (2-tailed) | .045 | .953 | .099 | .095 | | .337 | .027 | .007 | .003 | .000 | .399 | .004 | .216 | .093 | .658 | .165 | .523 | .005 | .611 | .217 | .000 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S11 | Pearson Correlation | .096 | .319 | .188 | -.021 | .189 | 1 | -.174 | .185 | -.028 | -.121 | .053 | -.093 | .349 | .000 | -.147 | -.208 | -.009 | -.203 | .258 | .070 | .188 |
| | Sig. (2-tailed) | .627 | .087 | .338 | .917 | .337 | | .376 | .345 | .886 | .539 | .787 | .637 | .068 | 1.000 | .457 | .287 | .964 | .289 | .185 | .722 | .393 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S13 | Pearson Correlation | .052 | .128 | .092 | .064 | .417* | -.174 | 1 | 1.20 | .526** | .497** | .055 | .585** | -.160 | .431* | -.036 | .072 | .279 | .401* | -.109 | .892 | .485** |
| | Sig. (2-tailed) | .794 | .515 | .643 | .745 | .027 | .376 | | .543 | .004 | .007 | .780 | .001 | .415 | .022 | .858 | .716 | .150 | .035 | .590 | .840 | .007 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S16 | Pearson Correlation | -.242 | -.032 | .617** | .436* | .496** | .185 | .120 | 1 | .621** | .521** | .150 | .273 | -.272 | .146 | -.236 | .292 | -.256 | .234 | -.272 | .168 | .486* |
| | Sig. (2-tailed) | .214 | .873 | .000 | .021 | .007 | .345 | .543 | | .000 | .005 | .447 | .159 | .162 | .458 | .226 | .131 | .169 | .230 | .162 | .393 | .012 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S18 | Pearson Correlation | -.119 | .039 | .489** | .409* | .540** | -.028 | .528** | .621** | 1 | .789** | -.050 | .462* | -.304 | .392* | -.038 | .131 | .085 | .990 | -.342 | .110 | .591** |
| | Sig. (2-tailed) | .546 | .844 | .008 | .031 | .003 | .886 | .004 | .000 | | .000 | .800 | .013 | .116 | .039 | .847 | .508 | .669 | .040 | .075 | .576 | .001 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S19 | Pearson Correlation | -.034 | .073 | .439* | .328 | .642** | -.121 | .497** | .521** | .789** | 1 | .157 | .492** | -.250 | .489** | .005 | .183 | .103 | .456* | -.424* | .891 | .638* |
| | Sig. (2-tailed) | .884 | .713 | .020 | .088 | .000 | .539 | .007 | .005 | .000 | | .426 | .008 | .199 | .008 | .978 | .300 | .602 | .015 | .025 | .645 | .000 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S1 | Pearson Correlation | -.074 | .024 | .214 | .172 | .166 | .053 | .055 | .150 | -.050 | .157 | 1 | .629** | .334 | -.256 | .342 | .256 | .174 | .629** | .379* | .576** | .588** |
| | Sig. (2-tailed) | .707 | .902 | .274 | .382 | .399 | .787 | .780 | .447 | .800 | .426 | | .000 | .083 | .188 | .075 | .188 | .375 | .000 | .047 | .001 | .001 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S3 | Pearson Correlation | -.220 | -.038 | .270 | .212 | .526** | -.093 | .585** | .273 | .462* | .492** | .629** | 1 | -.010 | .109 | .263 | .164 | .340 | .791** | .138 | .417* | .759** |
| | Sig. (2-tailed) | .260 | .846 | .165 | .280 | .004 | .637 | .001 | .159 | .013 | .008 | .000 | | .959 | .580 | .177 | .405 | .077 | .000 | .482 | .027 | .000 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S5 | Pearson Correlation | .324 | .511** | .065 | -.097 | -.241 | .349 | -.160 | -.272 | -.304 | -.250 | .334 | -.010 | 1 | -.326 | .439* | .000 | .106 | -.039 | .440* | .022 | .167 |
| | Sig. (2-tailed) | .093 | .005 | .743 | .623 | .216 | .069 | .415 | .162 | .116 | .199 | .083 | .959 | | .091 | .019 | 1.000 | .593 | .843 | .019 | .911 | .395 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S8 | Pearson Correlation | .193 | .189 | .000 | -.149 | .324 | .000 | .431* | .146 | .392* | .489** | -.256 | .109 | -.326 | 1 | -.157 | -.125 | .227 | .000 | -.444* | -.237 | .166 |
| | Sig. (2-tailed) | .324 | .334 | 1.000 | .449 | .093 | 1.000 | .022 | .458 | .039 | .008 | .188 | .580 | .091 | | .424 | .526 | .246 | 1.000 | .019 | .225 | .398 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S10 | Pearson Correlation | .117 | .061 | .076 | .117 | .067 | .147 | .036 | .036 | .038 | .006 | .342 | .263 | .430* | .167 | 1 | .316 | .306 | .403** | .346 | .260 | .361 |
| | Sig. (2-tailed) | .552 | .682 | .704 | .552 | .658 | .457 | .858 | .226 | .847 | .978 | .075 | .177 | .019 | .424 | | .103 | .113 | .009 | .072 | .200 | .059 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S12 | Pearson Correlation | -.290 | -.095 | .279 | .596** | .278 | -.208 | .072 | .292 | .131 | .183 | .256 | .164 | .000 | -.125 | .315 | 1 | -.227 | .491** | .222 | .473* | .453* |
| | Sig. (2-tailed) | .134 | .632 | .151 | .001 | .165 | .287 | .716 | .131 | .508 | .350 | .188 | .405 | 1.000 | .526 | .183 | | .246 | .008 | .257 | .011 | .015 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S14 | Pearson Correlation | .138 | .098 | -.208 | -.271 | .126 | -.009 | .379 | -.256 | .085 | .103 | .174 | .340 | .106 | .217 | .306 | -.227 | 1 | .291 | .173 | -.092 | .274 |
| | Sig. (2-tailed) | .484 | .619 | .288 | .164 | .523 | .964 | .150 | .188 | .669 | .602 | .375 | .077 | .593 | .246 | .113 | .246 | | .133 | .380 | .841 | .158 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S15 | Pearson Correlation | -.198 | -.042 | .257 | .481** | .511** | -.203 | .401* | .234 | .390* | .456* | .629** | .791** | -.039 | .000 | .483* | .491** | .291 | 1 | .202 | .546** | .797** |
| | Sig. (2-tailed) | .313 | .833 | .186 | .009 | .005 | .299 | .035 | .230 | .040 | .015 | .000 | .000 | .843 | 1.000 | .009 | .008 | .133 | | .303 | .003 | .000 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S17 | Pearson Correlation | -.180 | -.016 | -.224 | .000 | -.100 | .258 | -.109 | -.272 | -.342 | -.424* | .379* | .138 | .440* | -.444* | .346 | .222 | .173 | .202 | 1 | .540** | .197 |
| | Sig. (2-tailed) | .360 | .936 | .252 | 1.000 | .611 | .185 | .580 | .162 | .075 | .025 | .047 | .482 | .019 | .018 | .072 | .257 | .380 | .303 | | .003 | .316 |
| | N | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |
| S20 | Pearson Correlation | -.164 | -.096 | .273 | .459* | .241 | .070 | .092 | .168 | .110 | .091 | .576** | .417* | .022 | -.237 | .250 | .473* | -.092 | .546** | .540** | 1 | .572** |
| | Sig. (2-tailed) | .406 | .627 | .159 | .014 | .217 | .722 | .640 | .393 | .576 | .645 | .001 | .027 | .911 | .225 | .200 | .01 | | | | | |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .846 | 15 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| S1 | 41.7500 | 33.972 | .565 | .834 |
| S2 | 42.0000 | 34.296 | .518 | .836 |
| S7 | 41.7857 | 34.471 | .469 | .838 |
| S4 | 42.2500 | 33.972 | .485 | .837 |
| S5 | 42.0714 | 34.884 | .225 | .851 |
| S9 | 42.2500 | 33.231 | .438 | .838 |
| S10 | 42.3929 | 34.247 | .342 | .843 |
| S18 | 42.0357 | 34.332 | .284 | .848 |
| S6 | 42.6429 | 32.460 | .512 | .834 |
| S8 | 42.7143 | 30.434 | .620 | .827 |
| S11 | 42.5714 | 32.402 | .592 | .830 |
| S13 | 42.5714 | 32.032 | .589 | .829 |
| S15 | 42.6786 | 30.522 | .653 | .824 |
| S16 | 42.8214 | 30.745 | .612 | .827 |
| S17 | 42.4643 | 33.369 | .358 | .844 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 28 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 28 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .769 | 15 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| S3 | 39.9643 | 30.702 | .333 | .762 |
| S5 | 40.5714 | 29.587 | .352 | .764 |
| S7 | 39.7857 | 30.026 | .535 | .741 |
| S13 | 39.4286 | 32.106 | .451 | .752 |
| S15 | 39.4643 | 30.110 | .591 | .738 |
| S17 | 39.9286 | 31.032 | .291 | .768 |
| S21 | 40.1786 | 29.485 | .437 | .751 |
| S23 | 39.5714 | 30.402 | .608 | .738 |
| S4 | 39.9286 | 32.661 | .454 | .754 |
| S10 | 39.3571 | 33.201 | .312 | .762 |
| S12 | 39.4643 | 33.369 | .280 | .764 |
| S14 | 39.5714 | 32.550 | .325 | .760 |
| S18 | 39.7857 | 32.323 | .329 | .760 |
| S22 | 40.5714 | 33.884 | .209 | .768 |
| S24 | 39.4286 | 32.995 | .286 | .763 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 28 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 28 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .872 | 12 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| S6 | 20.5000 | 29.370 | .535 | .863 |
| S7 | 20.3214 | 29.411 | .574 | .861 |
| S9 | 20.2143 | 27.212 | .628 | .857 |
| S13 | 20.3929 | 30.321 | .417 | .870 |
| S16 | 20.3571 | 29.497 | .547 | .863 |
| S18 | 20.1786 | 28.448 | .617 | .858 |
| S19 | 20.2857 | 27.841 | .649 | .856 |
| S1 | 20.3214 | 29.856 | .417 | .870 |
| S3 | 20.0357 | 26.776 | .690 | .853 |
| S12 | 20.0714 | 29.624 | .433 | .870 |
| S15 | 19.9643 | 27.888 | .758 | .850 |
| S20 | 20.1429 | 29.016 | .476 | .867 |

Uji Linearitas

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|------------------------------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Agresi Verbal * Muhasabah | 110 | 100.0% | 0 | 0.0% | 110 | 100.0% |

Report

Agresi Verbal

| Muhasabah | Mean | N | Std. Deviation |
|-----------|-------|-----|----------------|
| 19 | 39.00 | 1 | . |
| 33 | 35.00 | 1 | . |
| 34 | 27.50 | 2 | .707 |
| 35 | 19.00 | 1 | . |
| 36 | 20.00 | 1 | . |
| 37 | 24.50 | 2 | 9.192 |
| 38 | 25.50 | 6 | 4.506 |
| 39 | 24.25 | 4 | 3.096 |
| 40 | 21.50 | 2 | 4.950 |
| 41 | 33.00 | 2 | 16.971 |
| 42 | 24.67 | 6 | 4.412 |
| 43 | 23.80 | 5 | 3.962 |
| 44 | 24.86 | 7 | 2.340 |
| 45 | 21.36 | 11 | 4.202 |
| 46 | 23.33 | 6 | 4.082 |
| 47 | 22.00 | 3 | 3.000 |
| 48 | 21.33 | 3 | 2.082 |
| 49 | 21.67 | 3 | 4.163 |
| 50 | 23.25 | 8 | 6.112 |
| 51 | 22.50 | 4 | 6.557 |
| 52 | 20.20 | 5 | 4.658 |
| 53 | 20.60 | 5 | 2.302 |
| 54 | 19.71 | 7 | 3.147 |
| 55 | 22.67 | 3 | 6.807 |
| 56 | 14.00 | 3 | 3.464 |
| 57 | 22.50 | 2 | 10.607 |
| 58 | 18.00 | 3 | 2.000 |
| 59 | 21.00 | 1 | . |
| 60 | 18.00 | 3 | 6.083 |
| Total | 22.63 | 110 | 5.459 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Agresi Verbal * Muhasabah | Between Groups | (Combined) | 1336.670 | 28 | 47.738 | 2.023 | .008 |
| | | Linearity | 725.882 | 1 | 725.882 | 30.767 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 610.788 | 27 | 22.622 | .959 | .532 |
| | Within Groups | | 1911.048 | 81 | 23.593 | | |
| Total | | | 3247.718 | 109 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|------------------------------|-------|-----------|------|-------------|
| Agresi Verbal * Muhasabah | -.473 | .224 | .642 | .412 |

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---------------------------------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Agresi Verbal * kontrol Diri | 110 | 100.0% | 0 | 0.0% | 110 | 100.0% |

Report

Agresi Verbal

| kontrol Diri | Mean | N | Std. Deviation |
|--------------|--------------|------------|----------------|
| 19 | 39.00 | 1 | . |
| 31 | 45.00 | 1 | . |
| 33 | 25.00 | 1 | . |
| 35 | 29.00 | 1 | . |
| 37 | 26.00 | 2 | 1.414 |
| 38 | 26.00 | 3 | 7.000 |
| 39 | 26.60 | 5 | 2.702 |
| 40 | 27.00 | 5 | 5.568 |
| 41 | 22.43 | 7 | 4.237 |
| 42 | 24.00 | 7 | 4.619 |
| 43 | 24.00 | 9 | 4.123 |
| 44 | 24.20 | 5 | 2.864 |
| 45 | 22.67 | 9 | 4.822 |
| 46 | 22.25 | 4 | 3.202 |
| 47 | 21.62 | 13 | 3.203 |
| 48 | 23.40 | 5 | 3.782 |
| 49 | 19.20 | 5 | 3.347 |
| 50 | 21.80 | 5 | 3.701 |
| 51 | 21.50 | 4 | 2.646 |
| 52 | 16.50 | 4 | 3.697 |
| 53 | 15.00 | 1 | . |
| 54 | 19.00 | 2 | 1.414 |
| 55 | 15.00 | 1 | . |
| 56 | 18.25 | 4 | 5.315 |
| 57 | 14.33 | 3 | 2.082 |
| 58 | 22.50 | 2 | 10.607 |
| 60 | 14.00 | 1 | . |
| Total | 22.63 | 110 | 5.459 |

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
|------------------------------|----------------|--------------------------|----------|-------------|----------|--------|------|
| Agresi Verbal * kontrol Diri | Between Groups | (Combined) | 1823.460 | 26 | 70.133 | 4.087 | .000 |
| | | Linearity | 1302.718 | 1 | 1302.718 | 75.917 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 520.742 | 25 | 20.830 | 1.214 | .253 |
| | Within Groups | | 1424.258 | 83 | 17.160 | | |
| Total | | | 3247.718 | 109 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|------------------------------|-------|-----------|------|-------------|
| Agresi Verbal * kontrol Diri | -.633 | .401 | .749 | .561 |

Uji F (Simultan)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Kontrol Diri, Muhasabah ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .634 ^a | .402 | .391 | 4.259 |

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

b. Dependent Variable: Agresi Verbal

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1306.531 | 2 | 653.265 | 36.009 | .000 ^b |
| | Residual | 1941.187 | 107 | 18.142 | | |
| | Total | 3247.718 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 48.108 | 3.107 | | 15.485 | .000 |
| | Muhasabah | -.037 | .081 | -.049 | -.458 | .648 |
| | Kontrol Diri | -.520 | .092 | -.599 | -5.657 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|-------|----------------|-----|
| Predicted Value | 14.69 | 37.52 | 22.63 | 3.462 | 110 |
| Residual | -11.121 | 14.533 | .000 | 4.220 | 110 |
| Std. Predicted Value | -2.293 | 4.303 | .000 | 1.000 | 110 |
| Std. Residual | -2.611 | 3.412 | .000 | .991 | 110 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Uji T (Parsial)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Kontrol Diri, Muhasabah ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics | | | Sig. F Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
| | | | | | | F Change | df1 | df2 | |
| 1 | .634 ^a | .402 | .391 | 4.259 | .402 | 36.009 | 2 | 107 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

b. Dependent Variable: Agresi Verbal

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1306.531 | 2 | 653.265 | 36.009 | .000 ^b |
| | Residual | 1941.187 | 107 | 18.142 | | |
| | Total | 3247.718 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 48.108 | 3.107 | | 15.485 | .000 |
| | Muhasabah | -.037 | .081 | -.049 | -.458 | .648 |
| | Kontrol Diri | -.520 | .092 | -.599 | -5.657 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|-------|----------------|-----|
| Predicted Value | 14.69 | 37.52 | 22.63 | 3.462 | 110 |
| Std. Predicted Value | -2.293 | 4.303 | .000 | 1.000 | 110 |
| Standard Error of Predicted Value | .412 | 2.103 | .656 | .254 | 110 |
| Adjusted Predicted Value | 14.73 | 37.18 | 22.62 | 3.458 | 110 |
| Residual | -11.121 | 14.533 | .000 | 4.220 | 110 |
| Std. Residual | -2.611 | 3.412 | .000 | .991 | 110 |
| Stud. Residual | -2.631 | 3.541 | .001 | 1.007 | 110 |
| Deleted Residual | -11.295 | 15.651 | .004 | 4.363 | 110 |
| Stud. Deleted Residual | -2.708 | 3.751 | .003 | 1.025 | 110 |
| Mahal. Distance | .028 | 25.591 | 1.982 | 3.245 | 110 |
| Cook's Distance | .000 | .321 | .012 | .037 | 110 |
| Centered Leverage Value | .000 | .235 | .018 | .030 | 110 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----|-------|---------|---------|------|-------|----------------|----------|
| Muhasabah | 110 | 41 | 19 | 60 | 5156 | 46.87 | 7.093 | 50.314 |
| Kontrol_Diri | 110 | 41 | 19 | 60 | 5023 | 45.66 | 6.292 | 39.583 |
| Agresi_Verbal | 110 | 33 | 12 | 45 | 2489 | 22.63 | 5.459 | 29.796 |
| Valid N (listwise) | 110 | | | | | | | |

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 110 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.22007803 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .056 |
| | Positive | .056 |
| | Negative | -.042 |
| Test Statistic | | .056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedasitas

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Kontrol Diri, Muhasabah ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .080 ^a | .006 | -.012 | 2.71073 |

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 5.106 | 2 | 2.553 | .347 | .707 ^b |
| | Residual | 786.245 | 107 | 7.348 | | |
| | Total | 791.350 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.793 | 1.977 | | 2.424 | .017 |
| | Muhasabah | -.024 | .052 | -.063 | -.458 | .648 |
| | Kontrol Diri | -.010 | .058 | -.023 | -.167 | .868 |

a. Dependent Variable: RES2

Uji Multikoleniaritas

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Kontrol Diri, Muhasabah ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics | | | Sig. F Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
| | | | | | | F Change | df1 | df2 | |
| 1 | .634 ^a | .402 | .391 | 4.259 | .402 | 36.009 | 2 | 107 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

b. Dependent Variable: Agresi Verbal

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1306.531 | 2 | 653.265 | 36.009 | .000 ^b |
| | Residual | 1941.187 | 107 | 18.142 | | |
| | Total | 3247.718 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Muhasabah

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 48.108 | 3.107 | | 15.485 | .000 |
| | Muhasabah | -.037 | .081 | -.049 | -.458 | .648 |
| | Kontrol Diri | -.520 | .092 | -.599 | -5.657 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|-------|----------------|-----|
| Predicted Value | 14.69 | 37.52 | 22.63 | 3.462 | 110 |
| Std. Predicted Value | -2.293 | 4.303 | .000 | 1.000 | 110 |
| Standard Error of Predicted Value | .412 | 2.103 | .656 | .254 | 110 |
| Adjusted Predicted Value | 14.73 | 37.18 | 22.62 | 3.458 | 110 |
| Residual | -11.121 | 14.533 | .000 | 4.220 | 110 |
| Std. Residual | -2.611 | 3.412 | .000 | .991 | 110 |
| Stud. Residual | -2.631 | 3.541 | .001 | 1.007 | 110 |
| Deleted Residual | -11.295 | 15.651 | .004 | 4.363 | 110 |
| Stud. Deleted Residual | -2.708 | 3.751 | .003 | 1.025 | 110 |
| Mahal. Distance | .028 | 25.591 | 1.982 | 3.245 | 110 |
| Cook's Distance | .000 | .321 | .012 | .037 | 110 |
| Centered Leverage Value | .000 | .235 | .018 | .030 | 110 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .633 ^a | .401 | .396 | 4.244 |

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 45.915 | 2.489 | | 18.446 | .000 |
| | Muhasabah | -.497 | .052 | -.674 | -9.471 | .000 |

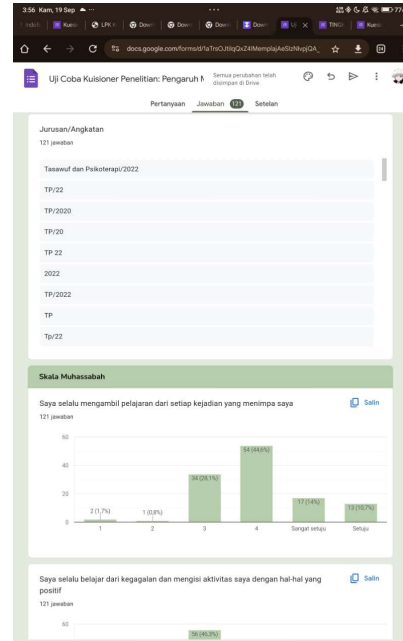
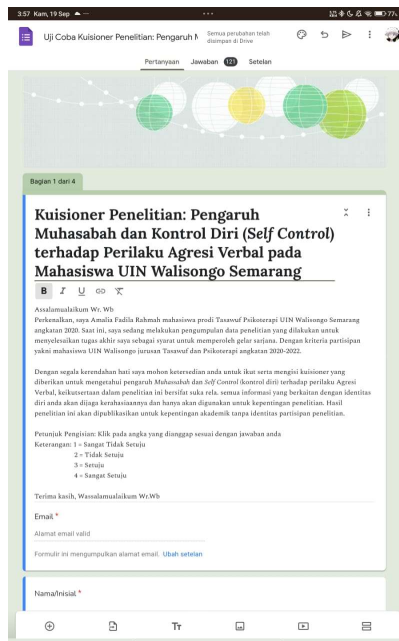
a. Dependent Variable: Agresi Verbal

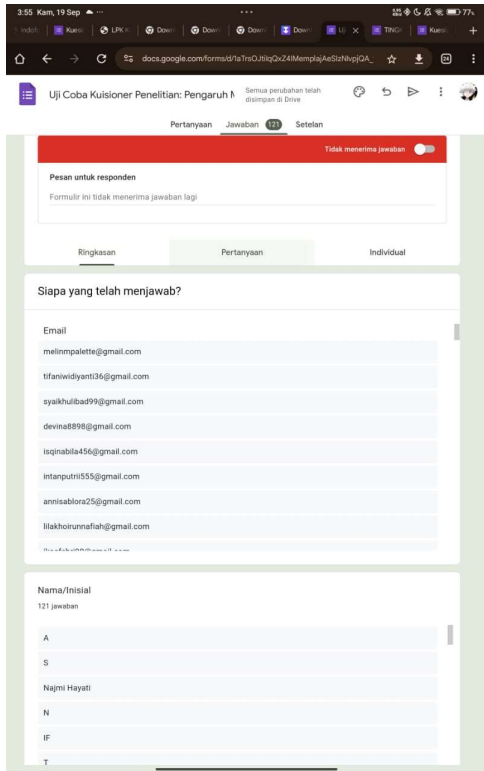
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 47.719 | 2.978 | | 16.025 | .000 |
| | Kontrol Diri | -.549 | .065 | -.633 | -8.505 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresi Verbal

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amalia Fadila Rahmah
NIM : 2004046003
Tempat / Tanggal Lahir : Brebes, 25 Februari 2002
Alamat : Gg. Saemah, Rt.02/Rw.03, Desa. Rancawuluh
Kec. Bulakamba, Kab. Brebes, Jawa Tengah
No. Telp : 081227759978
Pendidikan :

1. MI Nurul Huda Rancawuluh Lulus Tahun 2014
2. SMP Negeri 2 Bulakamba Lulus Tahun 2017
3. MA Negeri 1 Brebes Lulus Tahun 2020
4. UIN Walisongo Prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020

Demikian daftar riwayat hidup pendidikan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 25 September 2024



Amalia Fadila Rahmah

NIM. 2004046003